KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

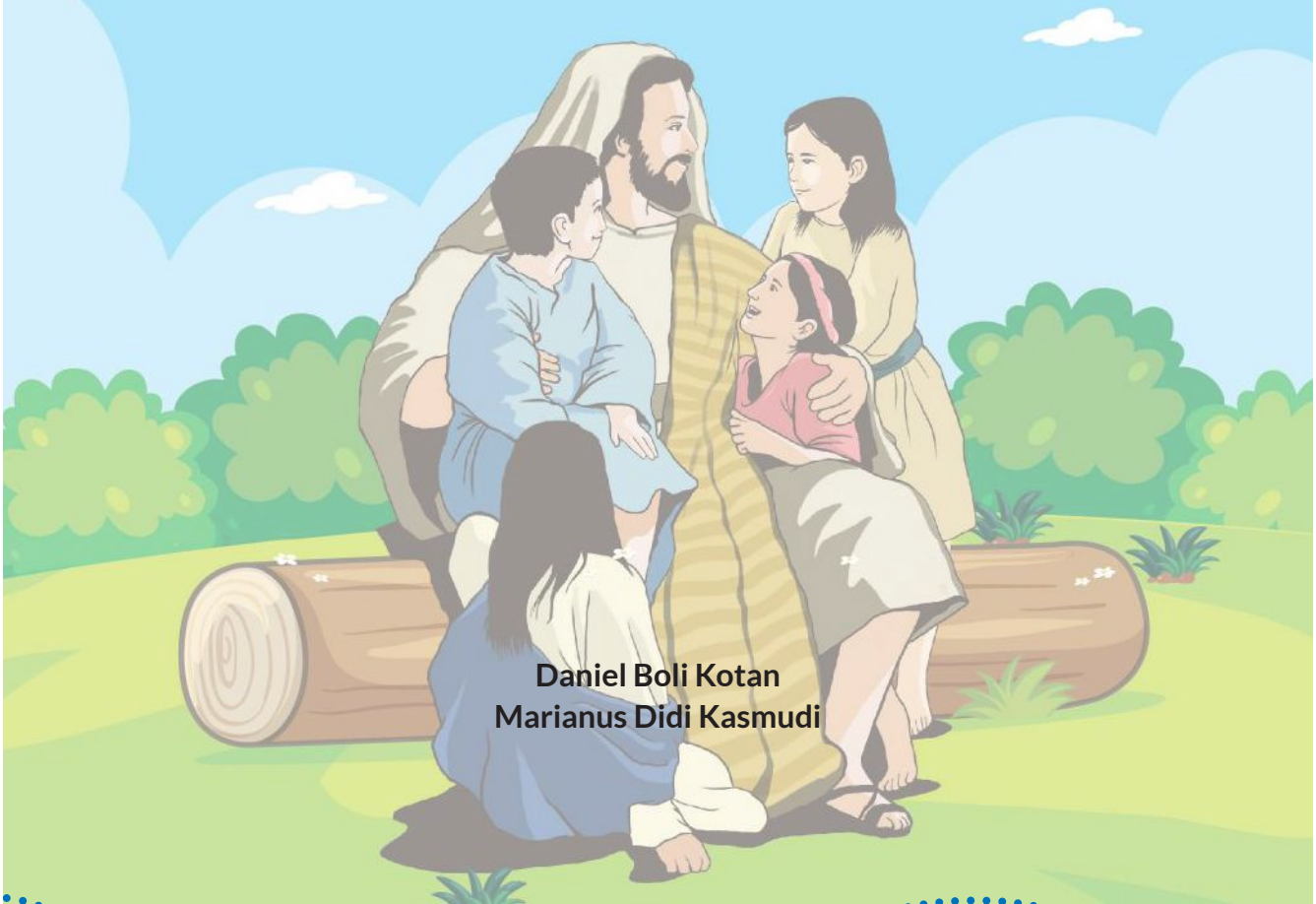

Daniel Boli Kotan
Marianus Didi Kasmudi

SD KELAS IV

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV

Penulis
Daniel Boli Kotan
Marianus Didi Kasmudi

Penelaah
Barnabas Ola Baba

Penelaah Pedagogi
Angelus Li Dato

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator
Febrianus H. Alamsyah

Penata Letak
Theresia Tika Suswandani

Penyunting
CB. Ismulyadi

Nihil Obstat
Rm. Fransiskus Emanuel da Santo, Pr

Imprimatur
Mgr. DR. Paulinus Yan Olla,MSF

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-406-0
978-602-244-407-7

Isi buku ini menggunakan huruf Lato 11/15 pt.
xiv, 242 hlm.: 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum dan buku akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177 Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, *reviewer*, *supervisor*, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.

NIP 19820925 200604 1 001

Kata Pengantar

Sesuai Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama, Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, standarisasi, bimbingan teknis, evaluasi, dan pengawasan di bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas di atas sesuai pasal 590, Direktorat Pendidikan Katolik menyelenggarakan fungsi: Perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan; peningkatan kualitas pendidikan karakter peserta didik; fasilitasi sarana dan prasarana serta pendanaan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, pelaksanaan evaluasi dan laporan bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolikserta pelaksanaan administrasi Direktorat.

Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik bekerja sama dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Komisi Kateketik KWI dalam mengembangkan kurikulum beserta buku teks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar pada Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku ini meliputi Buku Guru dan Buku Siswa. Kerja sama pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum dan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177/M/Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Direktorat Pendidikan Katolik mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini; penulis, penelaah, *reviewer*, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Februari 2021

Direktur Pendidikan Katolik

Drs. Agustinus Tungga Gempa, M.M.

NIP 196410181990031001

Prakata

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah Tritunggal Maha Kudus atas berkat, dan bimbingan-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan buku mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar kelas IV.

Pada dasarnya, pendidikan merupakan tugas sekaligus tanggung jawab pertama dan utama orang tua (*lih.Gravissimum Educationis art*.3). Demikian pula halnya dengan pendidikan iman anak. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga tempat anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai dalam keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut bersama seluruh umat atau Gereja.

Kita juga patut bersyukur dan berterima kasih bahwa di Indonesia, negara ikut mengambil bagian langsung dalam pengembangan pendidikan termasuk pendidikan keagamaan sebagaimana diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya, di Pasal 37 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa. Mata pelajaran ini mengisyaratkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional berusaha untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religius/beragama, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berbagai krisis multi dimensional yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia memang tidak hanya bisa dilihat dan diatasi dengan pendekatan satu dimensi. Namun demikian karena pangkal dari krisis tersebut adalah rendahnya

moral, akhlak manusia maka, pendidikan agama memiliki andil yang sangat besar dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk itu diperlukan pembelajaran pendidikan agama Katolik yang efektif, sehingga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama berkontribusi terhadap penyiapan generasi yang memiliki etika, moral, dan perilaku yang baik. Sebaliknya, kegagalan dalam penyelenggaraan pendidikan agama akan berakibat terhadap merosotnya akhlak generasi penerus di masa yang akan datang dan pada gilirannya akan merapuhkan karakter bangsa.

Sejalan dengan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan membimbing peserta didik untuk memperteguh iman sesuai ajaran iman Katolik dengan selalu memperhatikan dan menghormati agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan keharmonisan hubungan antarumat beragama dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya semangat persatuan dan kesatuan nasional.

Pendidikan Agama Katolik terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: “Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati” (Yak 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan.

Dalam proses pembelajaran agama diharapkan tidak hanya menambah wawasan atau pengetahuan keagamaan Katolik, tetapi juga mengasah “keterampilan beragama” dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Tentu saja sikap, beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk memastikan keseimbangan ini, pelajaran agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan budi pekerti atau pendidikan karakter. Hakikat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa serta alam sekitar.

Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disusun dalam semangat pendidikan Indonesia (lih. UU No.20 th. 2003 ttg SPN) untuk menghasilkan SDM yang berkarakter Pancasila. Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 memperkuat apa yang dicita-citakan negara dalam UUD 45 dan UU No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menekankan pentingnya out put pendidikan yang berkarakter Pancasilais. Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Nilai-nilai karakter Pancasila itu digali dan diserap dari pengetahuan agama yang dipelajari para peserta didik itu dan menjadi penggerak dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup mereka secara selaras, serasi, seimbang antara lahir dan batin, jasmani dan rohani, material dan spiritual, dan individu dan sosial. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan agama dapat menghasilkan sumber daya manusia atau pribadi yang berintegritas, atau dalam bahasa Alkitab dikatakan "... iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati" (Yak 2:26). Iman yang disertai perbuatan baik adalah iman yang hidup. Iman yang hidup inilah, yang kita peroleh karena kasih karunia Allah, yang dapat menyelamatkan kita (lih. Ef 2:8-10; Tit 3:5-8).

Buku pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV SD ini ditulis dalam semangat pendidikan nasional dan semangat pendidikan katolik. Pembelajaran dirancang dengan pola katekese dengan tujuan peserta didik memahami, menyadari dan mewujudkan imannya dalam hidupnya sehari-hari. Karena itu pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang dituju. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan ajaran iman katolik. Untuk itu, sebagai buku pendidikan agama yang mengacu pada capaian pembelajaran berbasis kompetensi, dengan kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Di dalamnya dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan peserta didik. Dengan demikian, buku ini menuntun apa yang harus dilakukan peserta didik bersama guru untuk memahami dan menjalankan ajaran agama Katolik dalam hidupnya sehari-hari.

Peran guru sangat penting dalam mengelola capaian pembelajaran peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini

antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi kreativitas guru untuk memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dengan situasi, kondisi dan tempat di mana buku ini diajarkan, baik belajar melalui sumber tertulis maupun belajar langsung dari sumber lingkungan sosial dan alam sekitar. Karena itu guru harus kreatif, dengan cara mengolah kembali buku ini untuk penyajian yang lebih menarik dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki guru maupun sekolahnya sehingga pembelajaran Agama Katolik berlangsung secara kontekstual.

Buku ini jauh dari sempurna, karena itu masukan, kritikan disertai solusi dari para pengguna atau guru pendidikan agama Katolik dan para peserta didik, orangtua peserta didik atau siapapun untuk memperbaiki buku ini kedepan sangat kami harapkan.

Akhirnya sebagai guru agama Katolik atau sebagai katekis, marilah kita merefleksikan ajaran rasul Paulus ini, ”Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yg memberi pertumbuhan” (1Kor. 3:6). Tugas dan tanggungjawab kita adalah menanam dan menyiram, benih iman dalam diri peserta didik dan Allah yang akan memberikan pertumbuhan menjadi pribadi-pribadi yang berkualitas sebagai anak-anak Allah di tengah kehidupan dunia yang penuh tantangan modernisme.

Jakarta, Februari 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar iii
Prakata vi
Daftar Isi x
Petunjuk Penggunaan Buku xii
Pendahuluan 1

Bab I

Aku Dipanggil untuk Berkembang 17
A. Aku Pribadi yang Unik 21
B. Mengembangkan Kemampuan Diriku 28
C. Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku 36
D. Aku Mengembangkan Diri Bersama Orang Lain 44

Bab II

Allah Membimbing Umat Israel 55
A. Kisah Pembebasan Bangsa Israel dan Perjalanan di Padang Gurun 60
B. Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup 70
C. Bangsa Israel Memasuki Tanah Terjanji 79
D. Allah Memberkati Para Pemimpin Israel: Samuel, Saul dan Daud 88

Bab III

Yesus Kristus Wujud Kehadiran Allah 105
A. Yesus Pemenuhan Janji Allah 109
B. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan 121
C. Mujizat-Mujizat Yesus 130

Bab IV

Doa sebagai Tanggapan atas Kehadiran Allah 141
A. Ungkapan Syukur Tokoh-Tokoh Perjanjian Lama 146
B. Doa Syukur dalam Gereja 156
C. Doa Syukur secara Pribadi 165
D. Doa Syukur secara Bersama 173

Bab V

Menghayati Perintah Allah dalam Kehidupan Bersama 185
A. Menghormati Orang Tua 190
B. Menghormati Hidup 202
C. Menghormati Milik Orang Lain 212

Glosarium 228
Daftar Pustaka 232
Profil Penulis 235
Profil Penelaah 237
Profil Penyunting 238
Profil Ilustrator 239
Profil Desainer 240

Petunjuk Penggunaan Buku Guru

Buku Panduan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV ini ditulis dalam semangat Pendidikan Nasional dan semangat Pendidikan Katolik. Kegiatan Pembelajaran dalam Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini dirancang dengan pola katekese agar peserta didik mampu memahami pengalaman hidupnya, merefleksikan dan menyadari dalam terang iman Katoliik, sehingga terdorong untuk mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, bukanlah pengetahuan agama. Tetapi melalui pengetahuan yang dimiliki, peserta didik didorong untuk mengaktualisasikan pengetahuan imannya, di dalam sikap dan tindakan nyata sesuai dengan nilai-nilai iman Katolik.

Di samping itu, buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti disusun dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran yang berbasis kompetensi, dengan menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada pribadi peserta didik. Buku ini diharapkan dapat memberi panduan bagi guru dalam melaksanakan proses atau kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat membantu peserta didik dalam memahami, merefleksikan serta menjalankan ajaran Agama Katolik dalam hidupnya sehari-hari. Adapun buku ini terdiri dari 5 bab utama dengan bagian-bagian sebagai berikut:

Cover Bab

Berisi:

- Judul Bab
- Tujuan Pembelajaran Bab

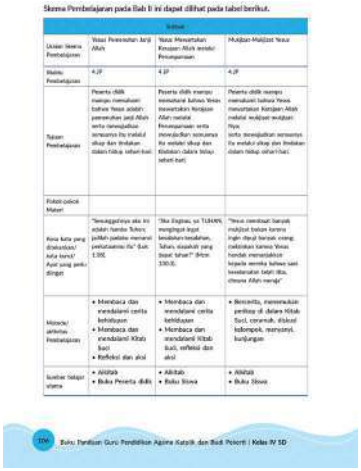

Pengantar dan Skema Pembelajaran

Di setiap awal bab disampaikan dua hal:

- Pengantar bab yang berisi penjelasan secara umum tentang subbab yang akan dipelajari.
- Skema Pembelajaran berisi waktu, tujuan, pokok materi, ayat yang diingat, metode dan sumber belajar dari seluruh subbab dalam bab yang dibahas.

Subbab

Didalam setiap subbab akan disampaikan:

- Gagasan Pokok, berisi penjelasan gagasan-gagasan yang mendasari materi pembelajaran dari subbab yang dibahas. Guru dapat memanfaatkan gagasan pokok ini untuk merumuskan materi pembelajaran pada subbab yang dibahas.

- Kegiatan Pembelajaran, mengikuti alur proses katekese yang menjadi kekhasan Pendidikan Agama Katolik, yang di dalamnya ada unsur: Doa pembuka dan Doa penutup, Cerita kehidupan atau pengalaman manusiawi, Pendalaman materi dalam terang Kitab Suci atau ajaran gereja, Peneguhan, Ayat-ayat yang perlu diingat, Refleksi, dan Aksi.

Yesus memberi contoh kepada kita tentang persahabatan yang baik. Persahabatan yang penuh semangat dan saling percaya serta saling mencintai. Bahkan, Yesus pernah mengatakan bahwa sahabat sejati harus rela memperteruskan nyawa.

Kegiatan Pembelajaran:

Pembuka: Doa

Guru mengajak para peserta didik untuk memulai pelajaran dengan berdoa.

Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus...amin.

Allah Yang Mahakasih, kami bersyukur atas rahmat yang Engkau anugerahkan kepada kami. Hari ini kami akan belajar tentang "Aku Mengembangkan Diri Bersama Orang Lain". Bimbinglah kami dengan Roh Kudus-Mu, ya Bapa, agar kami mampu memahami peran sesama di sekitar kami tersebut bagi perkembangan diri kami sesuai kehendak-Mu. Amin.

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya tentang lingkungan yang turut mengembangkan kemampuan dirinya sambil mengecek tugas yang dilaksanakan di rumah yaitu doa syukur dan permohonan untuk mengembangkan talenta yang dibacakan saat doa bersama keluarga.

Langkah Pertama:

Menggali pengalaman kehidupan terkait relasi dengan sesama dalam hidup

a. **Mengamati gambar**

Peserta didik mengamati gambar-gambar berikut ini.

Gambar 1.2 Keluarga makan bersama

Gambar 1.3 Anak-anak bermain lompat tali

Penilaian/evaluasi

Lembar Evaluasi

a. **Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial**

Masing-masing peserta didik diminta untuk menyatakan sikapnya selama ini, dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia pada tabel di bawah ini!

No.	Sikap	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Menyapa Jeff					
2	Meminta pendapat					
3	Rajin berdoa					
4	Suka membantu orang lain dalam kesulitan					
5	Menasihati teman yang bersalah					
6	Meminta maaf jika melakukan kesalahan					
7	Mengasihi teman					
8	Memaafkan orang lain					

b. **Pengetahuan**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini secara singkat!

1. Nabi yang menubuatkan kelahiran Mesias sebagai Raja Damai adalah .....
2. Orang tua Maria ibu Yesus adalah.....
3. Isi kabar gembira yang diterima Maria yaitu .....
4. Jawaban Maria atas kabar gembira yang diterimanya ....
5. Raja Damai yang dijanjikan Tuhan yaitu ....
6. Kisah atau cerita sederhana yang disampaikan Yesus dalam pengajaran sehingga mudah dimengerti oleh para murid-Nya disebut .....
7. Tiga tokoh dalam perumpamaan "anak yang hilang" yaitu ....
8. Sikap yang ingin ditunjukkan dan menegaskan aspek Kerajaan Allah dalam perumpamaan "Anak yang Hilang" adalah .....
9. Sikap yang ditunjukkan oleh si sulung adalah ....
10. Sikap yang ditunjukkan oleh si bungsu adalah....

Penilaian

Pada setiap akhir Bab, disampaikan usulan atau alternatif penilaian yang dapat dilakukan oleh guru.

Penilaian terdiri dari:

- Penilaian Sikap, baik sikap Spiritual maupun sikap Sosial
- Penilaian Pengetahuan, berikut dengan kunci jawabannya
- Penilaian Keterampilan

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama dan pertama orang tua, demikian pula dalam hal pendidikan iman anak. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, tempat dan lingkungan dimana anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai dalam keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut dalam Gereja (Umat Allah), dengan bantuan pastor paroki, katekis dan guru Pendidikan Agama Katolik di Sekolah.

Negara juga mempunyai kewajiban untuk memfasilitasi agar pendidikan iman bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Salah satu bentuk dukungan negara adalah dengan menyelenggarakan pendidikan iman (agama) secara formal di sekolah, yaitu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Belajar Pendidikan Agama Katolik mendorong peserta didik menjadi pribadi beriman yang mampu menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bersumber dari Kitab Suci, Tradisi, Ajaran Gereja (Magisterium), dan pengalaman iman peserta didik.

Pendidikan Agama Katolik ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, mengungkapkan dan mewujudkan iman para peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik disusun secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran iman Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan juga untuk menciptakan hubungan antar umat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya persatuan nasional.

B. Tujuan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik bertujuan:

1. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap membangun hidup yang semakin beriman (berakhlak mulia), sesuai dengan ajaran Iman Katolik.
2. Agar peserta didik dapat membangun hidup beriman Kristiani yang berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, dan kelestarian lingkungan hidup,
3. Mendidik peserta didik menjadi manusia paripurna yang berkarakter mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinnekaan global sesuai dengan tata paham dan tata nilai yang diajarkan dan dicontohkan oleh Yesus Kristus sehingga nilai-nilai yang dihayati dapat tumbuh dan membudaya dalam sikap dan perilaku peserta didik.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik diorganisasikan dalam lingkup empat elemen konten dan empat kecakapan. Empat elemen konten tersebut adalah:

1. Pribadi siswa

Elemen ini membahas tentang diri sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan kelebihan dan kekurangan, yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan Tradisi Katolik.

2. Yesus Kristus

Elemen ini membahas tentang pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar peserta didik berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.

3. Gereja

Elemen ini membahas tentang makna Gereja agar peserta didik mampu mewujudkan kehidupan menggereja.

4. Masyarakat

Elemen ini membahas tentang perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai dengan ajaran iman Katolik.

Kecakapan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik adalah memahami, menghayati, mengungkapkan, dan mewujudkan. Dengan memiliki kecakapan memahami, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman ajaran iman Katolik yang otentik. Kecakapan menghayati membantu peserta didik dapat menghayati iman Katoliknya sehingga mampu mengungkapkan iman dalam berbagai ritual ungkapan iman dan pada akhirnya mampu mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kecakapan ini merupakan dasar pengembangan konsep belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Kurikulum Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disusun dalam semangat pembangunan manusia Indonesia yang berjiawa pancasilais. Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menaruh perhatian pada pengembangan nilai-nilai karakter Pancasila. Karena itu dijelaskan profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinnekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

D. Pendekatan Pembelajaran

Dalam pengembangan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, kita menggunakan beberapa pendekatan. Pendekatan paling utama yang digunakan dalam buku ini adalah pendekatan kateketis. Pendekatan lainnya adalah pendekatan naratif-eksperiensial dan pendekatan pedagogi reflektif. Kedua pendekatan ini pun diintegrasikan dalam pendekatan kateketis. Pendekatan saintifik yang merupakan ciri kurikulum 2013 tetap digunakan dalam kerangka pendekatan kateketis.

1. Pendekatan Kateketis

Mengingat keanekaragaman peserta didik atau murid, guru, sekolah dan berbagai keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik, Komisi Kateketik KWI dalam lokakarya di Malino tahun 1981 mengusulkan pendekatan pergumulan pengalaman dalam terang iman atau Pendekatan Kateketis sebagai pola pembelajaran Agama Katolik di sekolah. Pendekatan ini berorientasi pada pengetahuan yang tidak lepas dari pengalaman, yakni pengetahuan yang menyentuh pengalaman hidup peserta didik. Pengetahuan diproses melalui refleksi pengalaman hidup, selanjutnya diinternalisasikan dalam diri peserta didik sehingga menjadi karakter. Pengetahuan iman tidak akan mengembangkan diri seseorang kalau ia tidak mengambil keputusan terhadap pengetahuan tersebut. Proses pengambilan keputusan itulah yang menjadi tahapan kritis sekaligus sentral dalam pembelajaran agama.

Tahapan proses pendekatan kateketis adalah sebagai berikut:

a. Menampilkan fakta dan pengalaman manusiawi yang membuka pemikiran atau yang dapat menjadi umpan
b. Mengolah fakta dan pengalaman manusiawi secara mendalam dan meluas dalam terang Kitab Suci
c. Merumuskan nilai-nilai baru yang ditemukan dalam proses refleksi sehingga terdorong untuk menerapkan dan mengintegrasikan dalam hidup

2. Pendekatan Naratif-Eksperiensial

Tuhan Yesus dalam pengajaran-Nya seringkali menggunakan cerita. Cerita-cerita itu menyentuh dan mengubah hidup banyak orang secara bebas. Metode bercerita yang digunakan Yesus dalam pengajaran-Nya dikembangkan sebagai salah satu pendekatan dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang dikenal dengan pendekatan naratif-eksperiensial.

Pendekatan naratif-eksperiensial biasanya dimulai dengan menampilkan cerita (cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan kesaksian) yang dapat menggugah sekaligus menilai pengalaman hidup peserta didik. Tahapan dalam proses pendekatan naratif-eksperiensial adalah sebagai berikut:

a. Menampilkan cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat
b. Mendalami cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat
c. Membaca Kitab Suci/Tradisi

d. Menggali dan merefleksikan pesan Kitab Suci /Tradisi

e. Menghubungkan cerita pengalaman/cerita /kehidupan/cerita rakyat dengan cerita Kitab Suci/Tradisi sehingga bisa menemukan kehendak Allah yang perlu diwujudkan.

3. Pendekatan Pedagogi Reflektif

Pendekatan pedagogi reflektif adalah suatu pembelajaran yang mengutamakan aktivitas peserta didik untuk menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri. Pendekatan ini memiliki lima aspek pokok, yakni konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi.

a. Konteks

Perkembangan pribadi peserta didik dimungkinkan jika mengenal bakat, minat, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Konteks hidup peserta didik ialah keluarga, teman-teman sebaya, adat, keadaan sosial ekonomi, politik, media, musik, dan lain lain. Dengan kata lain konteks hidup peserta didik meliputi seluruh kebudayaan yang melingkupinya termasuk lingkungan sekolah.

Komunitas sekolah adalah sintesis antara kebudayaan yang hidup dan kebudayaan yang ideal. Kebudayaan yang berlangsung di masyarakat akan berpengaruh pada sekolah. Namun demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya bersikap kritis terhadap kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Komunitas sekolah merupakan tempat berkembangnya nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung dan dihormati. Konteks ini menjadi titik tolak dari proses pendekatan reflektif.

b. Pengalaman

Pengalaman yang dimaksud dalam pendekatan pedagogi reflektif adalah pengalaman baik langsung maupun tidak langsung yang merupakan akumulasi dari proses pembatinan yang melibatkan aspek kognitif dan afektif. Dalam pengalaman tersebut termuat di dalamnya fakta-fakta, analisis, dan dugaan-dugaan serta penilaian terhadap ide-ide. Pengalaman langsung jauh lebih mendalam dan lebih berarti daripada pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung dapat diperoleh bila peserta didik melakukan percobaan-percobaan, melaksanakan suatu proyek, dan lain-lain. Pengalaman tidak langsung dapat diolah dan direfleksikan dengan membangkitkan imajinasi dan indera, sehingga mereka dapat sungguh-sungguh memasuki kenyataan yang sedang dipelajari.

c. Refleksi

Pengalaman akan bernilai jika pengalaman tersebut diolah. Pengalaman yang diolah secara kognitif akan menghasilkan pengetahuan. Pengalaman yang diolah secara afektif menghasilkan sikap, nilai-nilai dan kematangan pribadi. Pengalaman yang diolah dalam perspektif religius akan menghasilkan pengalaman iman. Pengalaman yang diolah dalam perspektif budi, akan mendidik nurani.

Refleksi adalah mengolah pengalaman dengan berbagai perspektif tersebut. Refleksi inilah inti dari proses belajar.Tantangan bagi pendidik adalah merumuskan pertanyaan yang mewakili berbagai perspektif tersebut; pertanyaan-pertanyaan yang membantu peserta didik dapat belajar secara bertahap. Dengan refleksi tersebut, pengetahuan, nilai/sikap, perasaan yang muncul, bukan sesuatu yang dipaksakan dari luar, melainkan muncul dari dalam dan merupakan temuan pribadi. Hasil belajar dari proses reflektif tersebut akan jauh lebih membekas, masuk dalam kesadaran daripada suatu yang dipaksakan dari luar. Hasil belajar yang demikian itu diharapkan mampu menjadi motivasi dan melakukan aksi nyata.

d. Aksi

Refleksi menghasilkan kebenaran yang berpihak. Kebenaran yang ditemukan menjadi pegangan yang akan mempengaruhi semua keputusan lebih lanjut. Hal ini nampak dalam prioritas-prioritas. Prioritas-prioritas keputusan dalam batin tersebut selanjutnya mendorong peserta didik untuk mewujukannya dalam aksi nyata secara konsisten.

Dengan kata lain pemahaman iman, baru nyata kalau terwujud secara konkret dalam aksi. Aksi mencakup dua langkah, yakni: pilihan-pilihan dalam batin dan pilihan yang dinyatakan secara lahir.

e. Evaluasi

Evaluasi dalam konteks pendekatan pedagogi reflektif mencakup penilaian terhadap proses/cara belajar, kemajuan akademis, dan perkembangan pribadi peserta didik. Evaluasi proses/cara belajar dan evaluasi akademis dilakukan secara berkala. Demikian juga evaluasi perkembangan pribadi perlu dilakukan berkala, meskipun frekuensinya tidak sesering evaluasi akademis.

Evaluasi akademis dapat dilaksanakan melalui tes, laporan tugas, makalah, dan sebagainya. Untuk evaluasi kemajuan kepribadian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat antara lain: buku harian, evaluasi diri, wawancara,

evaluasi dari teman dan sebagainya. Evaluasi ini menjadi sarana bagi pendidik untuk mengapresiasi kemajuan peserta didik dan mendorong semakin giat berefleksi.

4. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik yang menjadi ciri kurikulum 2013 tetap digunakan dalam kurikulum saat ini guna mengembangkan kompetensi yang diharapkan. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, diawali dengan mengungkapkan pengalaman riil yang dialami diri sendiri atau orang lain, baik yang didengar, dirasakan, maupun dilihat (bdk. mengamati). Pengalaman yang diungkapkan itu kemudian dipertanyakan sehingga dapat dilihat secara kritis keprihatinan utama yang terdapat dalam pengalaman yang terjadi, serta kehendak Allah dibalik pengalaman tersebut (bdk. menanya). Upaya mencari jawaban atas kehendak Allah di balik pengalaman keseharian kita, dilakukan dengan mencari jawabannya dari berbagai sumber, terutama melalui Kitab Suci dan Tradisi (bdk. mengeksplorasi). Pengetahuan dan Pemahaman dari Kitab Suci dan Tradisi menjadi bahan refleksi untuk menilai sejauhmana pengalaman keseharian kita sudah sejalan dengan kehendak Allah yang diwartakan dalam Kitab Suci dan Tradisi itu. Konfrontasi antara pengalaman dan pesan dari sumber seharusnya memunculkan pemahaman dan kesadaran baru/metanoia (bdk. mengasosiasikan), yang akan sangat baik bila dibagikan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan (bdk. mengomunikasikan).

Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti penemuan pengetahuan, pengembangan sikap iman dan pengayaan penghayatan iman dapat diproses melalui langkah-langkah katekese yaitu dengan merefleksikan pengalaman hidup dalam terang Kitab Suci dan Tradisi Gereja Katolik.

E. Strategi Pembelajaran

Pada hakikatnya, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ialah pembelajaran mengenai hidup. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Pengalaman hidup peserta didik menjadi sentral. Oleh karena itu strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu dirancang, sehingga memungkinkan optimalisasi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik yang meliputi perkembangan, minat dan harapan serta kebudayaan yang melingkupi kehidupan peserta didik.

F. Metode Pembelajaran

Metode yang relevan untuk mengoptimalisasikan potensi peserta didik dan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 yang menekankan antara lain: observasi, bertanya, refleksi, diskusi, presentasi, dan unjuk kerja. Rencana pembelajaran meliputi analisis kompetensi, analisis konteks, identifikasi permasalahan (kesenjangan antara harapan dan kenyataan), penentuan strategi yang meliputi pemilihan model, materi, metode, dan media pembelajaran untuk mencapai kompetensi bertolak dari konteks.

G. Model Pembelajaran

Permendikbud No. 103 tahun 2014 kemudian direvisi menjadi Permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah.

Melalui pendekatan saintifik/ilmiah, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, peserta didik dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berpikir logis, runtut dan sistematis, dengan menggunakan kapasistas berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*/HOT). Combie White (1997) dalam bukunya yang berjudul *Curriculum Innovation; A Celebration of Classroom Practice* telah mengingatkan kita tentang pentingnya membelajarkan peserta didik tentang fakta-fakta. "*Tidak ada yang lebih penting, selain fakta*", demikian ungkapnya.

Penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam model pembelajaran menuntut adanya pembaruan dalam penataan dan bentuk pembelajaran itu sendiri yang seharusnya berbeda dengan pembelajaran konvensional.

Beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik/ilmiah, antara lain: 1. *Contextual Teaching and Learning* 2. *Cooperative Learning* 3. *Communicative Approach* 4. *Project-Based Learning* 5. *Problem-Based Learning* 6. *Direct Instruction*.

Model-model ini berusaha membelajarkan peserta didik untuk mengenal

masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta-fakta melalui penginderaan), pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengomunikasikan dan mencipta.

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, terbuka kemungkinan bagi guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran (*contextual teaching and learning*, *cooperative learning*, *communicative approach*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *direct instruction*) dan lain-lain, selain menggunakan model katekese atau komunikasi iman yang sudah dipraktikan selama ini.

H. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memeroleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan data hasil pengukuran capaian kompetensi siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Kurikulum ini merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi peserta didik memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini berimplikasi pada penilaian yang harus meliputi sikap, pengetahuan,dan keterampilan baik selama proses (formatif) maupun pada akhir periode pembelajaran (sumatif).

1. Prinsip-prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

a. sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;

b. objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;

c. adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender;

d. terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;

e. terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;

f. menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik;

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

2. Bentuk Penilaian

a. Penilaian kompetensi sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budipekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.

Teknik yang dapat digunakan untuk penilaian kompetensi sikap adalah, observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik dan jurnal.

1) Observasi; merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

2) Penilaian diri; merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

3) Penilaian antarpeserta didik; merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

4) Jurnal; merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Dalam penilaian sikap, diasumsikan setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala).

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assesment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*).

Untuk mengetahui ketuntasan belajar (*mastery learning*), penilaian ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostic*) proses pembelajaran. Hasil tes *diagnostic*, ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat segera

digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Penilaian menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal.

Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/ atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karateristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentangskor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi.

Teknik penilaian kompetensi keterampilan dapat menggunakan tes praktik, projek, penilaian portofolio, serta penilaian produk.

a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
b) Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan

atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

d) Penilaian produk adalah penilaian terhadap keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir. Penilaian produk dilakukan terhadap kualitas suatu produk yang dihasilkan.

e) Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan.

f) Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai.

g) Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada ketuntasan belajar minimal (KBM). KBM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. *(Sumber: Daniel Boli Kotan dan Marianus Didi Kasmudi, 2016. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)*

I. Capaian Pembelajaran Kelas IV

Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah menyelesaikan suatu periode belajar tertentu.

Capaian pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti secara umum dirancang dalam lima fase yaitu fase A: kelas I-II SD, fase B: kelas III-IV SD, fase C: kelas V-VI SD, fase D: kelas VII-IX SMP, fase E: kelas X, SMA/SMK dan fase F: kelas XI-XII SMA.

Fase capaian pembelajaran yang diuraikan dalam buku pembelajaran kelas IV SD ini berada pada fase B yang mencakup kelas III dan kelas IV. Sementara alur pembelajaran capaian pembelajaran tahunan buku ini adalah untuk kelas IV .

1. Fase umum Kelas III-IV

Pada Fase B (umumnya Kelas III-IV), capaian pembelajarannya adalah pada akhir kelas 4, peserta didik **mengenal** dirinya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan di sekitarnya (baik fisik maupun non fisik), mampu **mensyukuri** dirinya sebagai ciptaan Tuhan, melalui kebiasaan doa sebagai anggota Gereja, serta terpanggil untuk **mengembangkan** kemampuan yang dimiliki (seperti menyampaikan pendapat, bermusyawarah, dll) dan **mewujudkan imannya** dengan cara **melakukan perbuatan baik**, membangun semangat persatuan, sesuai dengan teladan Yesus dan tokoh-tokoh Kitab Suci, baik Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

2. Alur Capaian Pembelajaran Tahunan untuk SD Kelas IV

Pada Fase B (umumnya Kelas III-IV), capaian pembelajarannya adalah pada akhir kelas 4, peserta didik mengenal dirinya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan di sekitarnya (baik fisik maupun non fisik), mampu mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Tuhan, melalui kebiasaan doa sebagai anggota Gereja, serta terpanggil untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki (seperti menyampaikan pendapat, bermusyawarah, dll) dan mewujudkan imannya dengan cara melakukan perbuatan baik, membangun semangat persatuan, sesuai dengan teladan Yesus dan tokoh-tokoh Kitab Suci, baik Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

3. Alur Konten Setiap Tahun secara umum (I-XII)

Elemen	Sub Elemen
Pribadi Peserta Didik	1. Diriku Sebagai laki-laki atau perempuan. 2. Aku memiliki kemampuan dan keterbatasan kelebihan dan kekurangan. 3. Aku dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkunganku sesuai dengan ajaran dan tradisi Gereja Katolik.
Yesus Kristus	1. Pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah. 2. Pribadi Yesus yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama. 3. Pribadi Yesus dalam Perjanjian Baru. 4. Berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.

Gereja	1. Makna dan paham tentang Gereja 2. Mewujudkan kehidupan menggereja
Masyarakat	Perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai Ajaran dan Tradisi Gereja Katolik

4. Konten/Materi pokok pembelajaran Kelas IV

Elemen	Sub Elemen	Sub sub Elemen
Pribadi Peserta Didik	Diriku sebagai laki-laki atau perempuan.	• Aku Pribadi yang Unik • Mengembangkan Diriku
	Aku memiliki kemampuan dan keterbatasan kelebihan dan kekurangan.	• Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku
	Aku dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkunganku sesuai dengan ajaran dan tradisi Gereja Katolik.	• Aku Mengembangkan Diri Bersama Orang Lain.
Yesus Kristus	Pribadi Yesus yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama.	• Kisah Pembebasan Bangsa Israel dan Perjalanan di Padang Gurun • Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup • Bangsa Israel Memasuki Tanah Terjanji • Allah Memberkati Para Pemimpin Israel: Samuel, Saul dan Daud
	Pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah.	• Yesus: Pemenuhan Janji Allah • Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Perumpamaan • Mujizat-Mujizat Yesus
	Berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.	
Gereja	Makna dan paham tentang Gereja	• Ungkapan Syukur Tokoh-Tokoh • Perjanjian Lama • Doa Syukur dalam Gereja
	Mewujudkan kehidupan menggereja	• Doa Syukur secara Pribadi • Doa Syukur secara Bersama
Masyarakat	Perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai Ajaran dan Tradisi Gereja Katolik	• Menghormati Orang Tua • Menghormati Hidup • Menghormati Milik Orang Lain

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV
Penulis : Daniel Boli Kotan, Marianus Didi Kasmudi
ISBN : 978-602-244-407-7

Bab I

Aku Dipanggil untuk Berkembang

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengenal diri sebagai pribadi yang unik, sehingga memunculkan rasa syukur dan mau mengembangkan keunikan dirinya bersama orang lain atau lingkungannya, dan mewujudkannya dalam hidup sehari-hari.

Pengantar

Allah Maha Pencipta sangat mengasihi seluruh ciptaan-Nya dan secara istimewa kepada manusia sebagai mahkota ciptaan-Nya. Allah menciptakan manusia secara unik, menganugerahkan kemampuan berpikir, berkehendak dan bertindak. Anugerah istimewa inilah yang membuat manusia dapat berkembang sesuai rencana dan kehendak Allah. Kemampuan berpikir, berkehendak dan bertindak inilah yang membedakan secara tegas antara manusia dan makhluk ciptaan lainnya.

Dari kodratnya, Allah menghendaki manusia itu terus berkembang sesuai talenta atau kemampuan yang diberikan. Meski demikian dalam perjalanan hidupnya manusia sering kehilangan semangat untuk mengembangkan diri sebagaimana yang dikehendaki Allah.

Pada bagian pertama pembelajaran pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas empat ini, peserta didik akan belajar tentang bagaimana dirinya dipanggil untuk berkembang sesuai kehendak dan rencana kasih Tuhan.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran ini, berturut-turut peserta didik akan belajar tentang empat materi pokok, yaitu:

A. Aku Pribadi yang Unik
B. Aku Mengembangkan Kemampuan Diriku
C. Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku
D. Mengembangkan Diri Bersama Orang Lain

Skema pembelajaran pada Bab I ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Subbab				
Uraian Skema Pembelajaran	Aku Pribadi yang Unik	Aku Mengembangkan Kemampuan Diriku.	Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku	Aku Mengembangkan diri bersama orang lain.
Waktu Pembelajaran	4 JP	4 JP	4 JP	4 JP

Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mengenal dan memahami diri sebagai pribadi yang unik, sehingga dapat bersyukur serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mampu mengenal dan memahami kemampuan dirinya sehingga dapat mengembangkan dan mempergunakannya untuk menjalankan tugas panggilannya sebagai citra Allah.	Peserta didik mampu mengenal dan memahami peranan lingkungan terhadap perkembangan dirinya sehingga dapat bersyukur dalam lingkungan sosial yang mendukung dan nyaman.	Peserta didik mampu memahami peranan orang lain dalam mengembangkan dirinya sehingga dapat bersyukur atas kehadiran orang lain sebagai anugerah dalam hidupnya.
Pokok-pokok Materi	• Makna keunikan diri dan jenis-jenis keunikan diri dalam diri manusia • Ajaran Alkitab tentang talenta yang dianugerahkan Tuhan.	• Makna pengembangan kemampuan diri. • Usaha-usaha untuk mengembangkan kemampuan diri. • Ajaran Kitab Suci (Alkitab) tentang mengembangkan kemampuan diri.	• Makna lingkungan sosial yang mempengaruhi pengembangan diri. • Ajaran Kitab Suci (Alkitab) tentang lingkungan sosial yang mempengaruhi pengembangan diri, seperti kehidupan Yesus sendiri.	• Makna manusia sebagai makhluk sosial. • Orang-orang yang turut berperan mengembangkan diri.
Metode/ aktivitas Pembelajaran	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan • Membaca dan mendalami Kitab Suci dan ajaran Gereja • Refleksi dan aksi	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan • Membaca dan mendalami Kitab Suci dan ajaran Gereja • Refleksi dan aksi	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan • Membaca dan mendalami Kitab Suci dan ajaran Gereja • Refleksi dan aksi	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan • Membaca dan mendalami Kitab Suci dan ajaran Gereja • Refleksi dan aksi
Sumber belajar utama	• Alkitab • Dokumen Konsili Vatikan II • Buku Siswa	• Alkitab • Dokumen Konsili Vatikan II • Buku Siswa	• Alkitab • Dokumen Konsili Vatikan II • Buku Siswa	• Alkitab • Dokumen Konsili Vatikan II • Buku Siswa

Sumber belajar yang lain	• KWI, Iman Katolik, Kanisius (1996) • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Internet (materi yang sesuai tema) • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	• KWI, Iman Katolik, Kanisius, (1996) • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Internet (materi yang sesuai) • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	• KWI, Iman Katolik, Kanisius (1996) • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Internet (materi yang sesuai) • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	• KWI, Iman Katolik, Kanisius (1996) • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Internet (materi yang sesuai) • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

A. Aku Pribadi yang Unik

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengenal dan memahami diri sebagai pribadi yang unik, sehingga dapat bersyukur serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Media Pembelajaran/sarana:

1. Kitab Suci (Alkitab)
2. Buku Siswa

Pendekatan:

Pendekatan Kateketik

Pendekatan yang didasarkan pada pengalaman pribadi peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu melalui pengamatan, pengalaman, serta cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut didalami dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik menemukan nilai-nilai yang dapat mereka terapkan dalam hidup sehari-hari.

Metode:

Pengamatan, cerita, dialog, diskusi, informasi, refleksi.

Gagasan Pokok

Setiap orang adalah pribadi yang unik atau khas, tidak ada duanya, bahkan anak kembar serupa. Setiap orang memiliki keunikan dalam segi jasmani, segi rohani/psikis dan segi pengalaman hidupnya. Dari segi jasmani/fisik; setiap orang memiliki bentuk tubuh, warna kulit, dan raut muka yang berbeda dengan orang lain. Bahkan, setiap anggota badan kita, memiliki bentuk yang unik, khas, beda dengan siapapun di dunia ini. Jika penduduk dunia ini ada sekitar 8 miliar orang, maka, semuanya unik, khas, beda satu dengan yang lain. Dari segi rohani/psikis; setiap orang memiliki kemampuan, sifat atau karakter yang unik. Dari segi kemampuan yang dimiliki seseorang dapat lebih bersifat fisik atau lebih bersifat rohani. Kemampuan yang lebih bersifat fisik, misalnya kemampuan untuk berjalan, tersenyum, menari, berolahraga, dan sebagainya. Setiap orang memiliki semua kemampuan itu secara khas atau unik. Kemampuan yang lebih bersifat rohani, misalnya kemampuan untuk berpikir, berkehendak, dan sebagainya. Dari segi sifat atau karakter setiap orang tetap unik. Kita bukan saja unik dari segi jasmani dan rohani saja, tetapi juga unik dari segi pengalaman.

Setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda, tidak pernah persis sama dengan pengalaman orang lain.

Dalam pandangan Kristiani, pada hakikatnya manusia diciptakan Tuhan sebagai laki-laki dan perempuan dengan keunikannya masing-masing. Bahkan keduanya merupakan citra, gambar atau rupa Allah yang mulia. Tuhan juga menciptakan manusia laki-laki dan perempuan, secara berbeda baik dari segi fisik maupun psikis agar saling melengkapi. Sebagai citra Allah, manusia laki-laki dan perempuan itu sederajat, sehingga tidak bisa diklaim bahwa salah satunya lebih tinggi atau lebih rendah martabat kemanusiaannya (bdk. Kej 1:26-31). Keunikan kita sungguh merupakan karunia atau anugerah yang tak ternilai. Dalam Kitab Suci, anugerah Tuhan itu biasa disebut talenta. Oleh karena itu, talenta harus kita kembangkan. Dalam Injil Matius dikatakan bahwa Tuhan menuntut supaya talenta yang dipercayakan-Nya kepada kita dikembangkan, tidak boleh dipendam (bdk. Mat 25:14-30). Talenta yang kita terima dari Tuhan itu dapat menjadi sumbangan yang khas dan sangat berarti untuk perkembangan diri kita sendiri, kebaikan sesama, untuk kemuliaan Tuhan!

Pada kegiatan pembelajaran ini peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dibimbing untuk mengenal dan memahami keunikan dalam dirinya serta mensyukurinya sebagai berkat dan anugerah Tuhan. Pemahaman itu akan menggerakkan dan mengembangkan diri dalam hidupnya sehari-hari.

Kegiatan Pembelajaran:

Pembuka: Doa

Guru mengajak peserta didik untuk memulai pelajaran dengan doa:

Allah Bapa Yang Mahakasih, dan Maha Penyayang,

kami menghaturkan puji dan syukur kepada-Mu atas karunia kehidupan bagi kami. Engkau menganugerahi kami talenta, bakat secara unik. Kami mohon bimbinglah kami dalam pelajaran ini agar semakin mengenal dan memahami keunikan diri kami sehingga dapat mengembangkannya dalam hidup kami demi kemuliaan-Mu, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

Perkenalan dan Apersepsi

Pada pertemuan atau kegiatan pembelajaran pertama di kelas empat ini, guru memulai dengan perkenalan diri. Guru memperkenalkan diri sekaligus mengajak peserta didik untuk berkenalan satu dengan yang lain. Guru dapat

mengatur kegiatan perkenalan sesuai dengan kondisi peserta didik dan kondisi kelas di sekolah masing-masing. Untuk apersepsi guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran Agama Katolik di kelas tiga.

Langkah Pertama:

Menggali Pemahaman Keunikan atau Kekhasan Diri

a. Keunikan Jasmani

Peserta didik diajak berdialog atau berdiskusi tentang keunikan badan/jasmani diri sendiri. dengan beberapa pertanyaan, misalnya :

1. Menurut kalian sendiri, wajahmu mirip dengan siapa? Apakah mirip dengan ayah, ibu, kakak, adik atau siapa?
2. Apakah wajahmu persis dengan salah satu anggota keluargamu?

Peneguhan

Setelah mendapat jawaban dari peserta didik, guru memberikan catatan bahwa setiap orang memiliki bentuk dan rupa wajah yang berbeda. Anak kembar pun tetap memiliki kekhasan atau perbedaan. Kita memiliki bentuk dan rupa wajah yang unik, istimewa dan tidak ada duanya. Bahkan, setiap anggota badan kita, seperti hidung, bibir, dagu, tangan, dan kaki memiliki bentuk yang unik, tidak persis sama dengan milik siapa pun juga. Seluruh bagian tubuh kita sungguh unik, tidak ada duanya.

b. Keunikan Kemampuan/Bakat

Setelah berdialog, tentang keunikan secara fisik peserta didik diajak berdialog /berdiskusi tentang keunikan kemampuan/bakat.

1. Siapa yang memiliki bakat bermain musik?
2. Siapa yang memiliki bakat menyanyi?
3. Siapa yang memiliki bakat menari?
4. Siapa yang memiliki bakat bermain bola kaki/futsal?
5. Siapa yang memiliki bakat menggambar?
6. Siapa yang memiliki bakat panjat pohon?

Peneguhan

Semua kemampuan itu mengandalkan tenaga; mengandalkan kekuatan badan (fisik). Tetapi ada juga kemampuan yang lebih mengandalkan kekuatan otak/ pikiran dan hati, misalnya, kemampuan untuk berpikir, berkehendak, merenung, berdoa, dan sebagainya. Kita memiliki semua kemampuan itu secara unik, misalnya, kepandaian dalam pelajaran berhitung, menulis, bercerita dan lain-lain.

c. Keunikan Sifat dan Karakter

Peserta didik menuliskan sifat-sifatnya yang baik dan yang kurang baik pada selembar kertas.

Selanjutnya peserta didik diminta untuk berbincang-bincang dengan teman di sampingnya tentang sifatnya yang baik dan yang kurang baik untuk membanding-bandingkan sifat-sifat mereka. Kemudian guru mengajak peserta didik berdiskusi dengan pertanyaan berikut:

1. Adakah sifat-sifatmu yang agak mirip dengan temanmu?
2. Adakah sifat-sifat yang mirip dengan temanmu?
3. Kalau ya, apa alasannya, kalau tidak apa alasannya?

Setelah peserta didik memberikan jawaban, guru dapat memberikan penjelasan, misalnya.

Kita memiliki keunikan dalam segi jasmani dan kemampuan. Kita kita juga memiliki keunikan dalam segi sifat atau karakter. Seseorang memiliki sifat baik, ramah, dan sabar, sedangkan yang lain mungkin memiliki sifat yang agak spontan, semangat, tetapi kadang-kadang ceroboh. Dalam sifat ramah pun, misalnya, setiap orang masih memiliki lagi keramahan yang khas dan unik dari diri kita masing-masing.

Setiap orang mempunyai sifat ramah, jujur, setia, dan sebagainya yang khas dan unik. Sifat seseorang tidak pernah akan sama persis dengan sifat orang lain.

d. Keunikan Pengalaman

Peserta didik diminta menulis pada selembar kertas untuk biodata berikut ini:

1. Tempat dan tanggal lahir.
2. Permainan yang disukai semasa kecil, sebelum bersekolah.
3. Nama teman-teman sepermainan pada masa kecil.

4. Kapan mulai bersekolah dan siapa yang mengantar ke sekolah pada waktu itu.
5. Sebutkan satu pengalaman yang sangat menyenangkan sewaktu masih duduk di bangku kelas III SD.

Peserta didik saling bertukar kertas yang telah ditulisnya. Kemudian, guru mengajak mereka untuk membaca dengan teliti apa yang telah ditulis oleh temannya mengenai pengalaman hidupnya.

1) Apakah ada pengalaman teman yang mirip dengan pengalamannya?
2) Apakah semua pengalaman yang ditulis oleh temannya itu persis sama dengan pengalamannya sendiri?
3) Manakah pengalaman-pengalaman yang berbeda?

Setelah peserta didik memberikan jawaban, guru memberikan penjelasan sebagai peneguhan, misalnya;

Setiap orang mempunyai pengalaman unik. Pengalaman seseorang tidak ada yang persis sama dengan pengalaman orang lain. Kita lahir pada waktu yang berbeda, di tempat yang berbeda, dan dari orang tua yang berbeda. Kita bermain dengan teman-teman yang berbeda dan dididik dengan cara yang berbeda. Kita pernah mengalami pengalaman-pengalaman indah yang berbeda, tetapi juga pengalaman-pengalaman sedih dan pahit yang berbeda. Singkatnya, setiap orang mempunyai pengalaman yang unik, tidak ada duanya.

Langkah Kedua:

Menggali Ajaran Kitab Suci tentang Keunikan sebagai Anugerah Tuhan bagi Setiap Pribadi Manusia

a. Membaca kutipan Kitab Suci Kejadian 1:26-31

1:26 Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."

1:27 Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

1:28 Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah

itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi."

1:29 Berfirmanlah Allah: "Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu.

1:30 Tetapi kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya." Dan jadilah demikian.

1:31 Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam.

b. Pendalaman

Setelah membaca teks Kitab Suci, peserta didik diajak dialog dengan fertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apa yang diceritakan dalam teks di atas?
2. Apa keunikan manusia menurut kisah itu?

c. Penjelasan

Setelah peserta didik memberikan jawaban, guru memberikan penjelasan sebagai peneguhan.

1. Manusia diciptakan Tuhan sebagai laki-laki dan perempuan. Mereka memiliki keunikannya masing-masing. Manusia laki-laki dan perempuan diciptakan secara berbeda baik dari segi fisik maupun psikis agar saling melengkapi.
2. Manusia merupakan citra, gambar atau rupa Allah yang mulia.

Langkah Ketiga:

Bersyukur kepada Tuhan atas Keunikan Kita

Refleksi

Peserta didik diajak untuk mensyukuri atas semua keunikan dirinya sebagai anugerah Tuhan, dengan menyusun sebuah doa syukur atas keunikan yang mereka miliki itu.

Aksi

Peserta didik membacakan doa syukur yang telah ditulisnya dalam waktu doa di keluarga. Karena itu orang tua perlu dilibatkan dalam kegiatan ini.

Penutup: Doa

Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa yang dipilih dari salah satu doa yang telah disusun oleh peserta didik. Atau mendoakan doa berikut ini.

Dalam nama Bapa, Putera, dan Roh Kudus. Amin.

Kami memuji dan bersyukur kepada-Mu ya Tuhan atas rahmat-Mu hari ini. Mohon bimbingan-Mu agar kami dapat memahami pembelajaran tentang keunikan yang Engkau berikan kepada kami. Semoga kami selalu kami mensyukuri dengan cara mengembangkannya dalam hidup sehari-hari. Amin.

Rangkuman

1. Keunikan fisik; setiap orang memiliki bentuk dan rupa wajah yang berbeda satu dengan yang lain. Anak kembar pun tetap khas atau berbeda. Kita memiliki bentuk dan rupa wajah yang unik, istimewa dan tidak ada duanya.
2. Keunikan kemampuan; Setiap orang memiliki kemampuan yang unik. Kita memiliki kemampuan pikiran dan hati, misalnya, kemampuan untuk berpikir, berkehendak, merenung, berdoa, dan sebagainya. Kita memiliki semua kemampuan itu secara unik, misalnya, kepandaian dalam pelajaran berhitung, menulis, bercerita dan lain-lain.
3. Keunikan sifat atau karakter; Setiap orang memiliki sifat baik, ramah, dan sabar, sedangkan yang lain mungkin memiliki sifat spontan, semangat, tetapi kadang-kadang ceroboh. Dalam sifat ramah pun, misalnya, setiap orang masih memiliki keramahan yang khas dan unik dari diri kita masing-masing.
4. Keunikan pengalaman hidup; Setiap orang mempunyai pengalaman yang unik. Pengalaman seseorang tidak ada yang persis sama dengan pengalaman orang lain. Kita lahir pada waktu yang berbeda, di tempat yang berbeda, dan dari orangtua yang berbeda.

5. Manusia diciptakan Tuhan sebagai laki-laki dan perempuan dengan keunikannya masing-masing. Manusia laki-laki dan perempuan, diciptakan secara berbeda baik dari segi fisik maupun psikis agar saling melengkapi. Manusia merupakan citra, gambar atau rupa Allah yang mulia.

B. Aku Mengembangkan Kemampuan Diriku

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengenal dan memahami kemampuan dirinya sehingga dapat mengembangkan dan mempergunakannya untuk menjalankan tugas panggilannya sebagai citra Allah.

Media Pembelajaran/sarana:

1. Kitab Suci (Alkitab)
2. Buku Siswa

Pendekatan:

Pendekatan Kateketik

Pendekatan yang didasarkan pada pengalaman pribadi peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu melalui pengamatan, pengalaman, serta cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut didalami dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik menemukan nilai-nilai yang dapat mereka terapkan dalam hidup sehari-hari.

Metode:

Pengamatan, cerita, dialog, diskusi, informasi, refleksi.

Gagasan Pokok

Banyak orang sukses dalam hidup dan kariernya karena memiliki semangat penuh perjuangan. Orang sukses tidak selalu berasal dari keluarga berada. Mereka dapat berasal dari keluarga sederhana secara ekonomi, atau status sosialnya. Mereka berusaha keras dan berdoa dengan tekun. Salah satu contoh adalah George Saa. George Saa adalah putra Papua yang menjadi juara olimpiade fisika dunia. Karena ketekunan dan keuletannya, ia mendapat kesempatan belajar fisika ke luar negeri dan berhasil menyelesaikan studi pasca sarjana bidang fisika. Saat ini, George Saa menjadi fisikawan Indonesia.

Dalam Kitab Suci dikatakan bahwa Tuhan menganugerahi setiap manusia kemampuan-kemampuan khusus atau yang disebut talenta. Injil Matius (Mat 25:14-30) menyebutkan, Tuhan menghendaki agar kita mengembangkan talenta yang telah dipercayakan-Nya. Kita tidak boleh memendamnya. Talenta yang kita terima dari Tuhan itu dapat menjadi sumbangan yang khas dan sangat berarti untuk perkembangan diri kita sendiri, untuk kebaikan sesama kita, dan untuk kemuliaan Tuhan.

Dalam kegiatan pembelajaran ini para peserta didik dibimbing untuk menyadari bahwa dirinya memiliki kemampuan yang dianugerahkan Tuhan, dan kemampuan atau talenta itu hendaknya dikembangkan seoptimal mungkin lewat belajar yang rajin dan ulet serta doa sehingga kelak dirinya berguna bagi keluarga, masyarakat, negara, dan bagi kemuliaan Tuhan.

Kegiatan Pembelajaran:

Pembuka: Doa

Guru mengajak para peserta didik untuk memulai pelajaran dengan berdoa.

Dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus. Amin.

Bapa Yang Mahakasih, kami memuji dan bersyukur atas kesempatan yang Engkau berikan kepada kami untuk terus belajar. Pada kesempatan ini kami akan belajar tentang bagaimana mengembangkan kemampuan yang Engkau anugerahkan kepada kami. Berkatilah ya Bapa, agar kami dapat memahami apa yang disampaikan guru kami pada kegiatan belajar ini, sehingga dapat mengembangkan diri kami sesuai kehendak-Mu. Amin.

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya tentang keunikan diri. Sambil mengecek tugas yang dilaksanakan di rumah yaitu doa syukur dan permohonan untuk selalu sadar akan keunikan dirinya yang dbacakan saat doa bersama keluarga.

Langkah Pertama:

Menggali pengalaman kehidupan

a. Membaca/mendengar kisah kehidupan

Guru para peserta didik untuk membaca/menyimak kisah kehidupan berikut ini. Atau guru dapat menceritakan secara lisan kisah ini dan peserta didik mendengar dan menyimaknya.

George Saa, Putra Papua

Juara Olimpiade Fisika Dunia

Sosok Septinus George Saa cukup terkenal. Namanya pertama kali dikenal publik usai memenangkan lomba First Step to Nobel Prize in Physics pada tahun 2004. Bagaimana tidak? Ia berhasil dengan penemuan baru yang berjudul Infinite Triangle and Hexagonal Lattice Networks of Identical Resisto, Rumus Penghitung Hambatan antara Dua Titik Rangkaian Resistor. George Saa memberi nama hasil temuannya "George Saa Formula".

Saat membuat makalah tersebut ia masih berstatus murid SMA Negeri 3 Jayapura, Papua. Dalam penelitiannya itu, ia digembleng khusus oleh Bapak Fisika Indonesia, Profesor Yohanes Surya. Awal November 2006 ia harus mempresentasikan hasil risetnya di depan ilmuwan fisika di Polandia. Ia harus membuktikan bahwa risetnya tentang hitungan jaring-jaring resistor itu adalah orisinil gagasannya.

Gambar 1.1. Septianus George Saa.

Sumber: https://kitapastibisa.id/septinus-george-saa-seorang-habibie-dari-tanah-papua/diakses 19/10/20

Berkat penemuannya itu George Saa mendapat kesempatan belajar riset di Polish Academy of Science di Polandia selama sebulan di bawah bimbingan fisikawan hebat. Tak hanya itu saja, ia juga berkesempatan memperoleh beasiswa dari Freedom Insitute milik Aburizal Bakrie untuk melanjutkan studi S1 di jurusan aerospace engineering, Florida Institute of Technology pada tahun 2006.

George Saa membuktikan dirinya sebagai sosok yang cerdas. Tak butuh waktu lama, hanya 3,5 tahun George Saa berhasil menyelesaikan pendidikannya, yakni pada tahun 2009. Usai lulus ia sempat bekerja di perusahaan pertambangan di Bintuni, Papua Barat. Tahun 2015 lalu, George melanjutkan S2 di bidang teknik material Universitas Birmingham, Inggris.

George Saa menjadi putra kebanggaan Papua. Tentu saja, ia juga mengharumkan nama bangsa Indonesia. Meskipun dari keluarga sederhana, George Saa tetap semangat untuk berjuang dan menjadi sosok yang berguna.

George Saa lahir di Manokwari pada 22 september 1986. Sejak kecil ia merasakan bagaimana hidup sederhana. Ia mulai sedikit merasakan hidup makmur ketika ayahnya Silas Saa menjadi Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Sorong Selatan, Papua Barat, periode 2003-2008. Namun meski begitu, keluarga mereka tetap harus berhemat.

Ketika George Saa masih kecil, ia kerap kekurangan ongkos untuk berangkat ke sekolah. Kala itu sang ayah menjabat kepala seksi dengan pangkat eselon IV di Jayapura. Sang ayah harus menghidupi dan menyekolahkan lima orang anak.

Meski masa lalunya cukup sulit, George Saa telah membuktikan, kekurangan bukan berarti membuat dirinya harus berhenti bermimpi. Ia membuktikan, banyak cara untuk meraih kesuksesan dan menjadi sosok yang membanggakan.

Sumber:https://www.brilio.net/sosok/mengenal-george-saa-putra-papua-juara-olimpiade-fisika-dunia-190823d.html/ diakses 18/10/20

b. Pendalaman

Setelah membaca kisah di atas, peserta didik diajak dialog dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apa yang diceritakan dalam kisah itu?
2. Apa talenta yang dimiliki George?
3. Bagaimana perjuangan George untuk mengembangkan talenta atau bakatnya?
4. Apa pesan cerita itu untuk dirimu sendiri?

c. Penjelasan

Setelah peserta didik memberikan jawaban, guru memberikan penjelasan sebagai peneguhan.

1. Ketika George Saa masih kecil, ia kerap kekurangan ongkos untuk berangkat ke sekolah. Ayahnya saat itu menjabat kepala seksi dengan pangkat eselon IV di Jayapura. Sang ayah harus menghidupi dan menyekolahkan lima orang anak.
2. Meski masa lalunya cukup sulit, George Saa telah membuktikan, kekurangan bukan berarti membuat dirinya harus berhenti bermimpi. Ia membuktikan, banyak cara untuk meraih kesuksesan dan menjadi sosok yang membanggakan.
3. George Saa menjadi putra kebanggaan Papua. dan tentunya ia berhasil mengharumkan nama bangsa Indonesia. Meski dirinya dari keluarga yang sederhana, namun tak mematahkan semangatnya untuk berjuang dan agar menjadi sosok yang berguna.
4. Kisah hidup dan perjuangan George Saa dapat menjadi inspirasi untuk anak Indonesia untuk rajin belajar, mengembangkann bakat, talenta yang dimilikinya dengan iringan doa.

Langkah Kedua:

Menggali ajaran Kitab Suci

a. Membaca kutipan Injil Matius 25:14-30

25:14 "Sebab hal Kerajaan Sorga sama seperti seorang yang mau bepergian ke luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka.

25:15 Yang seorang diberikannya lima talenta, yang seorang lagi dua dan yang seorang lain lagi satu, masing-masing menurut kesanggupannya, lalu ia berangkat.

25:16 Segera pergilah hamba yang menerima lima talenta itu. Ia menjalankan uang itu lalu beroleh laba lima talenta.

25:17 Hamba yang menerima dua talenta itu pun berbuat demikian juga dan berlaba dua talenta.

25:18 Tetapi hamba yang menerima satu talenta itu pergi dan menggali lobang di dalam tanah lalu menyembunyikan uang tuannya.

25:19 Lama sesudah itu pulanglah tuan hamba-hamba itu lalu mengadakan perhitungan dengan mereka.

25:20 Hamba yang menerima lima talenta itu datang dan ia membawa laba lima talenta, katanya: Tuan, lima talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba lima talenta.

25:21 Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.

25:22 Lalu datanglah hamba yang menerima dua talenta itu, katanya: Tuan, dua talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba dua talenta.

25:23 Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.

25:24 Kini datanglah juga hamba yang menerima satu talenta itu dan berkata: Tuan, aku tahu bahwa tuan adalah manusia yang kejam yang menuai di tempat di mana tuan tidak menabur dan yang memungut dari tempat di mana tuan tidak menanam.

25:25 Karena itu aku takut dan pergi menyembunyikan talenta tuan itu di dalam tanah: Ini, terimalah kepunyaan tuan!

25:26 Maka jawab tuannya itu: Hai kamu, hamba yang jahat dan malas, jadi kamu sudah tahu, bahwa aku menuai di tempat di mana aku tidak menabur dan memungut dari tempat di mana aku tidak menanam?

25:27 Karena itu sudahlah seharusnya uangku itu kauberikan kepada orang yang menjalankan uang, supaya sekembaliku aku menerimanya serta dengan bunganya.

25:28 Sebab itu ambillah talenta itu dari padanya dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh talenta itu.

25:29 Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya.

25:30 Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi."

b. Pendalaman

Setelah membaca kutipan Injil Matius 25:14-30 peserta didik diajak berdialog dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apa yang dikisahkan dalam Injil Matius 25:14-30?
2. Apa itu talenta?
3. Bagaimana cara kalian mengembangkan talenta yang dianugerahkan Tuhan?

c. Penjelasan:

Setelah peserta didik memberikan jawaban, guru memberikan penjelasan sebagai peneguhan.

1. Masing-masing kita telah diberikan sejumlah talenta, misalnya bakat dan kemampuan. Anugerah itu harus kita kembangkan agar mendatangkan hasil yang berlipat ganda, mendatangkan kegembiraan dan sukacita.
2. Tuhan tentu tidak melihat seberapa besar apa yang kita hasilkan, tetapi seberapa besar usaha dan perjuangan kita untuk mengembangkannya bagi kepentingan banyak orang, menurut kesanggupan masing-masing.
3. Kita tidak boleh kecewa dengan diri sendiri dan iri hati kepada orang yang kelihatannya memiliki bakat dan talenta yang luar biasa. Kita tetap harus bersyukur atas segala anugerah yang Tuhan berikan kepada kita.
4. Kita perlu bertanya pada diri sendiri, apakah kita telah menggunakan dan mengembangkan talenta-talenta yang diberikan Tuhan kepada kita. Atau ternyata kita malas dan marah-marah kepada Tuhan karena kita merasa tidak mempunyai talenta atau hanya memiliki satu talenta, dan kita memendam dan tidak mengembangkannya demi kepentingan bersama dan demi kemuliaan Tuhan.
5. Kita perlu melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang dipercayakan Tuhan kepada kita, baik sebagai peserta didik atau apa saja, dan di mana saja dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, kita boleh berharap memperoleh anugerah sukacita abadi yang dijanjikan.

6. Kita perlu mengembangkan talenta dan tidak memendamnya.
7. Talenta yang kita terima dari Tuhan dapat menjadi sumbangan yang khas dan sangat berarti untuk perkembangan diri kita sendiri, untuk kebaikan sesama kita, dan untuk kemuliaan Tuhan!

Langkah Ketiga:

Bersyukur kepada Tuhan atas anugerah talenta

Refleksi

Peserta didik diajak menulis doa syukur dan permohonan pada Tuhan agar dapat mengembangkan kemampuan atau talenta yang dianugerahkan Tuhan bagi dirinya.

Aksi

Peserta didik membacakan doa syukur yang telah ditulisnya saat doa keluarga, doa pribadi atau saat misa atau ibadat di gereja atau kapel. Karena itu orang tua perlu dilibatkan dalam kegiatan ini.

Penutup: Doa

Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa yang dipilih dari salah satu doa yang telah disusun oleh peserta didik. Atau mendoakan doa berikut ini.

Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, amin.

Terima kasih Tuhan, Allah Yang Mahakasih, atas bimbingan-Mu, sehingga kami dapat belajar bersama guru kami tentang talenta yang Tuhan berikan kepada kami. Semoga dengan bimbingan Tuhan sendiri kami dapat mengembangkan talenta itu dalam hidup kami. Terpujilah Engkau, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

Rangkuman

1. Pengalaman hidup dalam keluarga sederhana karena ekonomi lemah tidak menjadi halangan untuk orang belajar. George Saa telah membuktikan, kekurangan bukan berarti membuat dirinya harus berhenti bermimpi. Ia membuktikan, banyak cara untuk meraih kesuksesan dan menjadi sosok yang membanggakan. George Saa bangga dengan dirinya sendiri, membanggakan keluarga, Papua dan bangsa Indonesia di kancah internasional.

2. Kisah hidup dan perjuangan George Saa dapat menjadi inspirasi bagi anak Indonesia supaya rajin belajar dan mengembangkan bakat, talenta yang dimilikinya dengan iringan doa.
3. Keunikan kita sungguh merupakan karunia atau anugerah yang tak ternilai. Dalam Kitab Suci, anugerah Tuhan disebut talenta. Talenta itu harus kita kembangkan. Tuhan menuntut supaya talenta yang dipercayakan-Nya kepada kita dikembangkan, tidak boleh dipendam.
4. Talenta yang kita terima dari Tuhan dapat menjadi sumbangan yang khas dan sangat berarti untuk perkembangan diri kita sendiri, untuk kebaikan sesama kita, dan untuk kemuliaan Tuhan.

C. Lingkungan Turut Mengembangkan Diriku

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengenal dan memahami peranan lingkungan terhadap perkembangan dirinya sehingga dapat bersyukur hidup dalam lingkungan sosial yang mendukung dan nyaman.

Media Pembelajaran/sarana:

1. Kitab Suci (Alkitab)
2. Buku Siswa

Pendekatan:

Pendekatan Kateketik

Pendekatan yang didasarkan pada pengalaman pribadi peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu melalui pengamatan, pengalaman, serta cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut didalami dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik menemukan nilai-nilai yang dapat mereka terapkan dalam hidup sehari-hari.

Metode:

Pengamatan, cerita, dialog, diskusi, informasi, refleksi.

Gagasan Pokok

Lingkungan sosial sangat mempengaruhi perkembangan diri seseorang. Salah satu lingkungan sosial yang memberikan pengaruh pada pembentukan diri atau pribadi peserta didik adalah desa atau kampung halaman, tempat di mana seseorang lahir dan tinggal.

Secara sosiologis, desa sering disebut masyarakat atau komunitas kecil dengan jumlah penduduk yang biasanya kurang dari jumlah penduduk kota. Penduduk desa hidup dari bercocok tanam/bertani, berternak, nelayan (penangkap ikan), dan sebagainya. Mereka biasanya mempunyai sistem masyarakat, sistem adat istiadat, pola hidup, dan pola pikir tersendiri. Bagi anak-anak desa, lingkungan desa pasti mempunyai pengaruh bagi perkembangan diri dan hidupnya. Demikian juga, bagi anak-anak kota, suasana dan lingkungan kota pasti turut mempengaruhi diri dan hidupnya. Secara sosiologis, kota sering dilihat sebagai suatu bentuk masyarakat dengan komunitas yang lebih luas. Penduduk kota secara ekonomis berpola hidup konsumtif, karena mereka tidak hidup dari warisan tanah dan alam seperti di desa. Penduduk kota hidup dari pekerjaan mereka di berbagai instansi atau lembaga, baik pemerintah maupun swasta. Kota umumnya memiliki aneka ragam lapangan pekerjaan yang dapat digeluti dibandingkan dengan di desa. Oleh sebab itu, masyarakat kota cenderung lebih otonom dan individualistik. Sebaliknya, masyarakat desa lebih bersifat tradisional, sosial, dan tertutup dari pengaruh luar. Masyarakat kota lebih bersifat dinamis. Orientasi nilai budaya dan mentalitasnya lebih cepat bergerak maju, menuju masyarakat yang semakin modern. Karena masyarakat kota lebih dinamis dan terbuka, maka pengaruh luar yang baik ataupun yang buruk lebih gampang masuk. Oleh karena itu, masyarakat kota dituntut lebih bersikap kritis dalam menghadapi pengaruh dari luar.

Dalam Kitab Suci kita bisa melihat bagaimana peranan lingkungan terhadap perkembangan pribadi Yesus sejak masa kecil dan remaja bersama orangtuanya di lingkungan kampung halaman-Nya Nazaret. Maria, ibu Yesus adalah seorang perempuan cerdas dan saleh dalam hidupnya. Bunda Maria adalah guru pertama dan utama bagi putranya itu. Yesus tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas berkat asuhan Bunda Maria. Sementara ayah-Nya Yosef adalah seorang tukang kayu yang terampil. Yesus pun banyak belajar dari pekerjaan ayah-Nya itu, sehingga Ia tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang terampil dan bertanggungjawab seperti kedua orang tua-Nya. Sebagaimana orang Yahudi pada umumnya, Yesus bersama orangtua-Nya hidup dalam tradisi keagamaan

Yahudi. Dengan demikian, Yesus tumbuh dan berkembang dalam pengaruh lingkungan alam (geografis) dan lingkungan sosial di Palestina.

Pada kegiatan pembelajaran ini peserta didik diajak menyadari bahwa lingkungan sosial atau masyarakat sekitarnya turut mempengaruhi perkembangan pribadinya untuk menggapai cita-cita atau masa depannya.

Dalam nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus, amin.

Allah Yang Mahakasih, kami menghaturkan puji dan syukur kepada-Mu atas berkat yang berlimpah bagi hidup kami. Engkau memberikan lingkungan tempat kami tinggal bersama sesama. Kami tumbuh dan berkembang menjadi pribadi di lingkungan baik di desa maupun di kota. Berkatilah kami dalam pelajaran ini, agar semakin memahami lingkungan sosial sekitar kami yang turut membentuk kami. Doa ini kami satukan dengan doa yang diajarkan oleh Yesus, Tuhan, dan Juru Selamat kami. Bapa kami yang ada di surga.....

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya tentang mengembangkan kemampuan diri sambil mengecek tugas yang dilaksanakan di rumah yaitu doa syukur dan permohonan untuk mengembangkan talenta yang dbacakan saat doa bersama keluarga.

Kegiatan Pembelajaran:

Pembuka: Doa

Guru mengajak peserta didik untuk memulai pelajaran dengan berdoa.

Anak Gembala (A.T. Mahmud)

Aku adalah anak gembala,
Selalu riang serta gembira,
Karena aku senang bekerja,
Tak pernah malas ataupun lengah

Tralala la la la la,
Tralala la la la la la la

Setiap hari ku bawa ternak,
Ke padang rumput, di kaki bukit
Rumputnya hijau subur dan banyak,
Ternakku makan tak pernah sedikit
Tralala la la la la, Tralala la la la la la la

Sumber: http://www.liriklagu.info/t/tasya-aku-anak-gembala.html/diakses kembali 19/10/20

*)Catatan: Guru dapat menggunakan lagu yang lain atau cerita kehidupan yang sesuai untuk tema kegiatan pembelajaran ini.

b. Pendalaman

Setelah menyanyikan bersama lagu anak gembala peserta didik diajak berdialog dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Lagu ini mengisahkan tentang apa?
2. Bagaimana sikap si anak gembala dalam lagu tersebut?
3. Bagaimana perasaan si anak gembala itu?
4. Apa pesan dari lagu “Anak Gembala” yang dapat kamu terima?

Langkah Pertama:

Menggali pengalaman kehidupan

a. Menyanyikan lagu

c. Peneguhan

Setelah peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, guru memberikan penjelasan/ peneguhan, misalnya;

1. Lagu tentang "Anak Gembala" mengisahkan tentang kehidupan seorang anak gembala di desa atau kampung yang selalu ceria. Ia membantu orang tuanya menggembalakan hewan ternak. Oleh karena lingkungan alam yang subur dan hijau, si anak gembala dapat memberi makan hewan ternaknya dengan baik.
2. Sejak kecil anak gembala ini sudah belajar menjadi orang yang bertanggung jawab dalam pekerjaan yang dipercayakan orang tua kepadanya.

d. Kegiatan Kelompok

Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Tuliskan empat kebiasaan yang masih dipelihara di masyarakat di mana kalian tinggal!
2. Tuliskan satu lagu yang berasal dari daerahmu dan jelaskan isinya!
3. Tuliskan tiga jenis permainan yang ada di daerahmu, dan apa saja manfaat permainan itu untuk dirimu dan temanmu!

e. Melaporkan hasil kerja kelompok

Peserta didik menyampaikan laporan hasil kerja kelompoknya masing-masing.

f. Penjelasan/Peneguhan

Setelah peserta didik melaporkan hasil diskusi kelompok, guru memberikan penjelasan/peneguhan.

1. Setiap daerah memiliki tradisi atau kebiasaan warisan nenek moyang secara turun temurun. Ada tradisi syukuran (selamatan) panen di kalangan petani, tradisi selamatan melaut untuk para nelayan, tradisi pawai pembangunan di kalangan masyarakat kota.
2. Setiap daerah memiliki lagu daerah yang menggambarkan kehidupan masyarakat, keindahan alam dan sebagainya.

3. Ada permainan tradisional maupun modern untuk anak laki-laki dan anak perempuan. Jenis permainan yang dapat dimainkan bersama anak laki-laki dan anak perempuan, misalnya petak umpet, dan lain-lain. Anak laki-laki dapat bermain permainan perang-perangan, gasing, kelereng dan lain-lain. Anak perempuan biasanya bermain boneka, masak-masakan, dan sebagainya.
4. Jenis permainan dapat dilihat berdasarkan struktur geografis, yaitu jenis permainan anak kota dan permainan anak desa. Permainan anak kota biasanya anak-anak kota jarang diperbolehkan orangtuanya bermain di luar rumah dengan alasan bahaya. Oleh karena itu, permainan lebih banyak dilakukan dalam rumah atau gedung dan dilakukan secara individual, misalnya bermain komputer, robot-robotan, *game on line* (internet) .
5. Permainan anak desa cenderung berbeda dengan permainan anak kota. Anak desa lebih bebas bermain dengan teman sebayanya. Karena dekat dengan lingkungan alam yang luas, anak desa bisa mengembangkan kreativitas sendiri atau berupaya membuat mainan sendiri, sesuai keinginan serta bahan yang tersedia di lingkungan. Misalnya membuat mobil-mobilan dari kulit jeruk bali, kuda-kudaan dari kayu yang ada di sekitar mereka.

Langkah Kedua:

Menggali pesan Kitab Suci tentang pengaruh lingkungan bagi perkembangan pribadi seseorang.

a. Dialog kelas

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali kisah penciptaan dalam Kitab Kejadian 1:26-31 yang sudah dibahas pada pelajaran yang lalu dengan pertanyaan penuntun, misalnya:

1. Dalam kisah penciptaan, apa saja yang Tuhan ciptakan? Urutkan mulai hari pertama sampai hari ketujuh!
2. Dalam kisah penciptaan, apa tugas yang harus dilakukan manusia sesuai perintah Tuhan?

Setelah peserta didik memberikan jawaban guru memberikan peneguhan bahwa alam lingkungan, yang terdiri dari hewan, tumbuhan, air, udara, matahari, bulan, bintang dan sebagainya diciptakan Tuhan bagi hidup manusia. Adam dan Hawa sebagai manusia laki-laki dan perempuan pertama dianugerahi keunikan yang lebih khusus, lebih unggul daripada makhluk ciptaan yang lain yaitu

sebagai citra/rupa/gambar dari Allah sendiri. Di tengah lingkungan alam inilah manusia diberi kemampuan untuk menjaga dan merawatnya. Dengan demikian lingkungan turut mengembangkan diri kita sebagai perempuan atau laki-laki.

b. Membaca kisah Yesus pada umur dua belas tahun dalam Bait Allah

Peserta didik membaca/menyimak Injil Lukas 2:41-52

2:41 Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah.

2:42 Ketika Yesus telah berumur dua belas tahun pergilah mereka ke Yerusalem seperti yang lazim pada hari raya itu.

2:43 Sehabis hari-hari perayaan itu, ketika mereka berjalan pulang, tinggallah Yesus di Yerusalem tanpa diketahui orang tua-Nya.

2:44 Karena mereka menyangka bahwa Ia ada di antara orang-orang seperjalanan mereka, berjalanlah mereka sehari perjalanan jauhnya, lalu mencari Dia di antara kaum keluarga dan kenalan mereka.

2:45 Karena mereka tidak menemukan Dia, kembalilah mereka ke Yerusalem sambil terus mencari Dia.

2:46 Sesudah tiga hari mereka menemukan Dia dalam Bait Allah; Ia sedang duduk di tengah-tengah alim ulama, sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka.

2:47 Dan semua orang yang mendengar Dia sangat heran akan kecerdasan-Nya dan segala jawab yang diberikan-Nya.

2:48 Dan ketika orang tua-Nya melihat Dia, tercenganglah mereka, lalu kata ibu-Nya kepada-Nya: "Nak, mengapakah Engkau berbuat demikian terhadap kami? Bapa-Mu dan aku dengan cemas mencari Engkau."

2:49 Jawab-Nya kepada mereka: "Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?"

2:50 Tetapi mereka tidak mengerti apa yang dikatakan-Nya kepada mereka.

2:51 Lalu Ia pulang bersama-sama mereka ke Nazaret; dan Ia tetap hidup dalam asuhan mereka. Dan ibu-Nya menyimpan semua perkara itu di dalam hatinya.

2:52 Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.

c. Pendalaman

Setelah pesert didik membaca/menyimak bacaan teks Kitab Suci, peserta didik diajak berdialog dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apa tradisi yang biasa dilakukan orang tua Yesus setiap tahun?
2. Apa yang terjadi dengan Yesus ketika keluarganya kembali ke Yerusalem?

d. Penjelasan

Setelah peserta didik memberikan jawaban, guru memberikan penjelasan sebagai peneguhan.

Yesus adalah Anak Allah yang datang ke dunia menjadi manusia, sama seperti kita. Ia dilahirkan sebagai manusia di dalam keluarga. Oleh karena itu, Yesus mengikuti tradisi hidup orang tua-Nya atau suku bangsa serta tradisi agama-Nya. Pada usia 12 tahun ketika Yesus bersama keluarganya pergi ke Bait Allah, Ia malah tertinggal di dalam Bait Allah karena Ia asyik berdiskusi dengan para alim ulama. Saat itu, keluarganya harus kembali ke Nazaret. Kedua orang tua Yesus mencari Dia dan mereka menemukan Dia sedang duduk berdiskusi dengan ahli-ahli Taurat di dalam Bait Allah. Ketika orang tua-Nya mengajak Dia untuk kembali ke rumah mereka, Ia taat dan hormat kepada orang tua-Nya. Yesus yang sudah tahu tentang panggilan Bapa di dalam diri-Nya untuk melayani manusia, tetap menaruh hormat kepada orang tua-Nya. Ia tidak memutuskan sendiri untuk tetap berada di Bait Allah, tetapi memilih untuk kembali bersama keluarganya. Ia menunggu waktu yang tepat sesuai dengan rencana Bapa untuk melayani. Yesus tetap berada di bawah asuhan orang tua-Nya, karena Ia menaruh hormat kepada mereka. Orang tua-Nya adalah tudung rohani yang ditetapkan oleh Allah bagi hidup-Nya. Ketika Yesus menghargai orang tua-Nya, maka hikmat Yesus semakin bertambah dan Ia semakin dikasihi oleh Allah dan manusia.

Langkah Ketiga:

Mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas lingkungan sosial yang telah ikut membentuk kepribadiannya

Refleksi

Peserta didik diminta menuliskan rasa syukur atas anugerah Tuhan karena lingkungan sosial yang sangat bermanfaat bagi hidupnya dan sesama. Ungkapan syukur dapat dalam bentuk doa, puisi, cerita pendek dan lain-lain.

Aksi

Peserta didik membacakan doa yang telah ditulis dalam doa bersama keluarga.

Penutup: Doa

Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa oleh salah peserta didik dengan membacakan doa yang telah ditulis. Atau mendoakan doa berikut ini.

Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, amin.

Allah Yang Mahakasih, kami bersyukur atas rahmat yang telah Engkau anugerahkan kepada kami. Hari ini kami boleh belajar dari Yesus yang tumbuh dan berkembang di lingkungan bersama kedua orang tua-Nya. Semoga kami pun dapat berkembang dengan baik sesuai kehendak-Mu di lingkungan, di mana kami hidup setiap hari. Terpujilah Engkau, kini dan sepanjang masa. Amin.

Rangkuman

1. Lingkungan sosial sangat mempengaruhi perkembangan diri seseorang. Salah satu lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi pembentukan diri atau pribadi peserta didik adalah desa atau kampung halaman, dan kota tempat seseorang lahir dan tinggal.
2. Yesus tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bersahaja dalam bimbingan dan teladan kedua orang tua-Nya, yaitu Bunda Maria dan Bapa Yosep. Sebagaimana orang Yahudi pada umumnya, Yesus bersama orangtua-Nya hidup dalam tradisi keagamaan Yahudi.

D. Aku Mengembangkan Diri Bersama Orang Lain

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami peranan orang lain dalam mengembangkan dirinya sehingga dapat bersyukur atas kehadiran orang lain sebagai anugerah dalam hidupnya.

Media Pembelajaran/sarana:

1. Kitab Suci (Alkitab)
2. Buku Siswa

Pendekatan:

Pendekatan Kateketik

Pendekatan yang didasarkan pada pengalaman pribadi peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu melalui pengamatan, pengalaman, serta cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut didalami dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik menemukan nilai-nilai yang dapat mereka terapkan dalam hidup sehari-hari.

Metode:

Pengamatan, cerita, dialog, diskusi, informasi, refleksi.

Gagasan Pokok

Manusia adalah makhluk pribadi atau individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai individu, ia adalah pribadi yang unik. Sebagai makhluk sosial, ia senantiasa berhubungan, berelasi, berteman dengan orang lain di sekitarnya. Sikap manusia sebagai makhluk sosial adalah saling memberi dan saling menerima dalam kehidupan bersama. Sejatinya, manusia itu saling tergantung, saling membutuhkan. Dalam kebersamaan dengan orang lain itu, kita berkembang. Dalam kebersamaan dengan orang lain, setiap individu dapat membuka diri seluas-luasnya. Selanjutnya, selain membuka diri, dia pun harus aktif mengungkapkan diri semaksimal mungkin agar orang lain pun dapat berkembang, sehingga terjadilah interaksi yang semakin memperkaya diri dan pribadi masing-masing. Peserta didik akan semakin berkembang, jika mereka semakin berani membuka diri dan mengungkapkan diri secara jujur dalam kebersamaannya.

Dalam pandangan ajaran kristiani, kehidupan sosial bukan merupakan tambahan bagi manusia, tetapi melalui pergaulan dengan orang lain, melalui kewajiban-kewajiban yang timbal balik, dan melalui dialog persaudaraan, kita dapat mengembangkan segala bakat pembawaan dan kemampuannya untuk mencapai tujuan (*Gaudium et Spes* artikel 25)

Dalam pelajaran ini, peserta didik diajak untuk menyadari bahwa kebersamaan dan persahabatan memiliki makna yang luhur. Kebersamaan dan persahabatan bukan saja diarahkan untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang lain.

Yesus memberi contoh kepada kita tentang persahabatan yang baik. Persahabatan yang penuh semangat dan saling percaya serta saling mencintai. Bahkan, Yesus pernah mengatakan bahwa sahabat sejati harus rela mempertaruhkan nyawa.

Kegiatan Pembelajaran:

Pembuka: Doa

Guru mengajak para peserta didik untuk memulai pelajaran dengan berdoa.

Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus, amin.

Allah Yang Mahakasih, kami bersyukur atas rahmat yang Engkau anugerahkan kepada kami. Hari ini kami akan belajar tentang "Aku Mengembangkan Diri Bersama Orang Lain". Bimbinglah kami dengan Roh Kudus-Mu, ya Bapa, agar kami mampu memahami peran sesama di sekitar kami terutama bagi perkembangan diri kami sesuai kehendak-Mu. Amin.

Apersepsi

Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya tentang lingkungan yang turut mengembangkan kemampuan diri sambil mengecek tugas yang dilaksanakan di rumah yaitu doa syukur dan permohonan untuk mengembangkan talenta yang dbacakan saat doa bersama keluarga.

Langkah Pertama:

Menggali pengalaman kehidupan terkait relasi dengan sesama dalam hidup

a. Mengamati gambar

Peserta didik mengamati gambar-gambar berikut ini.

Ilustrasi: Febrianus H. Alamsyah

Ilustrasi: Febrianus H. Alamsyah

Ilustrasi: Febrianus H. Alamsyah

Ilustrasi: Febrianus H. Alamsyah

b. Pendalaman

Setelah mengamati gambar, peserta didik diajak berdialog dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apa yang kalian lihat pada gambar 1 dan apa pesan gambar itu?
2. Apa yang kalian lihat pada gambar 2 dan apa pesan gambar itu?
3. Apa yang kalian lihat pada gambar 3 dan apa pesan gambar itu?
4. Apa yang kalian lihat pada gambar 4 dan apa pesan gambar itu?
5. Selain gambar-gambar itu, coba sebutkan figur lain yang sering kita jumpai dalam hidup kita di tengah masyarakat?
6. Apa yang kalian rasakan ketika bermain bersama teman-temanmu?

c. Penjelasan

Setelah peserta didik memberikan jawaban, guru memberikan penjelasan sebagai peneguhan.

Sejak kecil bahkan sejak dalam kandungan ibu, kita selalu hidup bersama dengan orang lain. Orang tua dan anggota keluarga lainnya adalah sesama yang pertama dalam hidup kita. Ketika kecil hingga saat sekarang, kita memiliki teman baik di sekitar rumah kita maupun di sekolah saat ini, dimana kita memberi perhatian dan kerja sama. Kita bermain dan belajar bersama. Di sekolah, ada bapak guru dan ibu guru serta semua karyawan dan karyawati yang membimbing kita untuk menjadi orang pintar dan cerdas. Ketika kita sakit, kita diperiksa dan dirawat tenaga medis seperti, dokter, perawat atau mantri kesehatan. Masih banyak orang lain dengan berbagai yang mendukung perkembangan diri kita. Siapa pun mereka, mereka adalah sesama kita. Bersama mereka, kita dapat berkembang sebagai pribadi manusia yang bermartabat luhur, citra Allah.

Langkah Kedua:

Menggali ajaran Kitab Suci tentang kebersamaan dengan orang lain dalam mengembangkan diri

a. Membaca/menyimak cerita Kitab Suci

Peserta didik membaca /menyimak teks Markus 3:31-35

3:31 Lalu datanglah ibu dan saudara-saudara Yesus. Sementara mereka berdiri di luar, mereka menyuruh orang memanggil Dia.

3:32 Ada orang banyak duduk mengelilingi Dia, mereka berkata kepada-Nya: "Lihat, ibu dan saudara-saudara-Mu ada di luar, dan berusaha menemui Engkau."

3:33 Jawab Yesus kepada mereka: "Siapa ibu-Ku dan siapa saudara-saudara-Ku?"

3:34 Ia melihat kepada orang-orang yang duduk di sekeliling-Nya itu dan berkata: "Ini ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku!

3:35 Barangsiapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku."

b. Pendalaman

Setelah peserta didik membaca/menyimak bacaan teks Kitab Suci, peserta didik diajak berdialog dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apa yang dikisahkan dalam teks Markus 3:31-35?
2. Menurut Yesus, siapakah ibu dan saudara-saudara-Nya?
3. Apa yang harus kita lakukan supaya layak disebut saudara-saudara Yesus?

c. Penjelasan

Setelah peserta didik memberikan jawaban, guru memberikan penjelasan sebagai peneguhan.

1. Kata orang-orang: "Lihat, ibu dan saudara-saudara-Mu ada di luar, dan berusaha menemui Engkau." Artinya orang mengakui bahwa Yesus juga memiliki orangtua, serta sanak saudara yang senantiasa berusaha berkumpul bersama.
2. Yesus menjawab: "Siapa ibu-Ku dan siapa saudara-saudara-Ku?"Ia melihat kepada orang-orang yang duduk di sekeliling-Nya itu dan berkata: "Ini

ibu-Ku dan saudara-saudara-Ku! Barangsiapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku." Maksud Yesus adalah bahwa hidup dalam persaudaraan sejati itu saling mengasihi, mencintai, memperhatikan satu dengan yang lain tanpa pamrih, sesuai dengan kehendak Tuhan.

Langkah Ketiga:

Mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas sesama yang ikut serta dalam pengembangan diri

Refleksi

Peserta didik membuat refleksi dengan menulis sebuah doa syukur kepada Tuhan atas berkat-Nya melalui orang-orang lain (orang tua, anggota keluarga, teman, guru, para medis, dan lain sebagainya) yang ikut mengembangkan dirinya selama ini. Doa syukur dapat dibuat dalam bentuk puisi.

Aksi

1. Peserta didik membacakan doanya saat doa syukur yang telah disusunnya dalam kegiatan doa bersama keluarga di rumah.
2. Peserta didik membuat niat untuk selalu menghormati, menghargai semua orang seperi orang tua, anggota keluarga lainnya, teman, guru, pemuka, dan lain-lain.

Penutup: Doa

Mengakhiri kegiatan dengan doa dipimpin salah satu peserta didik dan ditutup dengan lagu "Dalam Yesus Kita Bersaudara".

Dalam Yesus Kita Bersaudara

1 = G 2/2

Dalam Yesus kita bersaudara
Dalam Yesus kita bersaudara
Dalam Yesus kita bersaudara,
sekarang dan selamanya
Dalam Yesus kita bersaudara.
Dalam Yesus ada cinta kasih.

Sumber: Buku lagu Rohani

Rangkuman

1. Manusia adalah makhluk pribadi atau individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai individu, ia adalah pribadi yang unik, sebagai makhluk sosial, ia senantiasa berhubungan, berelasi, berteman dengan orang lain di sekitarnya. Pada dasarnya manusia itu saling tergantung, saling membutuhkan. Dalam kebersamaan dengan orang lain itu, kita berkembang.
2. Yesus juga memiliki orangtua, serta sanak saudara yang senantiasa berusaha berkumpul bersama. Yesus tumbuh dan berkembang dalam keluarganya di Nazaret bersama kedua orang tuanya. Yesus mengajarkan bahwa hidup dalam persaudaraan sejati itu saling mengasihi, mencintai, memperhatikan satu dengan yang lain tanpa pamrih, sesuai dengan kehendak Tuhan.

Evaluasi

a. Sikap Spiritual

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan sikap hidupmu!

No.	Uraian	5	4	3	2	1
1	Saya bersyukur kepada Tuhan yang telah menciptakan saya sebagai seorang laki-laki atau perempan yang unik.					
2	Saya bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan keunikan atau kekhasan bagi saya.					
3	Saya bersyukur kepada Tuhan atas kekunikan diriku dengan berdoa dan belajar.					
4	Saya bersyukur kepada Tuhan yang telah menganugerahkan kemampuan dalam diriku.					
5	Saya percaya bawa Tuhan akan selalu menolong saya dalam belajar.					
6	Saya bersyukur pada Tuhan atas penyertaan-Nya melalui sesama yang ada di sekitar saya.					
7	Saya bersyukur kepada Tuhan atas tempat dimana saya dilahirkan, dibesarkan dan belajar bersama teman-teman di sekolah ini.					
8	Saya bersyukur kepada Tuhan atas kampung halamanku.					
9	Saya bersyukur pada Tuhan atas anugerah-Nya berupa sesama yang ada bersamaku.					
10	Saya bersukur kepada Tuhan karena oleh ksih-Nya, tem an-teman selalu menolong saya dalam belajar.					

5= selalu 4= sering 3= kadang-kadang 2=jarang 1=tidak pernah

Skor = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}}$ x 100%

b. Sikap Sosial

Teknik : Lembar penilaian diri

Bentuk: Mengisi lembaran observasi diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan sikap hidupmu!

No.	Uraian	5	4	3	2	1
1	Saya menghormati teman yang berbeda secara jenis kelamin					
2	Saya menghargai keunikan atau kekhasan teman-temanku					
3	Saya bertanggungjawab atas keunikan diriku dengan cara belajar rajin					
4	Saya bertanggungjawab atas kemampuan yang diberikan Tuhan bagi saya dengan mengikuti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guruku					
5	Saya mau menolong teman dalam belajar sesuai kemampuan yang saya miliki.					
6	Saya menghormati sesama yang ada di sekitar saya.					
7	Saya mencintai kampung halaman atau tempat di mana saya dilahirkan, dibesarkan dan belajar bersama teman-teman saya.					
8	Saya menjaga nama baik kampung halaman atau tempat asal usulku.					
9	Saya bekerja sama dengan sesama saya untuk melakukan hal-hal yang baik.					
10	Saya mau menolong atau ditolong teman saat mengalami kesulitan belajar mata pelajaran tertentu.					

5= selalu 4= sering 3= kadang-kadang 2=jarang 1=tidak pernah

Skor = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}}$ x 100%

c. Pengetahuan

Teknik : Tertulis/lisan (Ulangan Harian)

Bentuk Instrumen : uraian

No.	Butir Soal	Skor
1	Jelaskan apa makna keunikan jasmani setiap manusia.	
2	Jelaskan makna keunikan dalam hal kemampuan/bakat setiap orang.	
3	Jelaskan makna kenunikan diri manusia menurut Kejadian 1:26-31	
4	Jelaskan talenta menurut Injil Matius 15:14-30	
5	Jelaskan apa maksud Tuhan memberikan kita talenta.	
6	Bagaimana cara kita mengembangkan talenta.	
7	Jelaskan mengapa lingkungan sosial bisa mempengaruhi perkembangan dirimu.	
8	Jelaskan bagaimana Yesus hidup di kampung halaman-Nya menurut Injil Lukas 2:41-52	
9	Jelaskan apa makna dirimu sebagai makhluk pribadi dan juga sebagai makhluk sosial.	
10	Jelaskan tentang Yesus bersama sanak saudara-Nya menurut Injil Markus 3:31-35.	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

d. Keterampilan (pilihlah salah satu tugas dibawah ini)

1. Menulis refleksi atas semua keunikan dirinya sebagai anugerah Tuhan, dengan menyusun doa syukur atas keunikan yang mereka miliki.
2. Menulis refleksi tentang anugerah Tuhan berupa kemampuan dan dan bagaimana mengembangkan kemampuan atau talenta yang dianugerahkan Tuhan bagi dirinya. Refleksi dapat dibuat dalam bentuk doa atau puisi.
3. Menulis refleksi atas anugerah Tuhan berupa lingkungan sosial yang sangat bermanfaat bagi hidupnya dan sesama. Refleksi bisa dalam bentuk bentuk doa, puisi, cerita pendek dan lain-lain.
4. Menulis refleksi atas berkat Tuhan melalui orang-orang lain (orang tua, anggota keluarga, teman, guru, para medis, dan lain sebagainya) yang ikut mengembangkan dirinya selama ini. Doa syukur dapat dibuat dalam bentuk puisi.

Format penilaian:

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Struktur jelas, yaitu ada pengantar/pembukaan, isi dan penutup	30
2	Isi refleksi sesuai tema	50
3	Penggunaan bahasa dan kata yang tepat, jelas dan bisa dipahami.	20
Skor maksimal		100

Kunci Jawaban

a. Sikap Spiritual

Jawaban sepenuhnya tergantung pada peserta didik. Penilaian diserahkan kepada guru!

b. Sikap Spiritual

Jawaban sepenuhnya tergantung pada peserta didik. Penilaian diserahkan kepada guru.

c. Pengetahuan

1) Keunikan jasmani

Kita memiliki bentuk dan rupa wajah yang unik, istimewa dan tidak ada duanya. Bahkan setiap anggota badan kita, seperti hidung, bibir, dagu, tangan, dan kaki memiliki bentuk yang unik, tidak persis sama dengan milik siapa pun juga. Seluruh bagian tubuh kita sungguh unik, tidak ada duanya.

2) Keunikan kemampuan/bakat

Kita memiliki kemampuan yang unik, misalnya kemampuan untuk berpikir, berkehendak, merenung, berdoa, dan sebagainya. Selain itu, kita juga mempunyai kepandaian beragam, misalnya, kepandaian dalam berhitung, menulis cerita, puisi, pantun, dan lain-lain.

3) Makna keunikan diri (Kejadian 1:26-31)

- Manusia diciptakan Tuhan sebagai laki-laki dan perempuan dengan keunikannya masing-masing. Manusia laki-laki dan perempuan diciptakan secara berbeda baik dari segi fisik maupun psikis agar saling melengkapi
- Manusia merupakan citra, gambar atau rupa Allah yang mulia.

4) Talenta (Mateus 15:14-30)

Keunikan kita merupakan karunia atau anugerah yang tak ternilai. Dalam Kitab Suci, anugerah Tuhan itu sering disebut talenta.

5) Apa maksud Tuhan memberikan kita talenta?

Tuhan bermaksud supaya kita mengembangkan talenta yang dianugerahkan kepada kita. Talenta harus kita kembangkan.

6) Bagaimana cara kita mengembangkan talenta?

Talenta yang kita terima dari Tuhan itu dapat menjadi sumbangan yang khas dan sangat berarti untuk perkembangan diri, untuk kebaikan sesama, dan untuk kemuliaan Tuhan!

7) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sangat mempengaruhi perkembangan diri seseorang. Salah satu lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi pembentukan diri atau pribadi peserta didik adalah desa atau kampung halaman dan kota tempat di mana seseorang lahir dan tinggal.

8) Yesus dan lingkungan kampung halaman-Nya (Lukas 2:41-52)

Yesus tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bersahaja dalam bimbingan dan teladan kedua orang tua-Nya, yaitu Bunda Maria dan Bapa Yosep. Sebagaimana orang Yahudi pada umumnya, Yesus bersama orangtua-Nya hidup dalam tradisi keagamaan Yahudi.

9) Makhluk pribadi dan sosial

Manusia adalah makhluk pribadi atau individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai individu, ia adalah pribadi yang unik, sebagai makhluk sosial, ia senantiasa berhubungan, berelasi, berteman dengan orang lain di sekitarnya. Pada dasarnya manusia itu saling tergantung, saling membutuhkan. Dalam kebersamaan dengan orang lain itu, kita berkembang.

10) Yesus bersama sanak saudaranya (Markus 3:31-35)

Yesus juga memiliki orangtua, serta sanak saudara yang senantiasa berusaha berkumpul bersama. Yesus tumbuh dan berkembang dalam keluarganya di Nazaret bersama kedua orangtuanya. Yesus mengajarkan bahwa hidup dalam persaudaraan sejati itu saling mengasihi, mencintai, memperhatikan satu dengan yang lain tanpa pamrih, sesuai dengan kehendak Tuhan.

d. Keterampilan

Jawaban sepenuhnya tergantung pada peserta didik. Penilaian diserahkan kepada guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV
Penulis : Daniel Boli Kotan, Marianus Didi Kasmudi
ISBN : 978-602-244-407-7

Bab II

Allah Membimbing Umat Israel

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami kisah-kisah suci dalam Perjanjian Lama: Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup; Bangsa Israel memasuki Tanah Terjanji; Allah memberkati para pemimpin Israel: Samuel, Saul dan Daud; serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.

Pengantar

Dalam pembelajaran sebelumnya peserta didik diajak untuk mengenal dirinya sebagai ciptaan Allah yang unik atau khas, yang dipanggil untuk mengembangkan diri, di tengah lingkungannya masing-masing, melalui kerjasama dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Pada bab II ini, mereka diajak untuk mengenal sejarah keselamatan, yaitu suatu rentang zaman dimana Allah senantiasa berkarya menyelamatkan umat-Nya, yang secara khusus diawali dengan pembebasan ke-12 suku Israel dari perbudakan di tanah Mesir, diturunkannya Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup umat Allah; dihimpunnya umat Allah untuk memasuki Tanah Terjanji, serta Allah yang membentuk umat Allah sebagai suatu bangsa, serta mengangkat dan memberkati para pemimpin bagi mereka.

Salah satu keunggulan bangsa Israel adalah kemampuan merefleksikan realitas kehidupan sebagai pergumulan bersama Allah yang selalu hadir. Titik tolak pengalaman iman bangsa Israel adalah pembebasan keturunan Yakub dari tanah Mesir. Peristiwa tersebut menjadi cermin utama untuk menghayati kehadiran Allah dan penyertaan-Nya di tengah-tengah mereka. Perjalanan di padang gurun selama 40 tahun merupakan rentang waktu ketika Allah menyiapkan mereka untuk dibentuk menjadi sebuah bangsa. Hal itu ditandai dengan turunnya Sepuluh Perintah Allah melalui Nabi Musa di Gunung Sinai. Dengan Sepuluh Perintah Allah itulah, kehidupan berbangsa yang kental dengan kehidupan beriman, memiliki pedoman. Hal ini terjadi untuk membentuk mereka yang segera memasuki Tanah Terjanji, menjadi suatu bangsa. Dinamika kehidupan berbangsa tidak terlepas dari kehidupan mereka yang selalu direfleksikan ke dalam karya keselamatan Allah. Terpilihnya pemimpin dan raja-raja Israel merupakan bukti bahwa Allah memimpin dan menyertai umat-Nya.

Secara bertahap bab II ini akan dijabarkan ke dalam 4 sub elemen pembelajaran, yaitu:

A. Kisah Pembebasan Bangsa Israel dan Perjalanan di Padang Gurun

B. Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup

C. Bangsa Israel Memasuki Tanah Terjanji

D. Allah Memberkati Para Pemimpin Israel: Samuel, Saul dan Daud

Skema Pembelajaran pada Bab II ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Subbab				
Uraian Skema Pembelajaran	Kisah Pembebasan Bangsa Israel dan Perjalanan di Padang Gurun	Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup	Bangsa Israel Memasuki Tanah Terjanji	Allah Memberkati Para Pemimpin Israel: Samuel, Saul dan Daud
Waktu Pembelajaran	4 JP	4 JP	4 JP	4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami kisah pembebasan Bangsa Israel dan perjalanan di Padang Gurun sehingga mampu menghadapi tantangan dalam hidup karena yakin akan penyertaan Allah.	Peserta didik mampu mengenal Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup serta mewujudkannya melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.	Peserta didik mampu memahami kisah Bangsa Israel memasuki tanah terjanji sehingga mampu mewujudkan nilai kesetiaan dan perjuangan dalam hidup sehari-hari.	Peserta didik mampu memahami makna Allah memberkati para pemimpin Israel, yaitu Samual, Saul, dan Daud sehingga dapat merasakan kehadiran Allah melalui para pemimpin dalam kehidupan sehari-hari.
Pokok-pokok Materi	• Sejarah Keluarga Yakub • Nabi Musa diutus Allah membebaskan bangsa Israel dari Mesir • Arti pembebasan bangsa Israel • Menyeberang Laut Merah • Perjalanan bangsa Israel di Padang Gurun	• Nabi Musa di Gunung Sinai • Allah memberikan Sepuluh Perintah Allah kepada bangsa Israel • Dua Loh Batu bertuliskan Sepuluh Perintah Allah • Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan serta sesama	• Tugas Nabi Musa mengantar umat Israel memasuki Tanah Terjanji • Yosua memimpin Israel memasuki tanah terjanji • Umat Israel dibentuk menjadi suatu bangsa	• Allah mengangkat para pemimpin bagi bangsa Israel • Pemimpin Israel yang utama adalah Allah • Pemimpin adalah pelayan • Perjalanan bangsa Israel jatuh bangun.

Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu diingat	Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawamu keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan (Kel 20:2)	TUHAN berfirman kepada Musa, "Datanglah kepada-Ku di atas gunung dan tinggallah di sana. Aku hendak memberikan loh-loh batu kepadamu, dan hukum, dan perintah-perintah yang telah Aku tulis supaya kamu dapat mengajarkannya kepada mereka" (Kel 24:12).	Angkat Yosua menjadi pemimpin, semangati dia, dan kuatkan dia, karena dialah yang akan ada di depan sewaktu bangsa ini menyeberang, dan dialah yang akan memimpin mereka untuk mewarisi negeri yang akan kamu lihat itu (Ul 3:28).	Demikianlah Saul menyadari bahwa Daud dilindungi TUHAN dan juga dicintai oleh Mikhal putrinya. Maka makin takutlah ia kepada Daud dan ia membencinya seumur hidupnya. Setiap kali bilamana tentara Filistin datang menyerang, Daud lebih berhasil menumpas mereka daripada para perwira Saul yang lain. Maka makin masyhurlah Daud.
Motede/ aktivitas Pembelajaran	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan • Membaca dan mendalami Kitab Suci • Refleksi dan aksi	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan • Membaca dan mendalami Kitab Suci Refleksi dan aksi	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan • Membaca dan mendalami Kitab Suci • Refleksi dan aksi	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan • Membaca dan mendalami Kitab Suci Refleksi dan aksi
Sumber belajar utama	• Alkitab • Buku Peserta didik	• Alkitab • Buku Siswa	• Alkitab • Buku Siswa	• Alkitab • Buku Siswa

Sumber belajar yang lain	• KWI, Iman Katolik, Kanisius (1996) • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Internet (materi yang sesuai tema) • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	• KWI, Iman Katolik, Kanisius, (1996) • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Internet (materi yang sesuai) • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	• KWI, Iman Katolik, Kanisius (1996) • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Internet (materi yang sesuai) • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	• KWI, Iman Katolik, Kanisius (1996) • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Internet (materi yang sesuai) • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sumber belajar yang lain	• Kementerian Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV. Yogyakarta: Kanisius, 2010. • Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius, 2017.	• Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV. Yogyakarta: Kanisius, 2010 • Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius, 2017.	• Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV. Yogyakarta: Kanisius, 2010 • Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius, 2017.	• Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV. Yogyakarta: Kanisius, 2010 • Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

A. Kisah Pembebasan Bangsa Israel dan Perjalanan di Padang Gurun

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami kisah pembebasan Bangsa Israel dan perjalanan di Padang Gurun sehingga mampu menghadapi tantangan dalam hidup karena yakin akan penyertaan Allah.

Media Pembelajaran/sarana:

1. Kitab Suci (Alkitab)
2. Buku Siswa

Pendekatan:

Pendekatan Kateketik

Pendekatan yang didasarkan pada pengalaman pribadi peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu melalui pengamatan, pengalaman, serta cerita kehidupan orang lain. Selanjutnya pengalaman tersebut didalami dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, sehingga peserta didik menemukan nilai-nilai yang dapat mereka terapkan dalam hidup sehari-hari.

Metode:

Pengamatan, cerita, dialog, diskusi, informasi, refleksi.

Gagasan Pokok

Setiap orang memiliki kisah atau riwayat hidup. Kisah kehidupan setiap orang tentu berbeda-beda, tergantung juga pada waktu dan tempat di mana kita mengalaminya. Pada umumnya semua orang memiliki: pengalaman suka atau duka; pengalaman indah atau buruk; serta pengalaman sedih atau gembira. Semua riwayat, kisah dan pengalaman setiap orang, akan menjadi berarti dan memberikan pesan atau pelajaran tersendiri, ketika direnungkan pada waktu atau kesempatan sesudah mengalaminya. Pengalaman sedih mungkin menyadarkan kita terhadap kegembiraan, dimana ada orang-orang yang datang menghibur dan meneguhkan. Ketika kita renungkan, pengalaman pahit dan penderitaan, sering membuahkan sukacita dan pengalaman rohani yang meneguhkan iman kepercayaan, bahwa Tuhan selalu hadir menuntun kita.

Secara sederhana, kitab suci Perjanjian Lama berisi pengalaman bangsa Israel. Pengalaman bangsa Israel yang diawali oleh kisah penciptaan, kisah keluarga Yakub beserta ke-12 anak mereka, yang kemudian tinggal di Mesir. Pengalaman perbudakan dan penindasan di Mesir, yang kemudian berbuah pembebasan; pengalaman menyeberang Laut Merah; pengalaman perjalanan di padang gurun; pengalaman ditegur oleh Allah; hingga pengalaman memasuki tanah Kanaan sebagaimana dijanjikan Tuhan; hingga pengalaman sebagai suatu bangsa.

Pelajaran ini memiliki daya tarik bagi peserta didik karena dapat dikemas dengan dongeng yang menarik. Selain itu, pelajaran ini diharapkan membantu peserta didik mengenal dan memahami bahwa Allah selalu hadir dalam pengalaman setiap orang, serta mengarahkan pada keselamatan. Oleh karena

itu, pengalaman bangsa Israel yang ditinjau dengan iman tersebut, dikenal sebagai sejarah keselamatan. Hal ini dapat menjadi cermin bagi peserta didik, untuk memiliki kebiasaan dan kemampuan refleksi atas pengalaman yang mereka alami.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Yesus, Sang Mesias yang dijanjikan Allah.

Pada hari ini kami mau belajar untuk mengenal sejarah keselamatan yang dialami bangsa Israel. Bantulah kami untuk mampu menyadari, bahwa di dalam kehidupan kami, Engkau selalu menyertai dan membimbing kami untuk hidup seturut kehendak-Mu, sehingga kami semua akan memperoleh kebahagiaan. Ajari kami untuk mampu merenungkan semua pengalaman kami. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran.

Langkah pertama

Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca "Cincin Kayu dari Ibu" kisah berikut:

Cincin Kayu dari Ibu

(Oleh Marianus Didi Kasmudi, SFK)

Gambar 1.5 Anak perempuan mendapat trofi juara menyanyi

Sumber: Penulis

Theresia adalah anak yang riang dan selalu bergembira. Kini ia duduk di kelas 4 SD. Theresia mempunyai berbagai prestasi. Nilai pelajaran pada buku raport rata-rata 92. Ia juga memperoleh beberapa kejuaraan. Beberapa piala, trofi dan piagam penghargaan dipajang di kamarnya. Kejuaraan yang pernah diraih, antara lain juara 1 menyanyi solo; juara 1 menyanyi lagu tradisional; juara 2 membaca puisi; dan juara 2 masak makanan tradisional.

Teman-temannya sangat senang berteman dengan Theresia. Beberapa teman tampak kurang suka dan iri hati dengan prestasi Theresia. Mereka diam-diam menyebarkan berita bohong.

"Ehhh... kamu tahu enggak, Theresia tuh prestasinya bagus, karena punya jimat. Saya sering memperhatikan, ketika ia mau berlomba, sering menyentuh cincin yang dikenakan, menciumnya dan komat-kamit, seolah membaca doa...," bisik Lucy kepada Rita.

"Ohhhh pantas...., saya juga pernah melihat Theresia menangis sedih, ketika cincin kayunya disembunyikan sama Rendy. Tampaknya, cincin itu adalah jimat andalan Theresia." Rita mengangguk dan ikut membenarkan pendapat Lucy.

Akhirnya cerita yang mengatakan bahwa Theresia memiliki jimat berupa cincin kayu itu sampai kepada Ibu Maria, guru wali kelas Theresia.

Pada suatu hari, seusai jam pelajaran Theresia dipanggil oleh Ibu Maria untuk menemuinya di ruang guru. Ibu Maria pun bertanya,

"Theresia, ibu percaya bahwa kamu anak yang rajin dan berprestasi. Hanya ibu ingin bertanya mengenai cincin kayu yang selalu kamu pakai. Mengapa kamu seolah sangat menjaga cincin itu? Apakah cincin itu sebuah jimat....?"

Theresia kaget mendengar pertanyaan Ibu Maria. Ia menangis ....Ibu Maria mencoba menghibur Theresia. "Theresia, maafkan ibu ya... ibu tidak bermaksud membuatmu sedih...."

"Ibu..., saya menangis bukan karena sedih, tetapi karena merasa bangga. Saya bangga kepada ibu saya, meskipun ibu saya telah meninggal dunia 4 tahun yang lalu. Saya juga bangga dengan ibu guru. Bagi saya, Ibu Maria sudah seperti ibu kandung, yang selalu mendorong saya untuk belajar dan berprestasi. Ketahuilah ibu, cincin kayu ini adalah pemberian ibu kandung saya sebelum meninggal dunia. Ia berpesan agar cincin ini dijaga. Jika saya memandang dan mencium cincin ini, saya teringat pada nasehatnya agar saya rajin belajar dan meraih prestasi. Itu semua saya lakukan sebagai tanda cinta saya pada ibu yang telah meninggal dunia. Itulah sebabnya, meskipun cincin kayu ini kebesaran, tapi saya tetap merawat dan memakainya, sebagai tanda bahwa saya mau mematuhi nasehat ibu."

Mendengar cerita yang tulus dari Theresia, ibu Maria memeluk Theresia dan berkata, "Theresia, ibu bangga kepadamu. Ibu janji akan selalu mendoakan dan membantumu untuk meraih cita-cita."

Tiba-tiba pintu ruang guru terbuka. Lucy, Rita dan beberapa teman Theresia datang. Mereka memeluk Theresia dan ibu Maria: "Theresia, maafkan saya ya. Selama ini saya dan teman-teman memiliki prasangka yang jelek kepadamu. Ternyata ibumu sudah meninggal, dan kamu adalah teman kami yang rajin dan berprestasi." Lucy meminta maaf. "Saya janji akan menjadi teman yang baik dan akan rajin seperti kamu, Theresia," lanjut Rita.

Ibu Maria pun menasehati mereka agar dapat membentuk kelompok belajar untuk mengembangkan talenta. (*Mardika: Kumpulan kisah educatif*)

Pendalaman Kisah

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas kisah di atas. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta didik memahami isi kisah di atas!

1. Mengapa Theresia memiliki prestasi yang gemilang?
2. Mengapa cincin kayu peninggalan ibu sangat penting untuk kehidupan Theresia?
3. Apakah kalian memiliki pengalaman yang sama dengan pengalaman Theresia?

Penjelasan

Guru memberikan penjelasan untuk mengarahkan maksud kisah di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan penjelasan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

1. Semua orang memiliki pengalaman hidup. Tetapi tidak semua orang bisa belajar dari pengalaman yang pernah dialaminya. Jika kita mau belajar dari pengalaman, kita akan mendapatkan banyak pelajaran yang bisa membuat kita semakin bijaksana.
2. Kisah "Cincin Kayu dari Ibu" menunjukkan bahwa meskipun ibunya telah meninggal dunia, Theresia tidak larut dalam kesedihan. Sebaliknya, kenang-kenangan dari ibu selalu mengingatkan Theresia pada ibu yang mengasihinya. Ia selalu merasakan bahwa ibunya hadir, menghibur, mendorong dan menyemangati Theresia, sehingga ia rajin belajar dan berprestasi.
3. Kita semua diajak untuk mau belajar dari pengalaman. Tuhan selalu hadir di dalam setiap peristiwa dan perjalanan pengalaman kita. Itulah yang disebut pengalaman iman.

Langkah Kedua

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci Kej 46:3-7; Kel 6:13, Kel 13:17-22

Yakub Pindah ke Mesir

(Kej 46:3-7)

3 Lalu firman-Nya: "Akulah Allah, Allah ayahmu, janganlah takut pergi ke Mesir, sebab Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar di sana.

4 Aku sendiri akan menyertai engkau pergi ke Mesir dan tentulah Aku juga akan membawa engkau kembali; dan tangan Yusuflah yang akan mengatupkan kelopak matamu nanti."

5 Lalu berangkatlah Yakub dan Bersyeba, dan anak-anak Israel membawa Yakub, ayah mereka, beserta anak dan isteri mereka, dan mereka menaiki kereta yang dikirim Firaun untuk menjemputnya.

6 Mereka membawa juga ternaknya dan harta bendanya, yang telah diperoleh mereka di tanah Kanaan, lalu tibalah mereka di Mesir, yakni Yakub dan seluruh keturunannya bersama-sama dengan dia.

7 Anak-anak dan cucu-cucunya laki-laki dan perempuan, seluruh keturunannya dibawanyalah ke Mesir.

Kel 6:13

13 Demikianlah TUHAN telah berfirman kepada Musa dan Harun, serta mengutus mereka kepada orang Israel dan kepada Firaun, raja Mesir, dengan membawa perintah supaya orang Israel dibawa keluar dari Mesir.

Kel 13:17-22

17 Setelah Firaun membiarkan bangsa itu pergi, Allah tidak menuntun mereka melalui jalan ke negeri orang Filistin, walaupun jalan ini yang paling dekat; sebab firman Allah: "Jangan-jangan bangsa itu menyesal, apabila mereka menghadapi peperangan, sehingga mereka kembali ke Mesir."

18 Tetapi Allah menuntun bangsa itu berputar melalui jalan di padang gurun menuju ke Laut Teberau. Dengan siap sedia berperang berjalanlah orang Israel dari tanah Mesir.

19 Musa membawa tulang-tulang Yusuf, sebab tadinya Yusuf telah menyuruh anak-anak Israel bersumpah dengan sungguh-sungguh: "Allah tentu akan mengindahkan kamu, maka kamu harus membawa tulang-tulangku dari sini."

20 Demikianlah mereka berangkat dari Sukot dan berkemah di Etam, di tepi padang gurun.

21 TUHAN berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di jalan, dan pada waktu malam dalam tiang api untuk menerangi mereka, sehingga mereka dapat berjalan siang dan malam.

22 Dengan tidak beralih tiang awan itu tetap ada pada siang hari dan tiang api pada waktu malam di depan bangsa itu.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan kitab suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

1. Mengapa keluarga Yakub pindah ke Mesir?
2. Apa yang dialami oleh keturunan Yakub setelah Yusuf meninggal dunia?
3. Siapa yang diutus Allah membawa umat Israel keluar dari Mesir?
4. Apa nama tanah yang dijanjikan Tuhan untuk menjadi tanah kediaman kaum Israel?
5. Apa tanda yang melambangkan penyertaan Tuhan bagi umat Israel di perjalanan menuju Kanaan?
6. Apakah nama hari raya untuk mengenang pembebasan Israel dari Mesir?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Penjelasan

Sebagai akhir dari langkah kedua, guru memberikan penjelasan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok, hasil diskusi tersebut hendaknya diarahkan ke dalam pokok-pokok materi pembelajaran.

Dunia dan kehidupan manusia di bumi ini selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Pada zaman purba, manusia tidak menetap di suatu wilayah. Perubahan iklim, musim kering, musim penghujan, serta aneka bencana, menjadi alasan bagi manusia untuk berpindah dari wilayah yang satu ke wilayah lainnya.

Karena bencana kelaparan, keluarga Bapa Yakub yang sebelumnya tinggal di wilayah Kanaan pindah ke wilayah Mesir. Perpindahan itu terdorong oleh Yusuf, anaknya yang menjadi pejabat tinggi di Mesir. Sejak itulah, keluarga Bapa Yakub menetap di Mesir, hingga keturunannya berkembang. Yusuf meninggal dan jumlah keturunan Yakub semakin bertambah. Dua hal ini menjadi masalah ketika Firaun berkuasa di Mesir. Keturunan Yakub yang bertambah banyak itu diperbudak, dipekerjakan secara paksa dan ditindas.

Bangsa Israel yang tertindas dalam perbudakan memegang teguh janji Allah yang akan menyelamatkan. Mereka yakin pada ajaran iman para leluhurnya, yaitu Abraham, Ishak dan Yakub.

Musa diutus Allah membebaskan kaum Israel keluar dari tanah Mesir menuju tanah Kanaan. Musa menunjukkan kekuasaan Tuhan kepada Raja Firaun. Akhirnya, kaum Israel boleh pergi meninggalkan Mesir.

Bangsa Israel melakukan perjalanan menuju tanah Kanaan selama 40 tahun. Mereka melintasi Laut Merah, berjalan di padang pasir yang tandus, panas dan penuh bahaya. Tuhan selalu setia menjaga dan melindungi mereka, membentengi mereka dengan tiang awan pada siang hari dan tiang api pada malam harinya. Hingga akhirnya mereka masuk ke tanah Kanaan, sesuai janji Tuhan. Perjalanan pembebasan itu mereka hayati sebagai perjalanan iman.

Langkah ketiga

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening. Kemudian guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menyanyikan lagu atau Madah Musa. (menonton video pada *link* Youtube berikut: *https://www.youtube.com/watch?v=068FDP85Twg*)

Madah Musa (ACHM 123)

Nada: Tradisional Israel | Kata: Yan Sunyata OSC, Kel 15:1-6

1=Bes/A, 2/4

Ref:
Pujilah Tuhan, Ia agung kuasa, mulia.
Ditenggelamkan-Nya, kuda penunggangnya

Solo:
Tuhanku yang kuat, bagi-Nya kuberlagu.
Dia penyelamat

Tuhanku perkasa dan gagah, Yahwe nama-Nya
Tangan-Nya menggasak musuh
bagai batu mereka tenggelam musnah

Dewa mana setara Engkau, o Yahwe
Kau tinggal menghembuskan nafas
dan bagai kubur laut melahap mereka

Engkau menempatkan kami di gurun
di tempat tinggal kudus ya Tuhan
dimana Engkau memerintah selamanya

Link : https://www.youtube.com/watch?v=068FDP85Twg

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan pengalaman pribadi yang istimewa serta memberikan ulasan mengenai pelajaran yang dapat diambil dari pengalaman tersebut.

Penutup

Rangkuman

Untuk membantu pemahaman peserta didik, guru memberi kesimpulan berikut:

1. Bangsa Israel mula-mula menetap di Mesir. Pada zaman Yusuf menjadi perdana menteri Mesir, Bapa Yakub, ayah Yusuf, dan saudara-saudara Yusuf pindah dari tanah Kanaan dan tinggal di tanah Gosyen, di delta Sungai Nil. Mereka menghindari bencana kelaparan yang berlangsung selama 7 tahun.

2. Setelah Yusuf meninggal, Firaun menjadi raja Mesir. Ia melupakan jasa Yusuf. Firaun tidak suka dengan anak cucu Yakub yang jumlahnya semakin bertambah. Firaun menekan dan menjadikan mereka menjadi budak untuk mendirikan kota-kota perbekalan. Allah mengutus Nabi Musa untuk membawa umat Israel kesayangan-Nya keluar dari tanah Mesir dan mengembara untuk kemudian menempati "Tanah Perjanjian" yaitu tanah Kanaan.
3. Peristiwa keluaran atau pembebasan ini menjadi peristiwa utama bagi kaum Israel. Peristiwa “kemerdekaan” tersebut berfungsi untuk menyegarkan ingatan orang Yahudi terhadap perbuatan Allah dalam sejarah. Hal ini tentu menjadi istimewa bagi bangsa Israel, mengingat mereka merupakan bangsa yang menyembah Allah Yang Maha Esa, berbeda dengan bangsa-bangsa lain yang menyembah banyak dewa atau politeis. Karena dipandang sebagai peristiwa utama, maka sampai saat ini peringatan terhadap karya pembebasan itu masih diucapkan dalam bentuk doa harian orang Yahudi dan dirayakan sebagai Hari Raya Paskah Yahudi.

Untuk Diingat

TUHAN berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di jalan, dan pada waktu malam dalam tiang api untuk menerangi mereka, sehingga mereka dapat berjalan siang dan malam. Dengan tidak beralih, tiang awan itu tetap ada pada siang hari dan tiang api pada waktu malam di depan bangsa itu (Kel 13:21-22).

Tugas

Guru meminta peserta didik untuk berdialog dengan orang tua mengenai kehidupan masyarakat pada zaman sekarang. Apakah sudah sesuai dengan semangat Proklamasi kemerdekaan bangsa kita, 17 Agustus 1945? Uraikan hasil dialognya dalam bentuk karangan.

Doa Penutup

Ya Yesus Sang Mesias,

melalui sejarah keselamatan yang dialami bangsa Israel, kami dapat belajar bahwa Tuhan selalu menyertai¸ menuntun bahkan menggendong umat pilihan untuk menikmati janji Tuhan, yaitu menempati tanah Kanaan. Ajari kami untuk bertekun dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari, agar kelak dapat menikmati kebahagiaan abadi. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

B. Sepuluh Perintah Allah sebagai Pedoman Hidup

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengenal Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup serta mewujudkannya melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, observasi, diskusi kelompok, pleno, ceramah.

Gagasan Pokok

Peserta didik usia kelas 4 SD, pada umumnya sudah menyadari arti penting peraturan di dalam kehidupan bersama. Orang tua dan keluarga telah menempatkan mereka sebagai pribadi yang memiliki kewajiban untuk mematuhi aturan di rumah dan di lingkungan. Demikian pula, lingkungan sekolah telah memperkenalkan peraturan atau tata tertib, sebagai salah satu pedoman dalam kehidupan bersama.

Kesadaran sosial peserta didik inilah yang dapat menjadi pintu masuk untuk memperkenalkan Sepuluh Perintah Allah. Harapannya, hal itu melengkapi pemahaman mereka sebagai anak-anak beriman. Di samping kesadaran sosial, peserta didik usia kelas IV SD perlu dilatih untuk memiliki kesadaran moral. Dalam hal ini, Sepuluh Perintah Allah atau Dasa Firman hendaknya diperkenalkan tidak sebagai hukum positif, tata tertib yang mengikat serta terkait dengan hukuman atau sanksi, melainkan berpijak pada kesadaran yang perlu dilatih secara terus menerus.

Pada teks Kitab Suci Kel 20:2, Sepuluh Perintah Allah ini diawali dengan kalimat: “Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan”. Kalimat pembuka ini menjadi dasar bagi Sepuluh Perintah Allah, yang menegaskan bahwa peraturan yang disampaikan-

Nya, tidak ditujukan untuk mengatur, mengikat dan membebani umat kesayangan-Nya; melainkan sebagai pedoman bersikap dan bertingkah laku bagi umat yang dikasihi-Nya yang telah ditebus dan dibebaskan dari Mesir.

Dalam hal ini, peserta didik perlu diperkenalkan dan dibimbing untuk memahami Sepuluh Perintah Allah sebagai bentuk sikap syukur karena dicintai Allah Sang Pembebas. Peraturan dipatuhi bukan karena takut terhadap hukuman atau sanksi, melainkan sebagai sikap hati anak-anak yang bersyukur karena dicintai. Sebagai contoh konkret, anak-anak menaati nasehat orang tuanya supaya pulang sekolah tepat pada waktunya, bukan karena orang tuanya marah dan memberikan sanksi hukum, melainkan sebagai sikap cinta kepada orang tua yang selalu mengasihinya.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Yesus, yang penuh kasih, pada hari ini kami hendak belajar mengenai Sepuluh Perintah Allah. Ajarilah kami mengenal perintah-perintah-Mu agar kami mematuhinya, bukan karena takut, melainkan sebagai bukti bahwa kami mengasihi Tuhan, yang selamanya mengasihi dan menyelamatkan kami, karena Engkaulah Tuhan dan Pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran.

Langkah pertama

Observasi

Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-5 anak. Setelah terbentuk kelompok, peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan observasi di lingkungan kelas dan sekolah. Tujuannya adalah untuk menemukan dan mencatat berbagai persoalan yang ada di ruang kelas serta lingkungan sekolah. Setelah menemukan 3-5 persoalan, masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan cara untuk mengatasi persoalan tersebut dengan membuat peraturan. Masing-masing kelompok akan mengisi tabel berikut:

Peraturan

di Lingkungan Kelas/Sekolah

No.	Persoalan yang Ditemukan	Peraturan yang Diperlukan
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil observasi serta rumusan peraturan yang telah mereka susun! Guru membuat catatan yang berisi hal-hal pokok yang muncul selama diskusi dan pleno berlangsung.

Pendalaman Hasil Diskusi

Berdasarkan hasil diskusi serta pleno tersebut, guru membangun dialog dengan peserta didik untuk menggali pemahaman mereka mengenai peraturan, misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut!

1. Apa persoalan yang kalian temukan di kelas dan lingkungan sekolah?
2. Siapa yang dirugikan dengan adanya persoalan tersebut?
3. Untuk siapakah peraturan yang kalian susun?
4. Apabila semua pihak melaksanakan peraturan yang kalian susun, bagaimana suasana yang akan kita rasakan?
5. Apa yang harus kita lakukan agar peraturan yang kita susun ditaati?
6. Apa yang akan terjadi jika tidak ada peraturan di kelas atau sekolah?

Peneguhan

Guru dapat memberikan peneguhan untuk langkah pertama dengan tetap mengarahkan peserta didik pada materi pokoki, misalnya:

Setiap hari kita menemukan berbagai persoalan di lingkungan sekitar. Berbagai persoalan yang kita jumpai bisa bersifat alamiah, misalnya daun kering yang berjatuhan dari pohon di halaman sekolah. Persoalan juga dapat muncul akibat dari perilaku manusia, misalnya, orang yang membuang sampah secara sembarangan; anak mencorat-coret meja, kursi atau dinding sekolah.

Persoalan-persoalan tersebut tentu memiliki dampak bagi lingkungan, sehingga semua orang terganggu dan merasa tidak nyaman.

Salah satu usaha untuk menciptakan kenyamanan adalah peraturan. Peraturan berisi tata tertib untuk kepentingan bersama.

Keamanan dan kenyamanan akan terpelihara apabila kita mematuhi peraturan yang ada.

Semua orang hendaknya memiliki kesadaran terhadap arti penting peraturan. Tetapi sebagian warga akan menaati apabila ada pengawas serta pemberi sanksi atau hukuman.

Kita dapat membayangkan betapa kacau dan tidak nyaman apabila manusia tidak mengenal peraturan. Semua orang akan bertindak bebas dan melanggar peraturan dan dapat menimbulkan konflik atau pertengkaran.

Langkah Kedua

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci Kel. 20: 1-17

Kesepuluh firman

1 Lalu Allah mengucapkan segala firman ini:

2 "Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan.

3 Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.

4 Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi.

5 Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku,

6 tetapi Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan yang berpegang pada perintah-perintah-Ku.

7 Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan, sebab TUHAN akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan.

8 Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat:

9 enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu,

10 tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu; maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan, atau hewanmu atau orang asing yang di tempat kediamanmu.

11 Sebab enam hari lamanya TUHAN menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya.

12 Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu.

13 Jangan membunuh.

14 Jangan berzina.

15 Jangan mencuri.

17 Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.

18 Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isterinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya, atau apapun yang dipunyai sesamamu."

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan kitab suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

1. Mengapa Tuhan menyatakan terlebih dahulu "Akulah Tuhan Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan" sebelum menyampaikan sepuluh perintah-Nya?
2. Apa yang telah dilakukan Tuhan menurut ayat 2 tersebut?
3. Temukan firman atau perintah Allah yang mengatur hubungan manusia

dengan Tuhan!

4. Temukan firman atau perintah Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia!
5. Tuliskan Sepuluh Perintah Tuhan menurut teks Kitab Suci di atas!

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Peneguhan

Sebagai akhir dari langkah kedua, guru memberikan peneguhan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok. Pokok-pokok hasil diskusi tersebut hendaknya diarahkan dengan pokok-pokok materi pembelajaran, yaitu:

1. Sebagaimana teks Kitab Suci Kel 20:2, Sepuluh Perintah Allah ini diawali dengan kalimat: "Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan". Kalimat pembuka ini menjadi dasar bahwa Sepuluh Perintah Allah tidak ditujukan untuk mengatur, mengikat dan membebani melainkan sebagai pedoman bersikap dan bertingkah laku bagi umat yang dikasihi-Nya yang telah ditebus dan dibebaskan dari Mesir.
2. Allah adalah Sang Pembebas, yang menghendaki agar umat-Nya bersukacita.
3. Perintah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah yaitu:

- Akulah Tuhan, Allahmu, Jangan menyembah berhala, berbaktilah kepada-Ku saja, dan cintailah Aku lebih dari segala sesuatu.
- Jangan menyebut Nama Tuhan Allahmu dengan tidak hormat.
- Kuduskanlah hari Tuhan.

4. Perintah yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesama manusia, yaitu:

- Hormatilah ibu-bapamu.
- Jangan membunuh.
- Jangan berzinah.
- Jangan mencuri.

- Jangan bersaksi dusta tentang sesamamu.
- Jangan mengingini istri sesamamu.
- Jangan mengingini milik sesamamu secara tidak adil.

Langkah ketiga

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening. Kemudian guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah aku selalu mematuhi tata tertib yang ada?
2. Apa manfaat dari sikap patuh/disiplin terhadap berbagai aturan?
3. Apabila aku tidak mematuhi tata tertib, apakah aku berani minta maaf kepada orang tua atau guru?
4. Apakah aku merasa tidak suka terhadap berbagai peraturan?
5. Orang tua dan guru sangat mengasihi kita. Oleh karena itu, mereka mengharapkan agar kita mematuhi peraturan dan tata tertib. Apakah aku mematuhi tata tertib di rumah dan di sekolah dengan penuh sukacita?

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melengkapi tabel dengan contoh sikap taat atas Sepuluh Perintah Allah tersebut!

No.	Persoalan yang Ditemukan	Peraturan yang Diperlukan
1	Percaya kepada Tuhan, Menomorsatukan Tuhan.	Tidak pernah berdoa, percaya kepada takhyul.
2	Memuliakan nama Tuhan dalam doa dan perbuatan.	Menggunakan nama Tuhan untuk kebohongan dan kejahatan.
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Penutup

Rangkuman

Untuk membantu pemahaman peserta didik, guru memberi kesimpulan berikut:

1. Setiap masyarakat memiliki peraturan dan tata tertib. Hal ini ditujukan untuk mengatur kehidupan bersama, sehingga memberi rasa aman dan situasi nyaman bagi semua anggotanya.
2. Dalam perjalanan dari Mesir menuju Kanaan, umat Israel mengalami berbagai godaan, bahkan sempat menyimpang tidak setia kepada Allah.
3. Tuhan memanggil Nabi Musa dan menyuruhnya naik ke Gunung Sinai untuk menerima Sepuluh Perintah Allah yang tertulis pada dua loh batu.
4. Rumusan Sepuluh Perintah Allah mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan manusia dengan sesamanya. Perintah Allah ke-1, ke-2 dan ke-3; mengatur hubungan antara manusia dengan Allah; sedangkan perintah ke-4 sampai dengan ke-10 mengatur hubungan antara manusia.
5. Sepuluh Perintah Allah disampaikan kepada umat Israel, bukan untuk membebani atau membuat mereka tidak bebas. Sebagaimana pada Kel 20:2, Tuhan menegaskan bahwa Allah Israel adalah Allah Pembebas, yang memberi peraturan sebagai bukti bahwa Allah mencintai umat-Nya.
6. Sebagai umat beriman, kita pun melaksanakan Sepuluh Perintah Allah bukan sebagai beban, tetapi sebagai bentuk ketaatan cinta kepada Allah yang selalu mencintai kita.
7. Dalam tradisi Gereja Katolik, rumusan Sepuluh Perintah Allah, mengalami perubahan urutan serta rumusannya. Firman ke-1 dan ke-2 digabung menjadi perintah ke-1. Sedangkan firman ke 10, dijadikan dua perintah, sehingga urutan serta rumusannya adalah sebagai berikut:

Akulah Tuhan Allahmu:

1. Jangan menyembah berhala, berbaktilah kepada-Ku saja, dan cintailah Aku lebih dari segala sesuatu.
2. Jangan menyebut Nama Tuhan Allahmu dengan tidak hormat.
3. Kuduskanlah hari Tuhan.
4. Hormatilah ibu bapamu.
5. Jangan membunuh.
6. Jangan berzina.
7. Jangan mencuri.
8. Jangan bersaksi dusta tentang sesamamu.
9. Jangan mengingini istri sesamamu.
10. Jangan mengingini milik sesamamu secara tidak adil.

Untuk diingat

"Akulah Tuhan Allahmu,
yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir,
dari tempat perbudakan"
(Kel 20:2)

Tugas

Guru meminta peserta didik untuk menuliskan rumusan dan urutan Sepuluh Perintah Allah sesuai dengan tradisi Katolik serta memberi hiasan yang indah pada rumusan tersebut.

Doa Penutup

Ya Yesus, terima kasih karena Engkau memperkenalkan Allah Yang Maha Baik, yang selalu mengasihi kami. Engkau menghendaki agar kami hidup berbahagia sesuai dengan kehendak-Mu. Ajarilah kami agar selalu taat dan setia melaksanakan perintah-perintah-Mu. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

C. Bangsa Israel Memasuki Tanah Terjanji

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami kisah Bangsa Israel memasuki tanah terjanji sehingga mampu mewujudkan nilai kesetiaan dan perjuangan dalam hidup sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, diskusi kelompok, ceramah, menyanyi.

Gagasan Pokok

Seseorang perlu berjuang untuk meraih cita-cita. Pada zaman sekarang, banyak orang memiliki mental ingin memperoleh sesuatu secara mudah. Mental ini sering diiringi dengan sikap menghindari proses dan perjuangan yang berat. Hal ini dapat digambarkan dengan seseorang yang ingin mendaki gunung, tetapi tidak ingin menanggung lelah, tidak bersedia menapaki bukit, dan tidak mau melewati jalan terjal. Keinginannya hanyalah tiba di puncak gunung.

Bangsa Israel tidak begitu saja keluar dari Mesir dan menempati Kanaan. Mereka harus menapaki perjalanan panjang dan melelahkan di padang gurun yang penuh dengan bahaya. Hambatan dan rintangan kerap melunturkan harapan dan cita-cita mereka untuk menempati tanah Kanaan. Mereka tidak selamanya berpegang pada janji dan hukum Tuhan. Nabi Musa dengan setia membimbing dan mengarahkan bangsa Israel. Akhirnya, ia dapat mengantarkan bangsa Israel untuk memasuki Tanah Terjanji.

Nabi Musa sudah terlalu tua dan meninggal dunia sebelum memasuki tanah Kanaan. Ia digantikan Yosua. Berkat perjuangan, kesetiaan dan kesungguhan, bangsa Israel dapat menempati tanah leluhurnya, Kanaan. Di tanah inilah, Israel dibentuk Tuhan menjadi bangsa yang besar. Mereka didampingi para pemimpin yang taat kepada Allah.

Melalui proses pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk memahami nilai kesetiaan dan perjuangan, sebagai perwujudan sikap beriman yang dibutuhkan untuk memperoleh kebahagiaan dan menikmati janji Allah. Perjalanan kaum Israel hingga memasuki tanah Kanaan, menjadi sebuah pengalaman yang memberikan pelajaran mengenai sikap-sikap luhur yang diperlukan dalam meraih apa yang dicita-citakan.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Yesus, yang setia.

Hari ini kami hendak belajar dari pengalaman bangsa Israel memasuki tanah Kanaan. Ajarilah kami untuk bersikap setia dan selalu percaya kepada-Mu, dalam situasi apa pun. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran

Langkah pertama

Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca Kisah Sukses Anak Rantau berikut:

Kisah Sukses Anak Rantau

(Kompasiana: 4 Oktober 2018 17:09 Diperbarui: 4 Oktober 2018 17:10)

Hidup tidak selalu mulus seperti jalan tol. Ada banyak lika liku yang harus kita lewati. Apa yang kemudian kita katakan tentang hidup ialah bahwa hidup itu panjang dan menampik transparansi. Panjang sebab kita tidak tahu akan saat dan waktunya. Maka sangat dibutuhkan keterbukaan pada pertolongan Tuhan. Pertolongan Tuhan selalu indah pada waktunya. Demikian yang diungkapkan Pak Yulius Api, seorang karyawan di salah satu perusahan swasta di Kota Pasuruan, Jawa Timur.

Pria kelahiran Ende Wolowaru ini bercerita panjang lebar ketika ditanyai tentang lika liku hidupnya hingga hidup sukses di tanah Jawa. Kisahnya ialah tentang perjuangan meraih mimpi. Bahkan mungkin tentang keberanian dan iman yang teguh.

Sebagai pemuda desa yang kesehariannya bekerja sebagai kondektur, ia memiliki keinginan untuk merantau di tanah Jawa. Keinginan itu tidak terlepas ekonomi keluarga yang pas-pasan. Pertualangannya pun dimulai.

Pada Tahun 1992, ia nekat merantau ke Jawa. Yang terpenting baginya saat itu, ia bisa bekerja di kota. Mimpinya perlahan menjadi kenyataan, ketika pada tahun itu, terjadi gelombang besar yang membuat kapal Meranti asal Surabaya

terpaksa mampir di dermaga Ipi, Ende. Dengan uang hasil kerjanya, Yulius menumpang di kapal itu dan menuju kota Surabaya.

Namun di luar dugaannya, kapal itu tidak langsung ke Surabaya. Dia harus menunggu kapal yang sama di Kupang selama tiga minggu untuk sampai ke Surabaya karena kapal itu harus ke Larantuka untuk mengangkut sapi.

Ketika tiba di dermaga tanjung Perak, uangnya tersisa lima ribu rupiah. Ada rasa cemas, tetapi keyakinan dalam dirinya lebih kuat, bahwa pertolongan Tuhan tidak pernah datang terlambat. Setelah turun dari Kapal, ia kebingungan karena ternyata dermaganya luas

Saat itu, tiba-tiba ada orang Ambon memperkenalkan dirinya dan menunjukan tempat-tempat di mana Yulius harus turun dan lewat bus mana ia harus berangkat. Yang ada di pikirannya saat itu ialah bekerja di Nusa dua, Pasuruan. Maka ia pun berangkat ke Pasuruan.

Ketika tiba di Gempol, Pasuruan, ia diterima bekerja di Pabrik Batako. Selama setahun bekerja ia menumpang tidur di pos security, karena uang gajiannya hanya cukup membiayai hidupnya.

Pertolongan datang lagi, ada warga sekitar yang baik hati dan memberi tumpangan kepada Pak Yulius yang disewa 5.000 per bulan. Sebagai orang baru di sana, satu kerinduannya saat itu ialah bertemu dengan orang Flores. Dan akhirnya ia bertemu dengan mereka di Gereja.

Pertemuan itu bukan merupakan sebuah kebetulan baginya. Ia melihat itu sebagai anugerah Tuhan. Sebab melalui pertemuan itu pekerjaannya mulai berubah. Orang Flores yang bekerja di sebuah perusahan sandal akhirnya meminta Pak Yulius bekerja sebagai security di sebuah perusahan.

Gajinya menjadi Rp 120.000 per bulan pada tahun 1997. Berkat semangat kerja dan ketekunannya, 10 tahun kemudian ia diangkat bekerja di bagian mekanik oleh perusahan tersebut. Semuanya dijalankannya dengan penuh ketekunan sambil terus menjaga kepercayaan yang diberikan padanya.

Pengalaman yang tidak pernah dilupakan Yulius selama bekerja ialah kematian ayahnya. Saat ayahnya meninggal ia tidak tahu. Saat itu, keluarganya tidak mengetahui keberadaannya. Tiga tahun setelahnya baru ia mengetahui kabar buruk itu. tetapi ia lantas menyerah.

Ia terus berkerja untuk bisa hidup sukses. Sekarang ia bersyukur pada Tuhan, ia telah menikah dan dikaruniai dua orang anak. Ketika ditanya soal harapan, ia ingin suatu saat kembali ke kampung halamannya di Wolowaru dan

jika mati ia ingin mati di kampungnya. Kampung halaman adalah yang terindah dalam hidup. Tempat yang tidak pernah bisa dilupakan.

Untuk semua yang meninggalkan kampung halaman karena merantau, jangan lupa kampung halaman. Jika bisa kembali ke daerah, bangunlah daerah. Harapannya untuk generasi muda yang berjuang di bangku pendidikan ialah agar tetap tekun belajar. Hidup itu tidak mudah. Butuh perjuangan yang kadang-kadang membuat kita lelah dan letih. Tetapi walau demikian, jangan lupa berdoa dan bersyukur pada Tuhan.

Apapun yang akan kita alami sekalipun sulit dalam pikiran kita, jika kita tidak melupakan Tuhan, kita pasti selamat. Juga jangan pernah berhenti bermimpi. Mimpi bisa membawa kita jauh dari yang kita inginkan, asalkan kita berjuang. (www.kompasiana.com›)

Sumber: https://www.kompasiana.com/benediktujonas/5bb5e6cd43322f28ac34e189/kisah-sukses-anak-rantau?page=all/diakses 01/12/20.

Pendalaman Kisah

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas kisah di atas. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta didik memahami isi kisah di atas!

1. Siapakah nama perantau dalam cerita di atas?
2. Dari manakah dia berasal?
3. Apa pengalaman sedih yang ia alami selama di perantauan?
4. Apa yang menjadi kekuatan di dalam dirinya, sehingga ia bisa bertahan dan berhasil?
5. Apa pelajaran yang bisa kita petik dari kisah di atas?

Penjelasan

Guru memberikan penjelasan untuk mengarahkan maksud kisah di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan penjelasan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

Kita memiliki cita-cita dan harapan. Meskipun berbeda-beda, cita-cita setiap orang pasti terarah pada sesuatu yang luhur dan bernilai. Untuk meraih cita-cita, selain badan yang sehat dan kuat, kita membutuhkan keuletan, ketekunan dan keyakinan.

Kisah Bapak Yulius dari Ende Flores merupakan gambaran bagaimana berat dan sulitnya jalan yang harus ditempuh untuk meraih cita-cita. Pengalaman pahit, kesedihan dan penderitaan selama di perantauan, baik secara fisik maupun mental, ia jalani dengan penuh iman serta keyakinan bahwa Tuhanlah penolong. Ia percaya bahwa Tuhan selalu menepati janji-Nya, mengabulkan doa-doanya, memberikan yang terbaik, yaitu cita-cita serta impian di dalam hidupnya.

Pengalaman Bapak Yulius dapat menjadi ilustrasi seperti yang dilakukan bangsa Israel. Pada akhirnya, keteguhan iman dan semangat berusaha akan membuahkan hasil.

Tuhan senantiasa menepati janji-Nya. Ia menjawab doa dan harapan bangsa Israel.

Langkah Kedua

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci Ul 3: 23-29; Yos 24:1-6.

Musa Tidak Diperkenankan Memasuki Tanah Kanaan

(Ul 3:23-29)

23 "Juga pada waktu itu aku mohon kasih karunia dari pada TUHAN, demikian:

24 Ya, Tuhan ALLAH, Engkau telah mulai memperlihatkan kepada hamba-Mu ini kebesaran-Mu dan tangan-Mu yang kuat; sebab allah manakah di langit dan di bumi, yang dapat melakukan perbuatan perkasa seperti Engkau?

25 Biarlah aku menyeberang dan melihat negeri yang baik yang di seberang sungai Yordan, tanah pegunungan yang baik itu, dan gunung Libanon.

26 Tetapi TUHAN murka terhadap aku oleh karena kamu dan tidaklah mendengarkan permohonanku. TUHAN berfirman kepadaku: Cukup! Jangan lagi bicarakan perkara itu dengan Aku.

27 Naiklah ke puncak gunung Pisga dan layangkanlah pandangmu ke barat, ke utara, ke selatan dan ke timur dan lihatlah baik-baik, sebab sungai Yordan ini tidak akan kauseberangi.

28 Dan berilah perintah kepada Yosua, kuatkan dan teguhkanlah hatinya, sebab dialah yang akan menyeberang di depan bangsa ini dan dialah yang akan memimpin mereka sampai mereka memiliki negeri yang akan kaulihat itu.

29 Demikianlah kita tinggal di lembah di tentangan Bet-Peor."

Pembaruan Perjanjian di Sikhem

(Yos 24:1-6)

1 Kemudian Yosua mengumpulkan semua suku orang Israel di Sikhem. Dipanggilnya para tua-tua orang Israel, para kepalanya, para hakimnya dan para pengatur pasukannya, lalu mereka berdiri di hadapan Allah.

2 Berkatalah Yosua kepada seluruh bangsa itu: "Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Dahulu kala di seberang Sungai Efrat, di situlah diam nenek moyangmu, yakni Terah, ayah Abraham dan ayah Nahor, dan mereka beribadah kepada allah lain.

3 Tetapi Aku mengambil Abraham, bapamu itu, dari seberang Sungai Efrat, dan menyuruh dia menjelajahi seluruh tanah Kanaan. Aku membuat banyak keturunannya dan memberikan Ishak kepadanya.

4 Kepada Ishak Kuberikan Yakub dan Esau. Kepada Esau Kuberikan Pegunungan Seir menjadi miliknya, sedang Yakub serta anak-anaknya pergi ke Mesir.

5 Lalu Aku mengutus Musa serta Harun dan menulahi Mesir, seperti yang Kulakukan di tengah-tengah mereka, kemudian Aku membawa kamu keluar.

6 Setelah Aku membawa nenek moyangmu keluar dari Mesir dan kamu sampai ke laut, lalu orang Mesir mengejar nenek moyangmu dengan kereta dan orang berkuda ke Laut Teberau.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan kitab suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

1. Mengapa Musa tidak diperkenankan melihat atau masuk ke tanah Kanaan?

2. Siapakah pengganti Musa yang memimpin bangsa Israel dalam teks Kitab Suci di atas?
3. Menurut teks Kitab Suci di atas, siapa saja yang disebut sebagai nenek moyang bangsa Israel?
4. Di manakah tempat kediaman nenek moyang kaum Israel, sebelum berpindah ke Mesir?
5. Apa perbuatan besar yang telah dilakukan Allah kepada nenek moyang kaum Israel?
6. Apa yang dilakukan Allah bagi kaum Israel melalui Yosua pada kisah di atas?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Penjelasan

Sebagai akhir dari langkah kedua, guru memberikan penjelasan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok. Pokok-pokok hasil diskusi tersebut hendaknya diarahkan pada pokok-pokok materi pembelajaran, yaitu:

Allah menegaskan perbuatan besar yang telah dilakukan-Nya di Sikhem kepada nenek moyang Israel dan keturunannya. Melalui diri Terah, yang memiliki anak bernama Abraham dan Nahor, Allah memilih Abraham sebagai nenek moyang bagi kaum Israel. Abraham dipilih Allah untuk menempati Kanaan sebagai tempat kediamannya serta keturunannya.

Karena situasi dan kondisi yang dihadapi, anak cucu Yakub sebagai keturunan Abraham, pindah ke tanah Mesir, karena mengikuti Yusuf yang menjadi tokoh besar pada saat itu.

Setelah Yusuf wafat, perubahan situasi di tanah Mesir, membuat kaum Israel ditindas dan diperbudak. Maka, Allah mengutus Musa untuk membebaskan kaum Israel. Janji Allah kepada Abraham untuk menyelamatkan keturunannya; serta rencana Allah untuk menjadikan keturunan Israel sebagai suatu bangsa yang besar, digenapi dengan memberikan kembali Tanah Kanaan, yaitu tanah leluhur mereka, sebagai tanah tempat kediaman kaum Israel. Ketika mereka memasuki tanah Kanaan, Yosua mengingatkan kembali janji serta rencana Allah bahwa tanah Kanaan sebagai tanah kediaman leluhur mereka. Di tanah Kanaan inilah, sesuai janji-Nya, Allah akan membentuk Israel sebagai suatu bangsa yang besar.

Langkah ketiga

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk mengenal dan menyanyikan lagu “Waktu Tuhan”

Waktu Tuhan

Bila Kau izinkan sesuatu terjadi
Kupercaya semua untuk kebaikanku
Bila nanti telah tiba waktu-Mu
Ku percaya kuasa-Mu
Memulihkan hidupku
Waktu Tuhan pasti yang terbaik
Walau kadang tak mudah dimengerti
Lewati cobaan, kutetap percaya
Waktu Tuhan pasti yang terbaik
Bila Kau izinkan sesuatu terjadi
Ku percaya semua untuk kebaikanku
Bila nanti telah tiba waktu-Mu
Ku percaya kuasa-Mu
Memulihkan hidupku
Waktu Tuhan pasti yang terbaik
Walau kadang tak mudah dimengerti
Lewati cobaan, ku tetap percaya
Waktu Tuhan pasti yang terbaik
Lala-la... Lala-la..... Lala-la
Waktu Tuhan pasti yang terbaik
Walau kadang tak mudah dimengerti...

https://youtu.be/1-ISVZ8uW9s

Link https://www.musixmatch.com/

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan cita-cita yang ingin diraih, dilengkapi dengan perkiraan mengenai tantangan dan kesulitan yang mungkin akan mereka hadapi dalam menempuh cita-cita tersebut; sekaligus sikap dan tekad apa yang harus mereka miliki untuk mengatasinya.

Penutup

Rangkuman

Untuk membantu pemahaman peserta didik, guru memberi kesimpulan berikut:

Setiap orang memiliki cita-cita dan harapan. Untuk meraih cita-cita, seseorang harus menyiapkan diri sepenuhnya. Dengan berbekal ilmu pengetahuan, kekuatan fisik dan mental, kesabaran serta keyakinan, cita-cita pasti akan diraih. Bapak Yulius Api telah menunjukkan kepada kita melalui kisah yang kita baca pada awal pembelajaran ini.

Tanah Kanaan sebagai tanah yang dijanjikan Allah menjadi harapan bagi kaum Israel. Saat itu, mereka mengalami penindasan dan perbudakan di tanah Mesir. Bangsa Israel harus mengalami perjalanan berat, jarak yang jauh, ancaman bahaya, serta berbagai cobaan di padang pasir selama 40 tahun. Akhirnya Nabi Musa dapat mengantar mereka sampai ke wilayah di dekat Kanaan. Selanjutnya, Yosua menggantikan peran Nabi Musa. Ia memimpin kaum Israel memasuki Tanah Terjanji, Kanaan.

Bangsa Israel memang istimewa. Mereka menjadikan perjalanan jauh dan berat sebagai pengalaman iman. Mereka percaya Allah hadir dan menyertai mereka.

Kita harus mempersiapkan diri demi meraih cita-cita. Kita dapat membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, kekuatan, dan mental. Kita juga perlu yakin dan percaya, Tuhan selalu menyertai kita. Hal itu dipesankan dalam lagu yang kita nyanyikan "Waktu Tuhan".

Untuk diingat

Angkat Yosua menjadi pemimpin, semangati dia, dan kuatkan dia. Karena dialah yang akan ada di depan sewaktu bangsa ini menyeberang, dan dialah yang akan memimpin mereka untuk mewarisi negeri yang akan kamu lihat itu. (Ul 3:28)

Tugas

Guru meminta peserta didik berdialog dengan orang tua mengenai cita-cita yang dimilikinya. Kemudian meminta doa serta nasehat orang tua agar mereka dapat meraih cita-cita.

Doa Penutup

Ya Yesus yang setia, Engkau telah menunjukkan ketaatan dan kesetiaan dalam menjalankan kehendak Allah, demi keselamatan kami. Ajarilah kami untuk tetap taat dan setia kepada-Mu, meskipun banyak tantangan dan rintangan yang kami hadapi dalam menempuh cita-cita, dan hidup sesuai dengan kehendak-Mu, karena Engkaulah Tuhan dan Pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

D. Allah Memberkati Para Pemimpin Israel: Samuel, Saul, dan Daud

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami makna Allah memberkati para pemimpin Israel yaitu Samuel, Saul, dan Daud sehingga dapat merasakan kehadiran Allah melalui para pemimpin dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, diskusi kelompok, ceramah.

Gagasan Pokok

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup di dalam kelompok. Ada kelompok kecil, kelompok menengah maupun kelompok yang sangat besar. Hal itu ditentukan oleh jumlah anggotanya. Dalam jumlah yang sangat besar, kelompok masyarakat ini disebut bangsa. Salah satu ciri dari suatu kelompok masyarakat atau bangsa adalah adanya pemimpin. Keberadaan seorang pemimpin memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kelompok atau masyarakat yang dipimpinnya. Pemimpin haruslah memiliki kepedulian terhadap anggota-anggotanya. Dengan kalimat lain, seorang pemimpin memiliki peran yang sangat menentukan terhadap kesejahteraan anggota, warga atau rakyat yang dipimpinnya.

Allah mengutus Nabi Musa untuk membebaskan dan memimpin kaum Israel keluar dari Mesir. Dalam hal ini, Allah adalah pemimpin utama kaum

Israel. Musa hanyalah "wakil" Allah. Kepemimpinan Musa berlangsung hingga kaum Israel hampir memasuki tanah Kanaan. Kepemimpinan Musa dilanjutkan oleh Yosua, hingga memasuki tanah Kanaan. Di tanah Kanaan, kaum Israel dipimpin oleh hakim-hakim yang diangkat oleh Allah, agar kaum Israel tetap setia kepada Allah dan hidup sesuai perjanjian dengan Allah yang telah membebaskan mereka dari Mesir.

Salah satu hakim yang memimpin Israel yaitu Samuel. Dalam kisahnya, Samuel adalah hakim terakhir yang memimpin kaum Israel. Ia adalah anak Elkana dari isterinya yang bernama Hana, yang hidup pada zaman Nabi Eli. Samuel sendiri dipanggil oleh Allah pada masa remaja, ketika ia sedang tidur di halaman kemah kudus. Nabi Eli akhirnya memahami bahwa Samuel dipanggil Allah untuk menjadi hakim bagi kaum Israel. Hakim Samuel terkenal sebagai hakim yang tekun di dalam doa, sehingga ia berkenan di hati Allah dan hati sesama.

Setelah Nabi Eli meninggal, kaum Israel mengalami perubahan. Pada suatu saat, ketika Samuel sudah sangat tua, datanglah kaum Israel kepada Samuel, serta berkata: *"Engkau sudah tua dan anak-anakmu tidak hidup seperti engkau; maka angkatlah sekarang seorang raja atas kami untuk memerintah kami, seperti pada segala bangsa-bangsa lain"* (1Sam 8:5). Maka, sesuai dengan firman Tuhan, Samuel mengangkat Saul menjadi raja yang pertama bagi bangsa Israel. Pada tahun-tahun pertama kepemimpinannya, Saul bertindak sebagai wakil Allah, sehingga disukai oleh Allah dan rakyatnya. Tetapi itu semua tidak berjalan lama, karena Saul mulai meninggalkan Allah, bersikap sombong dan bertindak sewenang-wenang. Akibatnya, Allah meninggalkan Raja Saul sehingga Kerajaan Israel menjadi terpuruk. Pada saat itulah, Daud tampil untuk menyelamatkan bangsa Israel. Daud si anak gembala mengalahkan Goliat, panglima perang Filistin, sehingga rakyat jatuh hati kepadanya dan berharap agar Daud menjadi raja menggantikan Saul. Daud diurapi menjadi raja oleh Allah melalui tangan Nabi Natan. Daud membawa bangsa Israel pada kejayaan. Namun, akhirnya Daud jatuh ke dalam dosa, akibat tergoda oleh isteri Uria yaitu Betsyeba.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk memahami bahwa kehadiran Allah dapat dirasakan melalui para pemimpin. Sebagai calon pemimpin di masa depan, peserta didik diharapkan dapat memetik pelajaran agar kelak mereka dapat menjadi pemimpin-pemimpin yang baik dan bijaksana, yang selalu menempatkan diri dengan rendah hati sebagai wakil Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Yesus, Sang Raja.

Pada hari ini kami hendak belajar mengenal para pemimpin Israel yang dipilih dan diberkati Allah untuk memimpin serta melayani bangsa Israel agar tetap setia kepada Allah. Tuntunlah kami agar selalu berpegang teguh pada iman, harapan dan cinta kasih, agar memiliki semangat untuk melayani dan menjadi berkat bagi sesama. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran

Langkah pertama

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca Kitab Suci mengenai tokoh Samuel. (bdk. 1Sam 1-3; 1Sam 4-7).

Panggilan Tuhan Kepada Samuel

(*bdk*. 1Sam 1-3; 1Sam 4-7)

Pada waktu itu, seorang dari suku Lewi, yang bernama Elkana, hidup di kota Ramata. Istrinya bernama Hana, ia tidak mempunyai anak. Tiap-tiap tahun kedua orang itu berziarah ke kota Silo untuk bersembah sujud dan mempersembahkan korban. Pada suatu ketika, Hana berdoa dengan mencucurkan air matanya dan ia berjanji kepada Tuhan: "Tuhan semesta alam, jikalau Engkau mengaruniakan hambaMu seorang putra, niscaya saya akan mempersembahkan dia kepada-Mu seumur hidupnya!" Maka doa itu berkenan kepada Tuhan, lalu diberikan-Nya kepadanya seorang putra, yang dinamainya Samuel. Ketika anak itu berumur tiga tahun, maka Ia dibawa ke Silo dan ia menjadi besar di bawah pimpinan Eli, imam agung di Israel, dan ia mengabdi kepadanya di muka Allah. Ia berkenan kepada Tuhan dan kepada manusia.

Pada suatu malam, Samuel tidur di halaman Kemah Kudus. Ia dipanggil oleh Tuhan, kata-Nya: "Samuel, hai Samuel!" Dengan segera Samuel pergi kepada Eli dan berkata: "Saya, tuan!" Eli menyahut: "Aku tidak memanggil Engkau. Pergi dan tidur terus!" Samuel pergi dan berbaring lagi. Sekali lagi Tuhan memanggilnya, kata-Nya: "Samuel, hai Samuel!" Maka Samuel bangun dan

pergi kepada Eli, katanya: "Saya, tuan!" Eli menjawab: "Aku tidak memanggil, kembalilah dan berbaring saja!" Belum diketahui Samuel bahwa ia dipanggil Allah. Untuk ketiga kalinya Tuhan memanggilnya: "Samuel, hai Samuel!" Ia bangun dan pergi kepada Eli, katanya: "Saya, tuan!" Eli mengerti bahwa anak itu dipanggil oleh Tuhan, maka ia berkata kepadanya: Berbaringlah kembali, hai anakku, dan jika engkau dipanggil lagi, katakanlah: "Berfirmanlah, ya Tuhan, maka hamba-Mu akan mendengarkan!" Lalu Tuhan bersabda kepadanya: "Aku akan menepati apa yang Kufirmankan kepada Eli. Sebab ia mengerti betapa jahatnya anak-anaknya, namun ia tidak menghukum mereka!" Samuel tidur terus. Keesokan harinya ia dipanggil Eli. Eli bertanya kepadanya: "Apa yang dikatakan Allah, hai anakku? Jangan menyembunyikan apa-apa!" Lalu Samuel menceritakan apa yang dikatakan Allah. Maka Eli menyahut: "Ialah Tuhan! DibuatNya kiranya menurut kehendak-Nya!"

Samuel Bersenjatakan Doa

(*bdk.* 1Sam 4-7)

Beberapa waktu kemudian orang Filistin bertempur melawan Israel. Israel harus melarikan diri. Pada waktu itu, mereka menyuruh imam-imam mengambil Tabut Perjanjian dari Silo. Hofni dan Pinehas putra Eli turut serta imam-imam itu. Orang Israel dikalahkan. Bahkan, Tabut Perjanjian jatuh ke tangan musuh. Kedua anak Eli tewas.

Seorang pesuruh pergi ke Silo. Eli yang telah membuka matanya bertanya kepadanya, "Apa yang telah terjadi." Pesuruh itu menjawab, "Kedua anakmu tewas dan Tabut Perjanjian direbut oleh musuh!" Ketika Eli mendengar berita yang dahsyat itu, jatuhlah ia dari kursinya: tengkuknya patah dan ia meninggal.

Samuel menjadi hakim di tanah Israel sesudah Eli. Ia berkata kepada bangsa itu, "Buanglah segala patung berhala yang ada di rumahmu, maka Tuhan akan melepaskan kamu dari tangan Filistin!" Maka segenap rakyat berpuasa sehari lamanya dan berkata, "Kita telah berdosa terhadap Tuhan". Kemudian, orang Filistin menyerang sekali lagi.

Seluruh rakyat Israel takut sekali dan berkata kepada Samuel, "Janganlah berhenti mendoakan kami, supaya Tuhan menyelamatkan kita!" Samuel mempersembahkan korban dan mendoakan rakyatnya. Tuhan menimbulkan taufan yang mengacaukan orang Filistin. Mereka dikalahkan dan tidak berani masuk tanah Israel selama hidup Samuel.

Bangsa Israel mendengarkan dan sangat menghormati Samuel. Ia adalah tokoh yang berdiri di antara dua zaman, yakni zaman hakim-hakim dan zaman raja-raja. Dialah yang meletakkan dasar dan semangat bagi zaman yang baru, yaitu zaman kerajaan.

Link youtube https://youtu.be/8-GHjoT4ZNs

Pendalaman Kitab Suci

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas kisah di atas. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta didik memahami isi kisah!

1. Kapan Samuel menerima panggilan Allah?
2. Apa jawaban Samuel ketika Allah memanggil Samuel untuk keempat kalinya?
3. Apa penyebab kekalahan bangsa Israel dari tentara Filistin?
4. Bagaimana cara Samuel mengalahkan tentara Filistin dan mengembalikan kejayaan bagi Israel?
5. Mengapa Samuel dihormati sekaligus ditakuti oleh rakyat Israel?

Penjelasan

Guru memberikan penjelasan untuk mengarahkan maksud kisah di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan penjelasan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

1. Samuel masih sangat muda. Ia menerima panggilan Allah untuk menjadi juru bicara-Nya. Tuhan bersabda, "Aku akan menepati apa yang Kufirmankan kepada Eli. Sebab ia mengerti betapa jahatnya anak-anaknya, namun ia tidak menghukum mereka!"
2. Tentara Filistin mengalahkan bangsa Israel; Tabut Perjanjian direbut musuh, terbunuhnya anak-anak Nabi Eli, bahkan Nabi Eli sendiri meninggal ketika mendengar kematian kedua anaknya. Hal ini terjadi karena Israel tidak setia kepada Allah. Ketika Tabut Perjanjian masih ada di antara mereka, mereka menyembah berhala. Nabi Eli sebagai utusan khusus tidak menjalankan tugas sebagaimana mestinya, bahkan perilaku anak-anaknya sendiri, jauh dari Allah.
3. Melihat kehancuran bangsa Israel, Samuel menegur bangsa Israel dan

meminta agar mereka membuang semua patung berhala yang mereka miliki, agar Tuhan membebaskan mereka dari musuhnya. Bangsa Israel pun mulai takut dan kembali menyembah hanya kepada Allah.

4. Samuel adalah pribadi yang saleh, tekun berdoa, taat pada firman Allah, seorang hakim Israel yang tegas, yang mengembalikan iman Israel kepada Allah. Samuel adalah pemimpin yang berkenan kepada Allah dan bangsanya. Ia rendah hati, tegas dan bertanggung jawab.

Langkah Kedua

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci tentang Raja Saul (bdk. 1Sam 8-15)

Raja Saul

(*bdk.* 1Sam 8-15)

Memasuki usia tua, Samuel mengangkat anak-anaknya menjadi hakim di Israel. Tetapi anak-anaknya tidak berperilaku saleh seperti ayahnya. Mereka melakukan korupsi dan tidak adil. Maka, para tua-tua Israel mendesak Samuel, "Berikanlah kepada kami seorang raja seperti bangsa-bangsa lain!"

Samuel tidak sependapat dengan para tua-tua Israel. Maka Samuel pun berdoa mohon petunjuk Tuhan. Maka Tuhan bersabda kepadanya, "Buatlah menurut keinginan rakyat. Karena mereka tidak membuang engkau melainkan Aku, sehingga Aku tidak lagi diakui sebagai raja oleh mereka! Tetapi serahkanlah semua hak raja kepada mereka!" Kemudian Samuel mengumpulkan rakyat Israel, tetapi mereka tidak mendengarkannya. Mereka berteriak, "Berilah kami seorang raja!"

Pada waktu itu, hiduplah di tanah Benyamin seorang yang bernama Saul. Di seluruh Israel tiada seorang pun yang seelok rupanya. Pada suatu hari, ketika beberapa ekor keledai betina kepunyaan ayahnya hilang, Saul bersama-sama dengan beberapa hamba mencari-cari binatang itu. Mereka sampai di kota Rama, tempat kediaman Samuel. Ketika Samuel melihat Saul, maka Tuhan bersabda kepadanya, "Inilah orang yang akan merajai umat-Ku!" Samuel berkata kepada Saul, "Jangan bersusah hati, karena keledaimu sudah terdapat!".

Keesokan harinya, diambillah oleh Samuel sebuah tanduk yang berisi minyak, dicurahkannya minyak itu pada kepala Saul, diciumnya, lalu berkata kepadanya, "Demikianlah engkau diurapi Allah menjadi raja umat warisan-

Nya!" lalu Saul pergi. Samuel pun mengumpulkan rakyat Israel; Saul dipanggil ke muka dan Samuel berkata, "Lihatlah orang yang dipilih Allah!" dan semua rakyat berseru, "Hiduplah raja!" Tuhan menyertai Raja Saul, maka Saul dapat mengalahkan semua musuh Israel.

Pada suatu hari, Samuel berkata kepadanya, "Pergilah dan kalahkanlah bangsa Amalek!" Musnahkan segala miliknya!" Saul mengalahkan bangsa Amalek. Domba dan sapi yang terbaik diambilnya, tetapi segala yang buruk dan tidak berharga dibunuhnya. Maka Raja Saul mendirikan sebuah gapura kemenangan bagi dirinya. Maka Tuhan bersabda kepada Samuel, "Aku menyesal akan pengangkatan Saul menjadi raja, sebab ia meninggalkan Daku dan tidak turut perintah-Ku!"

Pagi-pagi benar Samuel bangun dan pergi menghadap Saul. Ketika Samuel sampai kepadanya, maka Saul berkata kepadanya, "Titah Allah telah kujalankan." Samuel pun berkata, "Apa gerangan bunyi suara kambing domba yang sampai ke telingaku dan bunyi suara lembu yang kudengar?" Maka Saul menjawab, "Telah kupilih lembu dan kambing yang terindah untuk dipersembahkan kepada Tuhan!" Maka kata Samuel, "Ketaatan lebih baik daripada persembahan. Oleh karena engkau melalaikan perintah Allah, maka Tuhan menolak engkau: kamu tidak akan menjadi raja lagi!" Kemudian Samuel meninggalkan Saul dan tidak bertemu lagi dengan raja sampai ia meninggal.

Pendalaman Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan kitab suci melalui tanya jawab, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut.

1. Mengapa Samuel mengurapi Saul menjadi raja?
2. Mengapa Allah meninggalkan Saul?
3. Tuliskan kesalahan-kesalahan Saul di mata Tuhan!
4. Apa arti perkataan Samuel kepada Saul "ketaatan lebih baik dari persembahan"?

Penjelasan

Sebagai akhir dari langkah kedua, guru memberikan penjelasan berdasarkan pokok-pokok hasil tanya jawab. Pokok-pokok hasil tanya jawab tersebut hendaknya diarahkan dengan pokok-pokok materi pembelajaran, yaitu:

Seringkali orang tertipu oleh penampilan. Saul yang elok rupa dipilih Samuel untuk menjadi raja Israel. Kepada Saul dan segenap bangsa Israel, Samuel menegaskan bahwa Saul hanyalah wakil Tuhan untuk memimpin bangsa Israel sebagai raja. Raja Israel yang sebenarnya adalah Tuhan sendiri.

Pada tahun-tahun awal pemerintahannya, Saul berkenan kepada Allah. Bangsa Israel jaya. Mereka memperoleh berbagai kemenangan. Tuhan menyertai perjuangan bangsa Israel karena mereka setia kepada Tuhan. Raja Saul mulai bertindak tidak sejalan dengan kehendak Allah, bahkan Raja Saul mulai menyombongkan diri, melupakan Allah dan memandang dirinya sebagai penentu kejayaan Israel. Melalui Samuel, Tuhan menegur Saul. Samuel menekankan "ketaatan lebih baik dari persembahan". Tuhan pun meninggalkan Saul.

Kekuasaan mutlak hanya milik Tuhan. Para raja dan penguasa di bumi mendapat kuasa dari Allah. Maka tidak dapat berbuat sewenang-wenang. Setiap kuasa hendaknya digunakan sesuai dengan kehendak Allah. Menyalahgunakan kekuasaan dan bertindak sewenang-wenang akan membawa malapetaka bagi rakyat termasuk raja.

Langkah ketiga

Membaca Kitab

Guru mengajak peserta didik untuk melanjutkan membaca Kitab Suci mengenai Daud yang mampu mengalahkan Goliat; pemain musik kecapi ; dan diangkat menjadi raja menggantikan Saul.

Daud Mengalahkan Goliat dan Dipilih Allah menjadi Raja

(*bdk*. 1Sam 17)

Pada suatu hari, Tuhan bersabda kepada Samuel, "Isilah minyak zaitun dalam tanduk dan pergilah kepada Isai di kota Betlehem, karena telah Ku-pilih salah seorang anaknya supaya menjadi raja Israel, menggantikan Saul. Undanglah Isai bersama dengan anak-anaknya, supaya mereka menghadiri suatu kenduri persembahan. Aku akan menunjukkan kepadamu; siapa yang harus kauurapi!" Samuel berbuat menurut firman Allah.

Ketika ia memandang anak sulung Isai, disangkanya, "Tentu dialah yang dipilih." Tetapi Tuhan bersabda kepadanya, "Janganlah pandang parasnya atau perawakan yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi

TUHAN melihat hati." Enam anak Isai lain dihadapkan kepada Samuel. Tetapi Samuel berkata kepada Isai, "Tidak ada yang dipilih Allah. Apakah ini sekalian putramu?" Sahut Isai, "Tinggal yang bungsu, Daud namanya. Sekarang ini dia menggembalakan domba." Samuel berkata, "Suruhlah memanggil dia!" Ketika Daud menghadap Samuel, Tuhan bersabda kepada Samuel, "Inilah dia!"

Samuel mengambil tanduk berisi minyak, lalu Daud diurapinya di hadapan kakak-kakaknya. Roh Allah turun ke atas Daud dan meninggalkan Saul.

Kesedihan dialami Saul karena ia dipenuhi oleh roh jahat. Melihat kesedihan Saul, seorang hamba mencari seseorang yang dapat memetik kecapi dapat menghibur hati raja. Daud anak Isai yang pandai bermain kecapi disuruh masuk istana. Sejak itu, apabila kedukaan datang atas diri Saul, Daud memetik kecapinya dan seketika itu juga roh jahat meninggalkan Saul. Dan karena Daud dikasihi Saul, maka dia diangkat menjadi juru senjatanya.

Pada suatu ketika terjadilah peperangan antara orang Filistin dan orang Israel. Dengan penuh kebencian, orang Filistin mengumpulkan tentaranya hendak melawan Israel. Di antara kedua musuh itu terdapat suatu lembah. Tiba-tiba, keluarlah dari kemah tentara Filistin, seorang pendekar, Goliat namanya. Badannya besar, tegak, kekar, dan tinggi bagaikan raksasa. Kepalanya ditutup dengan topi baja, berpakaian tembaga dan kakinya dilindungi dengan tembaga pula, serta perisai tembaga disandangnya. Batang tombaknya berat, tidak seorang pun sanggup mengangkatnya. Goliat maju menghampiri tentara Israel sambil berseru-seru, "Pilihlah di antaramu seorang yang berani melawan aku. Jikalau ia mengalahkan aku, maka kami sekalian akan menjadi hamba kamu!"

Pada saat itu, Daud berada di antara tiga kakaknya yang sedang siap berperang melawan orang Filistin. Ketika Daud mendengar perkataan orang Filistin itu, ia berkata, "Siapakah gerangan orang itu, berani menghina tentara Allah yang hidup? Aku hendak menantangnya!" Saul berkata, "Tak dapat kau tantang dia, engkau seorang muda dan ia seorang serdadu yang terlatih!" Daud menjawab: "Singa dan beruang aku bunuh, apabila binatang itu mencuri dombaku. Orang itu akan mengalami nasib yang sama, Tuhan yang telah menolong jiwaku dari binatang buas akan menolongku dari tangan orang Filsitin itu!" Lalu Saul berkata, "Pergilah, moga-moga Tuhan besertamu!" Maka Saul mengenakan pakaian besinya sendiri kepada Daud dan ditaruhnyalah topi tembaga di atas kepala Daud dan disandangkannya pedangnya. Tetapi Daud tidak dapat berjalan dengan pakaian itu, karena tidak biasa baginya. Sebab itu ditinggalkannya pakaian besi itu, lalu diambilnya tongkatnya, dipungutnya lima buah batu yang licin dari dalam sungai dan diambilnya umbannya (ali-ali).

Begitulah ia menghampiri Goliat. Ketika Goliat melihat, bahwa Daud datang kepadanya dalam keadaan demikian, maka amat marahlah ia serta berseru, "Anjingkah aku, hingga engkau datang kepadaku dengan membawa tongkat! Akan tetapi, kemarilah supaya dagingmu kuberikan kepada burung-burung dan kepada binatang-binatang di padang!" Daud menjawab, "Engkau datang kepadaku dengan pedang, tombak, dan perisai. Aku ini datang atas nama Allah bala tentara Israel, yang telah kau hinakan itu. Hari ini juga seluruh dunia akan mengetahui, bahwa Tuhan Allah ada." Ketika orang Filistin menghampirinya, Daud mengambil sebuah batu dari sakunya, dan dilontarkan batu itu, maka kenalah dahi Goliat, sehingga ia pun roboh tak berdaya. Daud pun mengalahkan Goliat.

https://youtu.be/6gfWHKpYWYw

Pendalaman Kitab Suci

Setelah membaca atau mendengarkan kisah di atas, untuk menggali pesannya, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan secara spontan, misalnya:

1. Mengapa Saul sering merasa sedih?
2. Siapakah Daud menurut kisah di atas?
3. Jelaskan arti dari firman Tuhan: "Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati" (1Sam 16:7)!
4. Mengapa Daud mampu mengalahkan Goliat?
5. Mengapa Daud dipilih Tuhan menjadi raja menggantikan Saul?
6. Apa yang bisa kamu teladani dari Daud?

Peneguhan

Guru dapat membantu peserta didik dengan menyampaikan peneguhan dengan memperhatikan pokok-pokok pembelajaran sebagai berikut:

Kisah Daud menunjukkan kepada kita, bahwa:

1. Tuhan lebih memandang sikap hati seseorang, bukan paras yang elok atau perawakan yang bagus.
2. Bila Tuhan menghendaki, segala sesuatu bisa terjadi.
3. Bakat dan kemampuan yang dikembangkan (Daud: bermain kecapi dan bermazmur) dapat menjadi berkat dan mengantar kita pada keberhasilan.

4. Setiap orang yang percaya dan mengandalkan dapat menghadapi dan mengatasi segala persoalan, seberapapun besarnya.
5. Seorang pemimpin hendaknya selalu mengandalkan Allah, memiliki keberanian, bersikap rendah hati dan memperjuangkan kesejahteraan bersama.

Langkah keempat

Menggali informasi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari kisah-kisah (Samuel, Saul dan Daud) di atas, secara berkelompok untuk mengisi tabel berikut ini:

No.	Nama Pemimpin Perjanjian Lama	Peran atau Kedudukan yang Disandangnya	Sikap-sikap yang Dapat Kita Teladani
1	Samuel	Nabi Hakim Israel	
2	Saul	Raja	
3	Daud	Gembala Penyanyi mazmur Raja	

Menyampaikan Informasi

Setelah menggali informasi secara berkelompok, guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk memberikan hasil kelompoknya, kepada kelompok lain, dengan tujuan untuk saling melengkapi dan memperkaya satu kelompok terhadap kelompok lainnya.

Peneguhan

Guru dapat memberi kesempatan kepada kelompok secara acak, untuk menyampaikan informasi yang telah dilengkapi berdasarkan hasil dari kelompok-kelompok lain.

Penutup

Rangkuman

Untuk membantu pemahaman peserta didik, guru memberi rangkuman sebagai berikut:

Seperti bangsa Israel dan bangsa-bangsa lain, kita pun memerlukan pemimpin. Pemimpin adalah orang yang terpilih karena memiliki kecakapan dan kebijaksanaan yang diperlukan untuk membawa kesejahteraan bagi kelompok, masyarakat atau bangsanya.

Kecakapan dan kebijaksanaan seorang pemimpin tidak ditentukan oleh paras, penampilan dan perawakan seseorang, melainkan merupakan anugerah Allah, kepada siapapun yang Ia kehendaki. Oleh karena itu, kehadiran pemimpin yang baik akan mengantarkan rakyatnya pada sikap beriman. Orang beriman akan merasakan kehadiran Allah pada diri pemimpin yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan kehendak Allah.

Sesuai dengan perkembangan zaman, seorang pemimpin haruslah menggunakan kemampuan yang diterimanya dari Allah untuk melayani dan memperjuangkan semua orang.

1. Samuel seorang nabi dan hakim Israel selalu mengingatkan Israel agar setia kepada Allah yang selalu setia kepada umat-Nya. Samuel melihat bahwa Allah tidak suka apabila Israel menyembah berhala, menyeleweng dari Allah. Hanya dengan kesetiaan kepada Allah, Israel dapat meraih kejayaan. Samuel pun tidak memimpin dengan mengutamakan kekuatan fisik, melainkan dengan kekuatan doa. Samuel selalu mengandalkan Allah di dalam menghadapi segala persoalan yang dihadapi.
2. Saul diangkat dan diurapi menjadi raja oleh Samuel. Parasnya yang elok dan perawakannya yang bagus, tidak menjadi jaminan bahwa Saul akan setia kepada Allah. Saul hanya beberapa tahun saja mematuhi kehendak Allah dalam melaksanakan tugasnya sebagai raja. Kejayaan Israel tidak bertahan lama. Saul dikuasai oleh kejahatan, sehingga ia ditinggalkan oleh Roh Allah.
3. Daud, putra bungsu Isai yang tinggal di Betlehem. Daud dipilih Allah untuk menjadi raja menggantikan Saul. Daud seorang penggembala domba, yang berbadan mungil, terampil bermain kecapi dan bernyanyi, dipilih Allah karena kesucian hatinya. Kakak-kakaknya yang berparas elok, berbadan tegap, serta memiliki keahlian, tidak dipilih Allah. “Bukan yang dilihat

manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi Tuhan melihat hati". Daud pun selalu mengandalkan Tuhan. Ia berani karena yakin akan penyertaan Allah di dalam dirinya. Ia mengalahkan Goliat yang badannya jauh lebih besar dari dirinya. Atas titah Tuhan, Samuel mengurapinya. Dalam kepemimpinannya, Daud mengantar bangsa Israel pada kejayaan dan banyak kemenangan.

Kita pun mempunyai pemimpin. Dalam sejarah bangsa kita, banyak pemimpin yang mampu mengantarkan bangsa kita pada kemerdekaan dan kesejahteraan, sehingga dicintai oleh rakyatnya. Kita pun memiliki harapan, bahwa para pemimpin kita tetap dinaungi oleh Roh Allah, sehingga memiliki kebijaksanaan, memperjuangkan keadilan, menegakkan kebenaran dan melayani semua rakyat tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras dan adat istiadat. Kita memiliki kewajiban menghormati dan mencintai para pemimpin kita. Kita pun harus mendoakan para pemimpin kita, agar Tuhan selalu melindunginya.

Untuk diingat

"Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah;
manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati"
(2Sam 16:7)

Aksi

Sebagai bentuk aksi, guru dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun doa bagi para pemimpin!

Tugas

Guru memberi tugas kepada peserta didik mengenai gaya kepemimpinan yang cocok untuk jaman sekarang.

Doa Penutup

Untuk menutup kegiatan pembelajaran, guru dapat meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa dengan doa yang telah disusunnya.

Evaluasi

a. Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial

Masing–masing peserta didik diminta memberi tanda centang (√) pada kebiasaan dalam menggereja.

No.	Kebiasaan dalam menggereja	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Menciptakan suasana hening.			
2	Menghormati Sakramen Maha Kudus.			
3	Mengikuti Ekaristi tepat waktu.			
4	Berdoa dengan khusyuk			
5	Membuat tanda salib ketika masuk gereja			

Masing–masing peserta didik diminta memberi tanda centang (√) pada kebiasaan dalam bermasyarakat

No.	Kebiasaan dalam menggereja	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Melibatkan diri dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.			
2	Menghormati teman yang berbeda suku bangsa.			
3	Memberi ucapan selamat kepada teman yang berbeda agama.			
4	Menaati peraturan yang ada di lingkungan masyarakat.			
5	Bersikap santun terhadap tetangga.			

b. Pengetahuan

1. Mengapa keluarga Yakub pindah ke Mesir?
2. Apa yang terjadi setelah Yusuf, putra Yakub meninggal dunia?
3. Siapa nabi yang diutus Tuhan membebaskan kaum Israel?
4. Tanda apakah yang melambangkan penyertaan Tuhan dalam perjalanan di padang gurun?
5. Tuliskan Sepuluh Perintah Allah secara berurutan!
6. Siapa pengganti Musa yang memimpin kaum Israel memasuki Kanaan?
7. Apa jawaban Samuel ketika dipanggil Tuhan untuk ke-4 kalinya?

8. Apa kesalahan Raja Saul sehingga diganti oleh Daud?
9. Apa keterampilan yang dimiliki Daud?
10. Tuliskan sabda Tuhan yang disampaikan kepada Samuel ketika hendak memilih anak Isai untuk diurapi!

c. Keterampilan

Pilihlah salah satu soal untuk dikerjakan sesuai dengan bakat atau kesukaanmu!

1. Tuliskan secara indah isi Sepuluh Perintah Allah pada lembar HVS, dengan hiasan yang sesuai!
2. Warnailah gambar atau lukisan tentang Nabi Musa yang memperlihatkan Sepuluh Perintah Allah pada link berikut .

https://www.google.com/search?q=mewarnai+gambar+nabi+musa+dengan+sepuluh+perintah+allah+di+atas+-gunung&tbm=isch&source=iu&ictx=1&fir=y3Tdc6baI72SYM%252CkR3uEuchFQOMLM%252C_&vet=1&usg=AI4_-kRgDk17tLLCpZY8ArJcWDanzoWi8g&sa=X&ved=2ahUKEwiahqHTgoLwAhXJqksFHbN_CiYQ9QF-6BAgFEAE#imgrc=y3Tdc6baI72SYM

3. Buatlah doa yang berisi permohonan bagi para pemimpin bangsa kita!
4. Buatlah puisi yang bertemakan pembebasan Israel dari perbudakan Mesir!
5. Carilah lagu yang berisi ungkapan syukur untuk kamu nyanyikan!

Kunci Jawaban

a. Pengetahuan

1. Bencana kelaparan melanda kaum Israel.
2. Yakub menyusul Yusuf, anaknya yang menjadi pejabat tinggi dan mengikuti panggilan Tuhan.
3. Setelah Yusuf meninggal dunia, kaum Israel ditindas dan diperbudak oleh Mesir.
4. Nabi Musa memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir.
5. Allah menyertai dan menjaga bangsa Israel dengan tiang awan pada siang hari dan tiang api pada malam hari.
6. Tuliskan Sepuluh Perintah Allah secara berurutan!

Akulah Tuhan Allahmu:

1) Jangan memuja berhala, berbaktilah kepada-Ku saja dan kasihilah Aku lebih dari segala sesuatu.
2) Jangan menyebut Nama Tuhan, Allahmu, tidak dengan hormat.
3) Kuduskanlah hari Tuhan
4) Hormatilah ibu-bapakmu
5) Jangan membunuh
6) Jangan berbuat cabul
7) Jangan mencuri
8) Jangan bersaksi dusta terhadap sesamamu manusia
9) Jangan ingin berbuat cabul
10) Jangan ingin akan milik sesamamu manusia secara tidak adil

7. Yosua menjadi pengganti Nabi Musa.
8. "Berfirmanlah, ya Tuhan, maka hamba-Mu akan mendengarkan!"
9. Tidak taat dan setia kepada Allah; berperang demi kesenangan
10. Bermain alat musik kecapi dan bermazmur
11. "Janganlah pandang parasnya atau perawakan yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati."

b. Keterampilan

Kunci jawaban diserahkan kepada guru dengan menyesuaikan apa yang dikerjakan peserta didik berdasarkan pilihannya dari 5 tugas yang ditawarkan kepadanya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV
Penulis : Daniel Boli Kotan, Marianus Didi Kasmudi
ISBN : 978-602-244-407-7

Bab III

Yesus Kristus Wujud Kehadiran Allah

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami bahwa Yesus adalah pemenuhan janji Allah, yang semakin nyata di dalam karya-Nya mewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan dan mukjizat-Nya; serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.

Pengantar

Pada pembelajaran sebelumnya, peserta didik diajak untuk mengenal dirinya sebagai ciptaan Allah yang unik atau khas, yang dipanggil untuk mengembangkan diri, di tengah lingkungannya masing-masing, melalui kerjasama dengan orang-orang yang ada di sekitarnya; pada bab II, mereka diajak untuk mengenal sejarah keselamatan, yaitu suatu rentang zaman dimana Allah senantiasa berkarya menyelamatkan umat-Nya, yang secara khusus diawali dengan pembebasan ke-12 suku Israel dari perbudakan di Mesir, diturunkannya Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup umat Allah; dihimpunnya umat Allah untuk memasuki Tanah Terjanji, serta Allah yang membentuk umat Allah sebagai suatu bangsa, serta mengangkat dan memberkati para pemimpin bagi mereka.

Pada proses pembelajaran mengenai Yesus Kristus Wujud Kehadiran Allah ini, peserta didik pertama-tama akan diajak untuk menemukan bahwa muara dari janji Allah yang berkehendak menyelamatkan umat manusia adalah Yesus Kristus. Yesus Kristus sebagai pemenuhan janji Allah merupakan jawaban dari nubuat para nabi di dalam Kitab Suci Perjanjian Lama; yang terungkap di dalam karya-Nya yaitu membangun Kerajaan Allah melalui pewartaan serta tindakan-Nya. Kerajaan Allah yang Yesus wartakan tercermin di dalam perumpamaan-perumpamaan yang Ia sampaikan dalam pengajaran kepada murid-murid-Nya. Yesus menyempurnakan sabda atau kata-kata di dalam ajaran-Nya melalui tindakan serta perbuatan-Nya, yaitu tanda atau yang kita kenal sebagai mukjizat.

Secara bertahap bab III ini akan dijabarkan dalam 3 subbab pembelajaran, yaitu:

A. Yesus Pemenuhan Janji Allah

B. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan

C. Mukjizat-Mukjizat Yesus

Skema Pembelajaran pada Bab II ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Subbab			
Uraian Skema Pembelajaran	Yesus Pemenuhan Janji Allah	Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan	Mukjizat-Mukjizat Yesus
Waktu Pembelajaran	4 JP	4 JP	4 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami bahwa Yesus adalah pemenuhan janji Allah, yang semakin nyata di dalam karya-Nya mewartakan Kerajaan Allah, serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.	Peserta didik mampu memahami bahwa Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.	Peserta didik mampu memahami bahwa Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui mukjizat-mukjizat-Nya, serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.
Pokok-pokok Materi			
Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu diingat	"Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu" (Luk 1:38).	"Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika masih jauh ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia"	"Yesus membuat banyak mukjizat bukan karena ingin dipuji banyak orang; melainkan karena Yesus hendak menunjukkan kepada mereka bahwa saat keselamatan telah tiba, dimana Allah meraja"
Motede/ aktivitas Pembelajaran	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan • Membaca dan mendalami Kitab Suci • Refleksi dan aksi	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan • Membaca dan mendalami Kitab Suci, refleksi dan aksi	• Bercerita, menemukan perikop di dalam Kitab Suci, ceramah, diskusi kelompok, menyanyi, kunjungan
Sumber belajar utama	• Alkitab • Buku Peserta didik	• Alkitab • Buku Siswa	• Alkitab • Buku Siswa

Sumber belajar yang lain	• KWI, Iman Katolik, Kanisius (1996) • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Internet (materi yang sesuai tema) • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. *Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius, 2010. • Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV*, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius, 2017.	• KWI, Iman Katolik, Kanisius (1996) • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Internet (materi yang sesuai tema) • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. *Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius, 2010. • Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV*, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius, 2017.	• KWI, Iman Katolik, Kanisius (1996) • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Internet (materi yang sesuai tema) • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. *Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius, 2010. • Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV*, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

A. Yesus Pemenuhan Janji Allah

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami bahwa Yesus adalah pemenuhan janji Allah, yang semakin nyata di dalam karya-Nya mewartakan Kerajaan Allah, serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, tanya jawab klasikal, diskusi kelompok

Gagasan Pokok

Pembebasan ke-12 suku Israel dari perbudakan di tanah Mesir; melintasi Laut Merah; perjalanan di padang gurun, turunnya Sepuluh Perintah Allah melalui Nabi Musa di Gunung Sinai, dan masuk ke tanah terjanji yang membentuk mereka menjadi suatu bangsa. Peristiwa itu menjadi rangkaian yang mendasari seluruh kehidupan iman umat Israel. Bangsa Israel percaya bahwa Allah selalu setia mencintai dan mendampingi mereka sebagai umat kesayangan-Nya. Tetapi, sejarah menunjukkan bahwa iman kepercayaan umat Israel sering goyah, menyimpang bahkan mereka mengingkari kesetiaan Allah. Akibatnya, mereka pernah mengalami pembuangan dan menjadi budak di pengasingan. Masa-masa susah penuh penderitaan itulah yang kerap menyadarkan mereka pada kebaikan dan kasih setia Allah. Secara lebih tegas, Allah menegur mereka melalui nubuat para nabi, sekaligus meneguhkan iman dan harapan mereka akan janji Allah yang akan mengutus Mesias Sang Juruselamat. "Tetapi tidak selamanya akan ada kesuraman untuk negeri yang terimpit itu. ..., maka di kemudian hari Ia akan memuliakan jalan ke laut, daerah seberang sungai Yordan, wilayah bangsa-bangsa lain. Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar; mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar" (Yes 9:1-2).

Sebagai bagian dari bangsa yang merindukan kedatangan Mesias, Maria anak Bapak Yoakim dan Ibu Anna, selain dikenal sebagai gadis yang sederhana, juga memiliki iman yang teguh. Maria mengungkapkan pengharapan dalam doa-doa akan kedatangan Mesias. Kerinduan serta harapan bangsa Israel mulai mendapat jawaban. Malaikat Gabriel menyampaikan kabar sukacita kepada Maria: "Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah yang mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya" (Luk 1:31-32).

Maria diliputi kecemasan. Ia belum menikah. Ia juga dipenuhi keraguan karena takut ditinggalkan oleh Yusuf tunangannya, apalagi pandangan masyarakat yang akan merendahkan dirinya. Malaikat Gabriel meneguhkan hatinya, sehingga Maria pun menjawab kabar sukacita itu dengan kata-kata "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan, jadilah padaku menurut perkataanmu itu." (Luk 1:38). Sikap iman inilah yang mencerminkan penyerahan diri Maria secara penuh kepada kehendak Allah. Maria menerima tugas mulia untuk mengandung, melahirkan dan menjadi ibu dari Mesias, Juruselamat yang dijanjikan Tuhan.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Yesus Sang Juruselamat,

kami bersyukur kepada-Mu karena melalui kehadiran-Mu, janji keselamatan dari Allah terpenuhi. Semoga melalui pelajaran hari ini, kami semakin mengenal Engkau sebagai Penyelamat kami, karena Engkaulah Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran.

Langkah pertama

Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kisah berikut:

Menolong Orang Dalam Lubang

Seorang laki-laki terjatuh di lubang yang dalam. Ia tidak dapat keluar dan berteriak minta tolong.

Seorang profesor mendengar teriakan dan mendekatinya. Ia melihat ke bawah dan menasihati orang malang itu, "Mengapa kamu sedemikian bodoh sampai jatuh ke dalam lubang ini? Seharusnya kamu berhati-hati bila sedang berjalan."

Kemudian profesor itu pergi meninggalkan orang itu.

Kemudian datanglah seorang biarawan yang sangat saleh mendekatinya. Ia menengok ke dalam lubang itu dan berkata, "Saya akan mencoba mengulurkan

tangan saya sejauh saya bisa, kemudian saya akan menarik Anda ke atas." Namun ternyata liang itu terlalu dalam. Tangan mereka tidak bisa bersentuhan. Maka, biarawan itu minta maaf dan meninggalkan orang malang itu sambil berjanji untuk mendoakannya.

Yesus datang. Ia melihat kesulitan orang itu dan tanpa bertanya apapun. Ia melompat masuk ke dalam lubang itu. Kemudian, ia mempersilakan orang itu untuk memanjat dan berdiri di atas pundak-Nya, di atas kedua lengan-Nya yang terentang. Akhirnya, keluarlah orang itu dari lubang.

(Y. Sumantri Hp., SJ; Angin Barat Angin Timur: Kumpulan Cerita Bijak, Kanisius Yogyakarta, 1996)

Pendalaman Kisah

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas kisah di atas. Tanggapan atau pertanyaan dapat mereka sampaikan secara lisan maupun secara tertulis.

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan untuk mengarahkan maksud kisah di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan peneguhan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

1. Di masyarakat, kita sering menjumpai orang-orang yang mengalami kesusahan atau penderitaan. Ada berbagai sikap ketika menyaksikan penderitaan sesama. Ada yang bersikap menyalahkan; ada yang iba dan merasa kasihan; ada yang hanya berjanji untuk memberi pertolongan; ada yang tidak peduli dan masa bodoh; tetapi ada juga memberikan pertolongan secara tulus dan ikhlas.
2. Memberikan pertolongan kepada mereka yang membutuhkan bantuan merupakan wujud dari sikap peduli. Sikap peduli merupakan bukti nyata dari perbuatan kasih.
3. Di dalam kisah di atas, Yesus lebih mengutamakan tindakan. Yesus tidak menghakimi dan menyalahkan orang yang mengalami penderitaan, tetapi Yesus bertindak secara nyata, meskipun Ia harus mengorbankan diri. Ia mengutamakan keselamatan orang-orang yang dicintai-Nya.

Langkah Kedua

Membaca Kisah Kepahlawanan

Guru mengajak peserta didik untuk menyimak cerita tentang pahlawan Yosaphat Sudarso yang rela berkorban hingga gugur di medan perang, sebagai bukti bakti bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dicintainya; sekaligus sebagai bukti kesetiaan pada janji dan sumpah prajurit.

Biografi Yos Sudarso, Pahlawan yang Gugur di Laut Aru

Oleh Prasetyo Agung 11/24/2019, 16:09 WIB

Ceknricek.com -- Raut kebahagiaan menghiasi wajah pasutri Sukarno Darmoprawiro dan Mariyam pada 24 November 1925, tepat hari ini 94 tahun yang lalu setelah anak kedua mereka lahir dan diberi nama Yosaphat Sudarso. Kegembiraan ini sudah selayaknya bagi mereka.

Pasalnya, setahun sebelum anak yang biasa dipanggil dengan Yos itu lahir, putra sulung mereka, Suwarno meninggal dunia pada usia 4 tahun. Kehadiran Yos tentu saja membuat pasangan yang hidup di kota kecil di lereng gunung Merbabu bernama Salatiga itu kembali semringah.

Sejak kecil, Yos bercita-cita menjadi prajurit atau setidaknya seperti sang ayah yang berprofesi sebagai polisi. Meski demikian, keluarganya tidak menghendaki Yos masuk militer. Pada waktu itu, risikonya terlalu besar di masa-masa yang rawan perang dan mereka menghendaki Yos menjadi guru.

Yos bersekolah di Sekolah Dasar Swasta (HIS Partikelir) di Salatiga yang merupakan sekolah dasar bikinan Belanda untuk anak-anak pribumi pada 1940. Setelah itu, Yos lanjut ke sekolah menengah *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO) di Semarang.

Ayahanda Yos sempat girang karena sang putra diterima di Kweekschool (sekolah pendidikan guru) di Muntilan. Namun, karena situasi kala itu tidak kondusif, akhirnya Yos gagal menyelesaikan studi keguruannya. Saat itu memang sedang terjadi peralihan kekuasaan dari Belanda kepada Jepang di tengah berlangsungnya Perang Dunia II.

Tertarik pada Lautan

Batal menjadi guru, Yos tidak patah semangat. Ia melanjutkan pendidikan di Pelayaran Sekolah Tinggi Semarang. Ia sepertinya tertarik pada lautan, padahal Kota Salatiga terletak 60 km dari pantai meski juga pada waktu itu, militer Jepang sedang membutuhkan banyak tenaga tambahan untuk menghadapi Sekutu di Perang Asia Timur Raya.

Karir militer Yos sebagai siswa angkatan ketiga dari Koto Seezin Yoseisho itu terbilang cukup mulus. Ia hanya butuh waktu setahun untuk segera lulus dengan menjadi salah satu siswa terbaik. Pada 1944, setelah lulus ia ditugaskan sebagai mualim dua, atau perwira di bawah kapten di kapal milik Jepang bernama Goo Osamu Butai.

Saat itu, usia Yos masih 19 tahun. Mulailah Ia berlayar dengan kapal-kapal kayu menjelajahi lautan nusantara dengan penuh risiko diserang pesawat-pesawat terbang dan kapal-kapal selam Sekutu yang mulai bermunculan di dirgantara dan lautan Indonesia.

Sesudah proklamasi kemerdekaan dikumandangkan pada 17 agustus 1945, Yos Sudarso kemudian bergabung dengan BKR (Badan Keamanan Rakyat) Laut yang kelak menjadi cikal bakal Tentara Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI) atau yang kini bernama TNI-AL.

Di masa ini, Yos sering mengikuti operasi militer dalam memadamkan pemberontakan yang terjadi di daerah-daerah, meski pada saat itu armada kapal laut yang dimiliki Indonesia masih sangat minim. Bersama pemuda-pemuda lain, Yos menerobos blokade Belanda, mengobarkan semangat perjuangan, membuka hubungan dan memperkuat barisan perjuangan.

Bergabung di Angkatan Laut

Tahun 1950, setelah Belanda secara penuh mengakui kedaulatan RI, Yos kemudian menjabat sebagai komandan dan memimpin cukup banyak kapal milik republik, dari KRI Alu, KRI Gajah Mada, KRI Rajawali, hingga KRI Pattimura. Yos juga sempat menjabat sebagai hakim pengadilan militer selama 4 bulan pada 1958.

Sementara itu, gejolak internal di Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI) pada 1959 mencapai titik krusial. Yos Sudarso beserta kolonel Ali Sadikin dan para perwira lainnya tidak setuju dengan kepemimpinan Laksamana Subiyakto yang ketika itu menjabat sebagai kepala staf angkatan laut.

Konflik tersebut disebut-sebut terkait dengan perbedaan pandangan politik, juga idealisme, di kalangan perwira angkatan laut. Pada waktu itu, militer memang menjadi ajang kekuatan yang hebat antara berbagai golongan politik, seperti digambarkan oleh Denys Lombard dalam *Nusa Jawa: Jaringan Asia (1996)*.

Polemik tersebut akhirnya membuat Laksamana Subiyakto mundur dan digantikan oleh Kolonel R.E Martadinata sebagai kepala staf yang baru. Tidak lama setelah itu, Yos Sudarso kemudian naik pangkat secara cepat dari Deputi hingga menjadi komodor (laksamana pertama).

Gugur di Pertempuran Aru

Tahun 1961, konfrontasi Indonesia dengan Belanda dalam pembebasan Irian barat mencapai puncaknya dengan dibentuknya Tri Komando Rakyat (Trikora) oleh Presiden Soekarno dan Komando Mandala pada 1962, yang memiliki markas di Makassar. Yos Sudarso diserahi tugas sebagai Deputi Operasi.

Tugas yang berat bagi Yos Sudarso. Kisah heroik mengenai pertempuran Yos Sudarso akhirnya terjadi pada tanggal 15 Januari 1962. Ketika itu Yos Sudarso melakukan patroli dengan membawa tiga kapal yakni KRI Macan Tutul, KRI Macan Kumbang dan KRI Harimau di bawah komandonya.

Operasi senyap tersebut dilakukan di sekitar wilayah perairan laut Aru di sekitar wilayah Maluku. Tidak lama kemudian pesawat Neptune Belanda yang melakukan patroli menjatuhkan flare. Keadaan yang ketika itu sunyi dan gelap kemudian berubah terang benderang.

Di balik terang cahaya, tiga kapal Belanda dengan persenjataan lengkap dan ukuran lebih besar ternyata telah menunggu kapal yang sedang menjalankan misi rahasia tersebut. Tembakan peringatan pun dilepaskan oleh Belanda dan

jatuh disamping KRI Harimau di mana terdapat Kolonel Sudomo dan sejumlah petinggi ALRI lain di sana.

Kolonel Sudomo lalu memerintahkan tembakan balasan namun meleset. Yos Sudarso yang sadar bahwa pertempuran ini bakal tidak seimbang dalam hal persenjataan kemudian memerintahkan ketiga kapal yang Ia komandoi untuk mundur sementara. Namun, Belanda yang menyangka gerakan itu adalah manuver untuk menyerang segera melepaskan tembakan duluan sebelum kembali diserang.

Naas, KRI Macan Tutul yang ditumpangi oleh Komodor Yos Sudarso macet. Yos Sudarso pun berpikir keras, harus ada kapal republik yang selamat. Dikisahkan dalam buku yang ditulis Moh. Oemar, L*aksda TNI-AL Anumerta Yosaphat Soedarso (2006)*, Macan Tutul lantas pasang badan sebagai umpan, memberi peluang dua KRI lainnya meninggalkan medan laga.

Kapal tempur Karel Doorman milik Belanda itu lantas menembaki KRI Macan Tutul, meski tembakan pertama meleset mengenai kapal tersebut. Pada kesempatan berikutnya, tembakan yang dilakukan kapal perusak Belanda akhirnya tepat mengenai badan kapal KRI Macan Tutul.

Kalimat terakhir dari komodor Yos Sudarso sebelum kapalnya karam yakni, "Terus kobarkan semangat pertempuran!" Ia pekikan melalui radio ke dua kapal lainnya yang berhasil selamat, dan kemudian dijadikan tawanan oleh Belanda.

KRI Macan Tutul yang bernomor lambung 650 itu pun terbakar dan perlahan-lahan karam ke dasar Samudera bersama 24 kru kapalnya. Sementara itu, 53 anggota kru kapal lain yang selamat kemudian dijadikan tawanan Belanda.

Atas jasa-jasanya, pemerintah RI menaikkan pangkat Yos Sudarso menjadi Laksamana Muda TNI AL Anumerta dan mengangkatnya sebagai Pahlawan Nasional dengan Surat Keputusan Presiden No. 088/TK/Th. 1973. Tanggal 6 November 1973.

Sumber: https://ceknricek.com/a/biografi-yos-sudarso-pahlawan-yang-gugur-di-laut-aru/12547/ diakses/ 1/12/20

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik mendalami Kisah kepahlawanan Yosaphat Sudarso melalui dialog klasikal dengan beberapa pertanyaan berikut:

1. Siapakah Yos Sudarso menurut kisah di atas?
2. Apakah tugas yang dilaksanakan Yos Sudarso?
3. Mengapa Yos Sudarso berani melaksanakan tugas sehingga dirinya gugur di Laut Aru?
4. Apa isi janji atau sumpah yang diucapkan oleh seseorang ketika dilantik menjadi prajurit atau tentara?
5. Apa teladan yang dapat kita petik dari kisah kepahlawanan Yos Sudarso?

Peneguhan

Berdasarkan hasil dialog klasikal pada tahap sebelumnya, guru dapat memberikan peneguhan sekaligus mengantar peserta didik untuk mampu memahami materi pokok yang didalami.

1. Yos Sudarso seorang prajurit Angkatan Laut Republik Indonesia. Ketika dilantik, ia telah mengucapkan janji atau sumpah prajurit. Sumpah prajurit berisi janji kesetiaan dan kecintaan terhadap bangsa dan negara Indonesia. Sumpah atau janji bukan hanya kata-kata, tetapi merupakan kesungguhan hati untuk melaksanakan tugas, dengan risiko terburuk yang dihadapi di dalam tugasnya.
2. Yos Sudarso mendapat tugas untuk menjaga keamanan di wilayah laut Indonesia. Dalam menjalankan tugas yang mulia itu, Yos Sudarso gugur di Laut Aru. Gugurnya Yos Sudarso tenggelam bersama kapal perang, KRI Macan Tutul. Yos Sudarso membuktikan, dirinya setia melaksanakan tugas. Ia juga memenuhi janji dan sumpahnya sebagai seorang prajurit sejati. Perjuangan dan pengorbanan Yos Sudarso tidaklah sia-sia, sebab dengan pengorbanannya, Yos Sudarso mampu menyelamatkan dua kapal perang lain bersama awak kapalnya.
3. Kita dapat meneladan Yos Sudarso yang berani membela kebenaran, memperjuangkan kedaulatan Indonesia yang dicintainya. Ia menjunjung tinggi dan setia kepada sumpah serta janjinya. Ia rela berkorban, meskipun harus gugur di medan perang.

Langkah Ketiga

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci Yesaya 8:23, 9:1-6

8:23 Tetapi tidak selamanya akan ada kesuraman untuk negeri yang terimpit itu. Kalau dahulu TUHAN merendahkan tanah Zebulon dan tanah Naftali, maka pada kemudian hari Ia akan memuliakan jalan ke laut, daerah seberang Sungai Yordan, wilayah bangsa-bangsa lain.

9:1 Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar; mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar.

9:2 Engkau telah menimbulkan banyak sorak-sorak, dan sukacita yang besar; mereka telah bersukacita di hadapan-Mu, seperti sukacita di waktu panen, seperti orang bersorak-sorak di waktu membagi-bagi jarahan.

9:3 Sebab kuk yang menekannya dan gandar yang di atas bahunya serta tongkat si penindas telah Kaupatahkan seperti pada hari kekalahan Midian.

9:4 Sebab setiap sepatu tentara yang berderap-derap dan setiap jubah yang berlumuran darah akan menjadi umpan api.

9:5 Sebab seorang anak telah lahir untuk kita , seorang putra telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai.

9:6 Besar kekuasaannya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas takhta Daud dan di dalam kerajaannya, karena ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selama-lamanya. Kecemburuan TUHAN semesta alam akan melakukan hal ini.

Selanjutnya, guru mengajak peserta didik membaca kutipan Injil Lukas 1:26-38

26 Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret,

27 kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria.

28 Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata, “Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.”

29 Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu.

30 Kata malaikat itu kepadanya, “Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah.

31 Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus.

32 Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya,

33 dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.”

34 Kata Maria kepada malaikat itu, “Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?”

35 Jawab malaikat itu kepadanya, “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah.

36 Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, iapun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu.

37 Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil.”

38 Kata Maria, “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

Pendalaman Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan kitab suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Yesaya 9:1-7, apa isi janji Allah kepada umat Israel?
2. Bagaimana gambaran Mesias yang dikisahkan dalam nubuat Yesaya?
3. Bagaimana cara Allah dalam memenuhi janji-Nya berdasarkan Lukas 1:26-38?

4. Mengapa Yesus disebut sebagai pemenuhan janji Allah kepada umat Israel?
5. Pesan apa yang dapat kita petik setiap kali kita merayakan Natal?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Peneguhan

Sebagai kesimpulan, guru memberikan peneguhan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok.

1. Dalam nubuatnya, Yesaya berbicara tentang datangnya seorang Raja Pembebas, Sang Juru Selamat, yang pada suatu hari akan menuntun umat Allah pada sukacita, damai sejahtera, kebenaran, dan keadilan; orang itu adalah Mesias, yaitu Yesus Kristus, anak Allah.
2. Gambaran Mesias yang dinubuatkan Yesaya, yaitu Sang Pembebas yang akan mengantarkan umat Allah kepada sukacita, damai sejahtera, akan memerintah di dalam kebenaran dan keadilan; kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.
3. Allah yang setia, memenuhi janji-Nya dalam diri Yesus Kristus. Kelahiran Yesus diawali dengan kunjungan Malaikat Gabriel yang menyampaikan kabar gembira kepada Maria. Meskipun memiliki risiko yang berat, Maria menanggapi kabar dari Malaikat Gabriel. Ia bersedia mengandung dan melahirkan Yesus, Sang Mesias.
4. Kelahiran serta kehadiran Yesus kita imani sebagai pemenuhan janji Allah. Gambaran Mesias, sebagaimana dinubuatkan oleh Nabi Yesaya, sungguh menjadi nyata dan terpenuhi dalam diri Yesus.
5. Bagi kita, perayaan Natal adalah perayaan iman akan kelahiran Yesus. Perayaan yang meneguhkan iman, Allah yang selalu setia dan memenuhi janji-Nya untuk menyelamatkan umat manusia.
6. Perayaan Natal harus dihayati sebagai karya keselamatan yang mengingatkan kita untuk selalu setia kepada Allah dan hidup sesuai dengan kehendak Allah.

Langkah Keempat

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening. Kemudian guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut.

1. Apa peranan Yesus di dalam hidupku sampai saat ini? (penyelamat, penghibur, guru, sahabat, ataukah Tuhan?)
2. Siapakah orang yang dipakai oleh Yesus untuk menghibur ketika aku sedih?
3. Siapakah orang yang dipakai oleh Yesus untuk menegur ketika aku melakukan kesalahan?
4. Siapakah orang yang dipakai oleh Yesus untuk meneguhkan ketika aku mengalami kebimbangan dan keputusasaan?

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan niat-niatnya.

Penutup

Rangkuman

1. Kesetiaan Allah sangat dirasakan umat Israel sejak mereka dibebaskan dari perbudakan di Mesir, perjalanan melintasi Laut Merah, penyertaan di padang gurun, diturunkannya Sepuluh Perintah Allah, hingga memasuki Tanah Terjanji dan dibentuk sebagai suatu bangsa.
2. Manusia sering tidak menaati janji atau sumpah. Sikap seperti ini biasanya dilakukan untuk mencari kesenangan pribadi dan tidak bersedia menanggung penderitaan. Kesetiaan terhadap janji, memiliki risiko serta tanggung jawab yang besar.
3. Bangsa Israel sering tidak setia dan mengingkari janjinya kepada Allah. Ketidaksetiaan mereka mengakibatkan penderitaan, pembuangan dan perbudakan.
4. Meskipun Israel sering tidak setia kepada Allah, tetapi Allah tetap memenuhi janji-Nya kepada Israel. Janji Allah kepada Israel adalah kedatangan Mesias.
5. Kedatangan Mesias yang telah diramalkan atau dinubuatkan oleh para nabi (Yes 9:1-8), dipenuhi melalui kabar gembira yang disampaikan Malaikat Gabriel kepada Maria, dan kelahiran Yesus. (Luk 1:26-38).

6. Maria adalah teladan bagi umat beriman. Ia berserah diri dan mengandalkan Tuhan meskipun harus menghadapi risiko dan tantangan yang berat.

Untuk Diingat

"Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu" (Luk 1:38).

Tugas

Guru meminta peserta didik untuk menuliskan dan menghafalkan doa Malaikat Tuhan.

Doa Penutup

Ya Yesus Sang Juruselamat,

ajarilah kami untuk setia seperti Engkau juga setia. Ajari kami untuk kuat dalam menghadapi berbagai godaan dan tantangan, agar kami memperoleh sukacita. Ajari kami untuk rela mengorbankan kesenangan diri, untuk memperjuangkan apa yang lebih baik dan luhur sesuai dengan kehendak-Mu, karena Engkaulah Tuhan dan Pengantara kami kini dan sepanjang masa. Amin.

B. Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami bahwa Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, tanya jawab klasikal, diskusi kelompok, refleksi

Gagasan Pokok

Pada umumnya, kerajaan dimengerti sebagai tatanan pemerintahan. Kerajaan sering dipahami secara politis, yang menyiratkan adanya wilayah, rakyat, tata aturan serta raja atau pemimpinnya. Pemahaman ini tidaklah keliru. Sejarah menunjukkan bahwa pada zaman dahulu, Indonesia terdiri dari beberapa kerajaan besar maupun kecil. Pemahaman kerajaan sosial politis tersebut menegaskan pemahaman kerajaan dalam arti duniawi.

Di dalam karya perutusan-Nya, Yesus mewartakan Kerajaan Allah. Kerajaan Allah adalah suasana damai, penuh sukacita, adil, sejahtera dan diliputi persaudaaan sejati. Suasana tersebut terjadi karena Allah sendiri yang meraja untuk keselamatan dan kebahagiaan semua orang. Pemahaman ini sulit dimengerti oleh orang Yahudi yang menanti-nantikan lahirnya raja yang jauh melebihi Raja Daud dan Raja Salomo. Demikian pula, murid-murid Yesus yang berlatarbelakang nelayan serta orang-orang sederhana. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi pewartaan Yesus mengenai Kerajaan Allah.

Yesus menyadari kesulitan murid-murid dan orang-orang yang selalu mengikuti serta mendengarkan ajaran-Nya. Oleh karena itu, Yesus menjelaskan arti dan pokok pewartaan-Nya melalui perumpamaan. Perumpamaan berisi cerita pendek dan sederhana yang dikisahkan Yesus untuk membantu murid-murid-Nya dalam memahami makna Kerajaan Allah. Dengan berbagai perumpamaan, Yesus berharap murid-murid serta orang-orang yang mendengarkan ajaran-Nya, dapat menangkap lebih jelas, isi pokok pewartaan Yesus.

Dalam pelajaran ini akan diperkenalkan perumpamaan tentang biji sesawi dan ragi (Lukas 15:11-32), yang menegaskan “pengampunan” sebagai salah satu aspek Kerajaan Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Yesus Sang Guru, terima kasih atas hari ini. Engkau mengundang kami untuk belajar bersama mendalami Sabda-Mu. Bukalah hati dan budi kami, agar kami dapat belajar dengan penuh kesungguhan, sehingga kami semakin mengenal Engkau, sebagai Tuhan dan Guru kami. Amin.

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran

Langkah pertama

Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kisah berikut:

Pengampunan

Sebuah legenda dari abad pertengahan mengisahkan tentang seorang suster yang menyampaikan berita bahwa Kristus menampakkan diri kepadanya.

Uskup bertanya kepada suster itu, "Suster, apakah engkau bicara dengan Yesus?"

Suster itu mengatakan, "Ya, Bapak Uskup."

Uskup itu melanjutkan, "Jika engkau mengalami penampakan lagi, ajukan pertanyaan ini kepada Yesus, "Manakah dosa yang paling besar dari uskup, sebelum dia menjadi uskup?"

Uskup itu tahu bahwa hanya Tuhan dan bapak pengakuannya yang tahu tentang dosanya.

Kira-kira tiga bulan kemudian, suster itu datang bertemu dengan uskup. Ketika suster itu masuk, uskup langsung bertanya, "Apakah engkau mengalami penampakan lagi?"

Suster itu menjawab, "Ya."

Uskup bertanya lagi, "Apakah engkau bertanya pada Yesus tentang dosa-dosa saya?"

"Ya, saya tanya." Jawab suster.

Uskup bertanya lagi, "Dan apa jawab-Nya?"

Sambil tersenyum, suster itu menjawab, "Tuhan mengatakan 'saya tidak ingat lagi."

(Paul J. Wharton, 111 Cerita dan Perumpamaan bagi Para Pengkhotbah dan Guru, Yogyakarta: Kanisius, 1992)

Pendalaman Kisah

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas kisah tentang "pengampunan" di atas. Guru memberikan tanggapan serta jawaban secukupnya atas pertanyaan-pertanyaan peserta didik.

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan singkat dengan memperhatikan pokok-pokok yang muncul pada tahap sebelumnya.

Kisah berjudul Pengampunan menegaskan bahwa Allah Maharahim dan Maha Pengampun. Allah tidak pernah mengingat dosa dan kesalahan. Tidak seperti manusia yang sering mengingat-ingat kesalahan dan sukar mengampuni.

Langkah Kedua

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci Lukas 15:11-32

Perumpamaan tentang Anak yang Hilang

11 Yesus berkata lagi, "Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki.

12 Kata yang bungsu kepada ayahnya: Bapa, berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka.

13 Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya.

14 Setelah dihabiskannya semuanya, timbullah bencana kelaparan di dalam negeri itu dan iapun mulai melarat.

15 Lalu ia pergi dan bekerja pada seorang majikan di negeri itu. Orang itu menyuruhnya ke ladang untuk menjaga babinya.

16 Lalu ia ingin mengisi perutnya dengan ampas yang menjadi makanan babi itu, tetapi tidak seorangpun yang memberikannya kepadanya.

17 Lalu ia menyadari keadaannya , katanya: Betapa banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku di sini mati kelaparan.

18 Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa,

19 aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa.

20 Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya

telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia.

21 Kata anak itu kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa.

22 Tetapi ayah itu berkata kepada hamba-hambanya: Lekaslah bawa ke mari jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya.

23 Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia dan marilah kita makan dan bersukacita.

24 Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Maka mulailah mereka bersukaria.

25 Tetapi anaknya yang sulung berada di ladang dan ketika ia pulang dan dekat ke rumah, ia mendengar bunyi seruling dan nyanyian tari-tarian.

26 Lalu ia memanggil salah seorang hamba dan bertanya kepadanya apa arti semuanya itu.

27 Jawab hamba itu: Adikmu telah kembali dan ayahmu telah menyembelih anak lembu tambun, karena ia mendapatnya kembali dengan sehat.

28 Maka marahlah anak sulung itu dan ia tidak mau masuk. Lalu ayahnya keluar dan berbicara dengan dia.

29 Tetapi ia menjawab ayahnya, katanya: Telah bertahun-tahun aku melayani bapa dan belum pernah aku melanggar perintah bapa, tetapi kepadaku belum pernah bapa memberikan seekor anak kambing untuk bersukacita dengan sahabat-sahabatku.

30 Tetapi baru saja datang anak bapa yang telah memboroskan harta kekayaan bapa bersama-sama dengan pelacur-pelacur, maka bapa menyembelih anak lembu tambun itu untuk dia.

31 Kata ayahnya kepadanya: Anakku, engkau selalu bersama-sama dengan aku, dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu.

32 Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. “

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan Kitab Suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

1. Dari ketiga tokoh di dalam perumpamaan tersebut, siapakah tokoh yang kamu kagumi?
2. Mengapa anak bungsu meminta warisan kepada ayahnya?
3. Apa yang dilakukan si bungsu setelah menerima harta warisan dari ayahnya?
4. Apa yang dialami si bungsu setelah menghabiskan harta warisannya?
5. Apa yang dilakukan si bungsu setelah menyadari kesalahannya?
6. Mengapa ayahnya mau menerima si bungsu yang durhaka?
7. Mengapa ayahnya mengadakan pesta perjamuan?

Pleno

Guru memberi kesempatan secara bergilir kepada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya secara klasikal di depan kelas.

Peneguhan

Berdasarkan hasil pleno yang disampaikan oleh kelompok diskusi, guru memberi peneguhan, sekaligus untuk mengarahkan peserta didik mengenai makna perumpamaan tersebut, ke dalam konteks pokok pewartaan Yesus, yaitu Kerajaan Allah.

Melalui perumpamaan "Anak yang Hilang", Yesus hendak memperkenalkan Allah sebagai Bapa yang Baik Hati, Bapa yang Murah Hati dan Maha Pengampun. Perumpamaan Yesus ini disampaikan ketika para pemungut cukai dan orang-orang berdosa datang kepada Yesus untuk mendengarkan Dia; sementara orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat bersungut, tidak setuju karena Yesus bergaul dan makan bersama orang-orang yang dianggap berdosa. Orang Farisi dan ahli Taurat selalu memandang orang lain berdosa; dan memandang diri sendiri sebagai orang yang saleh dan suci. Yesus tidak setuju dengan sikap mereka. Untuk itu melalui perumpamaan ini, Yesus memperkenalkan Allah sebagai Bapa yang baik hati dan maharahim, sebagai salah satu sikap iman yang mendasar di dalam Kerajaan Allah.

Perumpamaan anak sulung dan bungsu dalam Injil ini juga mau mengkritik sikap para ahli Taurat dan Farisi. Si bungsu yang meminta pembagian harta

warisan dan pergi menghabiskannya sampai hidupnya menderita, menyadarkan dirinya akan Bapa yang berkelimpahan kasih sayang dan kebaikan, penuh sukacita dan kebahagiaan.

Ternyata, menjauhkan diri dari kebersamaan dengan bapa, sambil terus jatuh dalam gelapnya dosa, membangkitkan kesadaran baru untuk kembali. "Ia menyadari keadaannya". Keadaannya sebagai orang berdosa. "Aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa..." Suatu ungkapan hati penuh penyesalan. Dan yang terjadi selanjutnya adalah, "bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya". Kemauan dan keberanian untuk bangkit dan pergi kepada bapa adalah suatu sikap tobat yang luar biasa.

Sikap ini harus menjadi sikap setiap orang beriman, sikap kita. Ketika kita jatuh dalam dosa, jauh dari bapa dengan segala kelimpahannya; maka kita pun harus berani bersikap seperti si bungsu itu. Menyadari keberdosaan, berani bangkit dan kembali ke pangkuan bapa. Tanpa kesadaran, kemauan dan keberanian untuk bangkit dan kembali, kita akan terus tenggelam dalam kegelapan dosa yang tak pernah berakhir.

Tobat tidak hanya sampai pada penyesalan, tetapi harus sampai pada pembaruan hidup. Kembali kepada Bapa, yaitu kembali memulai hidup baru dalam semangat baru. Kita dipanggil untuk hidup dalam pertobatan yang terus menerus, karena Allah adalah Bapa yang dengan setia menunggu kembalinya kita. Ia melupakan semua salah dan dosa kita. Dialah Bapa Yang Maharahim, Maha Pengampun, penuh belaskasih.

Langkah ketiga

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening. Setelah suasana memungkinkan, guru mengarahkan mereka untuk melakukan refleksi, dengan mengajukan beberapa pertanyaan pengarah, sebagai berikut:

1. Apakah aku pernah melakukan dosa dan kesalahan?
2. Apakah dosa dan kesalahanku dapat menyakiti orang tua, kakak, Adik, Guru, dan teman-teman?
3. Apakah aku pernah meminta maaf atas dosa dan kesalahanku?
4. Apakah mereka memaafkan aku?
5. Bagaimana perasaanku ketika mereka memaafkan aku?

6. Apakah aku mau memaafkan kesalahan orang lain?
7. Bagaimana perasaan orang lain yang aku maafkan?

"Semua orang tentu pernah melakukan dosa dan kesalahan. Aku bahagia karena Tuhan mengampuni dosaku. Aku bahagia karena orang lain memaafkan kesalahanku. Orang lain pun akan merasa bahagia jika kesalahan dan dosanya diampuni. Kita bahagia jika kita semua saling memaafkan dan saling mengampuni".

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mewarnai gambar perumpamaan tentang Anak yang Hilang berikut ini, serta menuliskan doa tobat yang berisi pengakuan atas dosa dan kesalahan yang pernah dilakukannya, serta permohonan agar Tuhan mengampuni dosa dan kesalahannya.

Figure 1 Perumpamaan anak yang hilang
(sumber hermeinabu.wprdpress.com)

Penutup

Rangkuman

Sebagai rangkuman, guru dapat memberikan pokok-pokok pembelajaran sebagai berikut:

1. Untuk mewartakan Kerajaan Allah, Yesus mengajar para murid Yesus dengan banyak perumpamaan. Perumpamaan merupakan kisah pendek dan sederhana, yang memiliki pesan khusus, sehingga arti Kerajaan Allah dapat dimengerti oleh murid-murid Yesus.
2. Perumpamaan anak yang hilang (Luk 15:11-32) merupakan cara Yesus menggambarkan bahwa Allah Maharahim, murah hati dan maha pengampun.

3. Sikap saling mengampuni merupakan salah satu pokok di dalam Kerajaan Allah. Allah Mahabesar mau mengampuni dan tidak mengingat-ingat dosa manusia. Kita hendaknya mau memaafkan dan mengampuni sesama yang bersalah kepada kita.
4. Sebaliknya, ketika kita melakukan kesalahan dan dosa, hendaknya kita meneladani sikap rendah hati seperti si bungsu di dalam perumpamaan itu, yaitu berani mengakui, menyesali dan bertobat memohon ampun kepada Allah dan meminta maaf kepada sesama.
5. Kita merasa gembira karena kesalahaan kita dimaafkan. Allah di surga pun menyambut penuh sukacita, orang-orang yang bertobat dan mohon ampun kepada-Nya. Dari perumpamaan ini, kita menyadari bahwa Kerajaan Allah akan terwujud jika kita mau saling memaafkan dan saling mengampuni.

Untuk diingat

"Jika Engkau, ya Tuhan, menging at-ingat kesalahan-kesalahan, Tuhan, siapakah yang dapat tahan?" (Mzm 130:3).

Tugas

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk meminta maaf atas kesalahan, baik ucapan, sikap maupun perilaku, yang telah menyakiti hati orang tua, kakak atau adik. Dari praktek meminta maaf tersebut, peserta didik diminta untuk mencatat perasaan sebelum meminta maaf, selama meminta maaf dan sesudah meminta maaf.

Doa Penutup

Ya Yesus yang baik hati, terima kasih telah mengajar kami mengenai Allah Bapa Yang Maharahim dan Maha Pengampun. Ajarilah kami untuk bersikap rendah hati, mengakui kesalahan dan memintaa maaf atas kesalahan. Ajarilah kami juga untuk mau memaafkan orang lain yang bersalah kepada kami, karena Engkaulah Tuhan dan Pengantara kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

C. Mukjizat-Mukjizat Yesus

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami bahwa Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui mukjizat-mukjizat-Nya, serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, tanya jawab klasikal, diskusi kelompok

Gagasan Pokok

Dalam mewartakan Kerajaan Allah, Yesus bukan hanya mengajar tetapi membuat mukjizat atau perbuatan-perbuatan yang menakjubkan. Yesus mengadakan mukjizat untuk membantu orang-orang yang ada di sekitarnya. Mereka menderita penyakit, cacat atau difabel, kelaparan, dirasuki roh jahat, dan akibat kurang percaya atau iman yang lemah.

Sekitar 2000 tahun silam, masyarakat di sekitar Yesus berpandangan bahwa aneka penyakit merupakan kutukan atau akibat perbuatan dosa yang dilakukan oleh orang yang sakit atau keluarganya. Orang sakit dianggap sebagai orang berdosa yang dihukum Tuhan, bahkan orang dengan penyakit tertentu harus dijauhi dan diasingkan. Murid-murid Yesus sendiri pernah bertanya, "Rabi, siapakah yang berdosa, orang ini sendiri atau orang tuanya, sehingga ia dilahirkan buta?". Atas pertanyaan tersebut, Yesus menjawab, "Bukan dia dan bukan pula orang tuanya, tetapi karena pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia." (lih. Yoh 9:1-3).

Yesus menentang anggapan orang-orang di sekitarnya. Lebih jauh dari itu, Yesus bahkan peduli, menaruh belas kasih dan menolong orang-orang yang sakit. Salah satu contoh ketika Yesus menyembuhkan orang buta bernama Bartimeus di pintu masuk kota Yerikho (Mat. 10:46-52).

Tanda atau mukjizat yang dibuat Yesus bertujuan untuk menunjukkan kemuliaan Allah yang hadir di dalam diri-Nya dan demi keselamatan manusia. Di dalam diri Yesus Allah hadir dan berkarya untuk keselamatan kita.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Yesus Yang Mahakasih, terima kasih atas hari ini karena kami boleh melanjutkan pelajaran bersama teman-teman. Melalui pelajaran hari ini, kami hendak mengenal perbuatan-perbuatan menakjubkan yang Engkau lakukan, demi kemuliaan Allah serta demi keselamatan umat manusia. Ajarilah kami, agar memiliki iman yang tangguh karena Engkaulah Tuhan kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran

Langkah pertama

Menyanyikan Lagu

Guru mengajak peserta didik untuk mengenal dan menyanyikan lagu Mukjizat itu Nyata.

Mukjizat itu Nyata (Nikita)

Tak terbatas kuasa-Mu Tuhan, semua dapat Kaulakukan
Apa yang kelihatan mustahil bagiku, itu sangat mungkin bagi-Mu
Disaatku tak berdaya, kuasa-Mu yang sempurna
Ketika ku percaya, mukjizat itu nyata
Bukan karna kekuatan, namun Roh-Mu ya Tuhan
Ketika ku berdoa, mukjizat itu nyata
Tak terbatas kuasa-Mu Tuhan, semua dapat Kaulakukan
Apa yang kelihatan mustahil bagiku, itu sangat mungkin bagi-Mu
Disaatku tak berdaya, kuasa-Mu yang sempurna
Ketika kupercaya, mukjizat itu nyata
Bukan karena kekuatan, namun Roh-Mu ya Tuhan

Ketika ku berdoa, mukjizat itu nyata

Disaatku tak berdaya, kuasa-Mu yang sempurna

Ketika kupercaya, mukjizat itu nyata

Bukan karena kekuatan, namun Roh-Mu ya Tuhan

Ketika ku berdoa, mukjizat itu nyata

Disaatku tak berdaya, kuasa-Mu yang sempurna

Ketika ku percaya, mukjizat itu nyata

Bukan karena kekuatan, namun Roh-Mu ya Tuhan

Ketika ku berdoa, mukjizat itu nyata

Mukjizat itu dekat di mulutku, dan aku hidup oleh percaya

Disaatku tak berdaya, kuasa-Mu yang sempurna

Ketika kupercaya, mukjizat itu nyata

Bukan karena kekuatan, namun Roh-Mu ya Tuhan

Ketika kuberdoa, mukjizat itu nyata

(link: https://www.youtube.com/watch?v=3WzWraY7QdM

Pendalaman Lagu

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas lagu yang telah mereka nyanyikan/dengarkan.

Peneguhan

Berdasarkan tanggapan atau pertanyaan peserta didik, guru memberi peneguhan secukupnya sambil mengarahkan pemahaman peserta didik pada pokok-pokok pembelajaran.

Berdasarkan lagu tersebut, mukjizat adalah perbuatan yang luar biasa. Kita mengalami perbuatan Tuhan karena Tuhan mengasihi kita, dan kita percaya serta mengimani kekuasaan Tuhan.

Mukjizat terjadi ketika kita rendah hati, mau mengakui kelemahan diri kita sebagai manusia yang tidak berdaya. Selain itu, kita mengandalkan Tuhan, kita percaya dan mengimani bahwa Tuhan pasti menolong dan mengasihi kita. Kita ungkapkan iman kepercayaan dalam doa permohonan, agar Tuhan menolong kita.

Langkah kedua

Membaca Kitab Suci (Markus 10:46-52)

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci Markus 10:46-52

46 Lalu tibalah Yesus dan murid-murid-Nya di Yerikho. Dan ketika Yesus keluar dari Yerikho, bersama-sama dengan murid-murid-Nya dan orang banyak yang berbondong-bondong, ada seorang pengemis yang buta, bernama Bartimeus, anak Timeus, duduk di pinggir jalan.

47 Ketika didengarnya, bahwa itu adalah Yesus orang Nazaret, mulailah ia berseru, "Yesus, Anak Daud, kasihanilah aku!"

48 Banyak orang menegornya supaya ia diam. Namun semakin keras ia berseru, "Anak Daud, kasihanilah aku!"

49 Lalu Yesus berhenti dan berkata, "Panggillah dia!" Mereka memanggil orang buta itu dan berkata kepadanya: "Kuatkan hatimu, berdirilah, Ia memanggil engkau."

50 Lalu ia menanggalkan jubahnya, ia segera berdiri dan pergi mendapatkan Yesus.

51 Tanya Yesus kepadanya, "Apa yang kaukehendaki supaya Aku perbuat bagimu?" Jawab orang buta itu: "Rabuni, supaya aku dapat melihat!"

52 Lalu kata Yesus kepadanya, "Pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau!" Pada saat itu juga melihatlah ia, lalu ia mengikuti Yesus dalam perjalanan-Nya.

Pendalaman Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan kitab suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

1. Siapakah orang buta yang disembuhkan Yesus di Yerikho?
2. Apa yang dilakukan orang buta itu ketika mendengar Yesus berada di Yerikho?
3. Apa jawaban Yesus ketika Ia mendengar orang buta itu memanggil-Nya?
4. Apa yang diinginkan orang buta terhadap Yesus?

5. Apa yang membuat orang buta itu dapat melihat?
6. Sebutkan lima mukjizat lain yang dibuat Yesus menurut Kitab Suci?

Pleno

Guru meminta peserta didik dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi. Penyampaian hasil diskusi diatur oleh guru, sehingga hasil kelompok yang satu dengan kelompok yang lain bisa saling melengkapi.

Peneguhan

Guru memberikan tanggapan secukupnya serta memberikan peneguhan singkat terkait dengan hasil diskusi yang telah disampaikan oleh peserta didik.

Pada kisah tersebut, Yesus menyembuhkan orang buta bernama Bartimeus. Hal itu terjadi di depan gerbang kota Yerikho. Pada zaman Yesus, orang-orang Yahudi berpandangan bahwa sakit atau penyakit merupakan akibat dari dosa atau kutukan. Kita dapat membayangkan bahwa orang-orang yang sakit dan yang cacat mengalami penderitaan ganda. Di satu pihak ia menderita sakit oleh penyakitnya; di lain pihak ia menderita karena dijauhi oleh sesamanya.

Yesus membuat mukjizat pada Bartimeus. Bartimeus dapat melihat dan memperoleh keselamatan. Mengapa mukjizat bisa terjadi? Pada kisah tersebut, ada dua sikap yang mendasari terjadinya mukjizat Yesus: 1. Iman Bartimeus, yang ditunjukkan dengan memanggil Yesus, memohon pertolongan Yesus. 2. Yesus yang berbelas kasih, karena mau mendengar dan mengabulkan permohonan Bartimeus.

Yesus membuat mukjizat bukan untuk pamer dan dipuji orang; tetapi Yesus ingin menyelamatkan semua orang. Yesus ingin semua orang saling mengasihi dan saling membantu, agar semua orang bersukacita. Jika semua orang saling mengasihi dan saling membantu, maka disanalah terjadi mukjizat Tuhan.

Langkah ketiga

Refleksi

Guru meminta peserta didik untuk mengisi tabel dengan panduan pertanyaan sebagai berikut:

Mukjizat yang dilakukan Yesus pada zaman-Nya dan mukjizat yang terjadi pada zaman sekarang

No.	Mukjizat Yesus	Mukjizat Zaman Sekarang
1		
2		
3		
4		
5		

Aksi

Guru dapat meminta peserta didik untuk menceritakan mukjizat yang pernah dialami dan menuliskannya pada buku catatan!

Rangkuman

Sebagai rangkuman atas pembelajaran, guru dapat memberikan beberapa catatan pokok sebagai berikut:

1. Yesus mempunyai perhatian khusus terhadap orang-orang yang terlantar, antara lain orang buta, khususnya Bartimeus, si orang buta dari Yerikho
2. Pada masa itu ada anggapan bahwa berbagai penyakit adalah kutukan Tuhan akibat dari dosa para penderita atau akibat dari dosa yang pernah dilakukan oleh orang tua mereka.
3. Yesus dengan tegas menunjukkan sikap-Nya. Yesus memberikan perhatian khusus dan bergaul akrab dengan orang yang menderita.
4. Yesus sangat peduli terhadap orang-orang kecil dan tersingkir. Ia ingin tahu apa yang dikehendaki oleh orang buta yang berteriak memanggil nama-Nya.
5. Karena imannya, Bartimeus mendapat mukjizat. Ia disembuhkan dan dapat melihat. Iman Bartimeus itu tampak ketika ia berteriak memanggil nama

Yesus. Dia sudah mengalami sakit dan penghinaan, tetapi ia percaya bahwa Tuhan dapat membebaskannya dari penderitaan.

6. Yesus menyembuhkan Bartimeus sehingga ia dapat melihat. Bartimeus tidak hanya dapat melihat dunia di sekitarnya, tetapi ia dapat melihat Yesus yang menyembuhkan dirinya. Ia percaya kepada Yesus dan ia dapat melihat Yesus secara lahir dan batin.
7. Yesus adalah juruselamat. Ia mewartakan kabar gembira khusus untuk kaum kecil. Dengan mengerjakan mukjizat, antara lain menyembuhkan orang yang buta, Yesus menegaskan bahwa keselamatan telah nyata, yaitu Allah meraja.

Penutup

Untuk diingat

"Yesus membuat banyak mukjizat bukan karena ingin dipuji banyak orang; melainkan karena Yesus hendak menunjukkan kepada mereka bahwa saat keselamatan telah nyata, Allah meraja".

Tugas

Pilihlah salah satu tugas di bawah ini!

1. Mengunjungi teman atau orang yang sakit dan membuat laporan kunjungan.
2. Membuat doa untuk orang sakit dan mengirimkan doa tersebut kepada teman atau orang yang sakit.

Doa Penutup

Ya Yesus yang baik, terima kasih atas pelajaran hari ini. Melalui kisah Bartimeus, Engkau menunjukkan bahwa Allah sungguh Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Ajarilah kami untuk mengasihi dan menyayangi semua orang, agar kami semua mengalami kasih-Mu. Dengan saling mengasihi, kami mengalami kehadiran-Mu di dalam hidup kami, karena Engkaulah Tuhan kami, kini dan sepanjang masa. Amin.

Penilaian/evaluasi

Lembar Evaluasi

a. Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial

Masing-masing peserta didik diminta untuk menyatakan sikapnya selama ini, dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia pada tabel di bawah ini!

No.	Sikap	Selalu	Sering	Kadang kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Menepati janji					
2	Menaati peraturan					
3	Rajin berdoa					
4	Suka membantu orang lain dalam kebaikan					
5	Memaafkan teman yang bersalah					
6	Meminta maaf bila melakukan kesalahan					
7	Mengasihi teman					
8	Mendoakan orang lain					

b. Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini secara singkat!

1. Nabi yang menubuatkan kelahiran Mesias sebagai Raja Damai adalah ... .
2. Orang tua Maria ibu Yesus adalah ... .
3. Isi kabar gembira yang diterima Maria, yaitu ... .
4. Jawaban Maria atas kabar gembira yang diterimanya ... .
5. Raja Damai yang dijanjikan Tuhan, yaitu ... .
6. Kisah atau cerita sederhana yang disampaikan Yesus dalam pengajaran sehingga mudah dimengerti oleh para murid-Nya disebut ... .
7. Tiga tokoh dalam perumpamaan “anak yang hilang”, yaitu ... .
8. Sikap yang ingin ditunjukkan dan menegaskan aspek Kerajaan Allah dalam perumpamaan “Anak yang Hilang” adalah ... .
9. Sikap yang ditunjukkan oleh si sulung adalah ... .

10. Sikap yang ditunjukkan oleh si bungsu adalah ... .
11. Mukjizat adalah ... .
12. Nama orang buta yang disembuhkan Yesus di jalan menuju Yerikho adalah ... .
13. Syarat utama agar mukjizat terjadi di dalam diri kita, yaitu ... .
14. Tuliskan 3 contoh perumpamaan yang disampaikan Yesus!
15. Tuliskan 3 contoh mukjizat yang dilakukan Yesus!

c. Keterampilan

Pilihlah salah satu soal untuk dikerjakan sesuai dengan bakat atau kesukaanmu!

*) kunci jawaban diserahkan kepada guru

1. Buatlah ilustrasi atau gambar yang menceritakan salah satu perumpamaan atau mukjizat yang kamu sukai!
2. Buatlah puisi yang dijiwai salah satu perumpamaan atau mukjizat yang kamu sukai!
3. Buatlah karangan pendek yang menceritakan pengalamanmu menepati janji!
4. Pilihlah lagu yang sesuai dengan salah satu perumpamaan atau mukjizat Yesus, untuk kamu nyanyikan!
5. Susunlah doa untuk orang yang sakit, atau orang yang memusuhimu. Tulis doa dengan tulisan yang indah dan dibingkai dengan hiasan yang sesuai!

Kunci Jawaban

A. Soal sikap spiritual dan sosial (diserahkan kepada guru)

B. Soal pengetahuan

1. Nabi Yesaya
2. Bapak Yoakim dan Ibu Anna
3. Maria akan mengandung dan melahirkan Yesus Juruselamat
4. Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataan-Mu
5. Yesus yang disebut Imanuel
6. Perumpamaan

7. Bapak, si sulung dan si bungsu
8. Pengampunan dan pertobatan
9. Taat, tetapi sombong dan merasa selalu benar
10. Berdosa, tetapi menyesal, rendah hati dan mau bertobat
11. Perbuatan menakjubkan yang dilakukan Tuhan bagi keselamatan manusia
12. Bartimeus
13. Iman kepercayaan
14. Perumpamaan: tentang seorang penabur; tentang domba yang hilang; tentang talenta. (* diserahkan kepada guru)
15. Mukjizat: Yesus memberi makan 5000 orang; Yesus meredakan angin ribut; Yesus mengubah air menjadi anggur. (*diserahkan kepada guru)

d. Soal Keterampilan

(* diserahkan kepada guru)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV
Penulis : Daniel Boli Kotan, Marianus Didi Kasmudi
ISBN : 978-602-244-407-7

Bab IV

Doa sebagai Tanggapan atas Kehadiran Allah

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami ungkapan syukur tokoh-tokoh Perjanjian Lama, doa syukur dalam Gereja, doa syukur secara pribadi, doa syukur secara bersama, serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.

Pengantar

Pada bab III, peserta didik diajak untuk memahami bahwa Yesus Kristus adalah pemenuhan janji Allah yang menyelamatkan manusia melalui pewartaan, perumpamaan-perumpamaan, dan mukjizat-mukjizat-Nya. Sebagai kesinambungan, pada bab IV ini, peserta didik hendak diajak untuk menghayati dan mengungkapkan iman pada Yesus Kristus melalui doa. Doa sebagai ungkapan iman dan bentuk komunikasi dengan Tuhan yang paling mendasar. Dalam sejarah keselamatan, tradisi doa telah dilakukan oleh umat Perjanjian Lama. Bangsa Israel mengenal doa melalui nenek moyang mereka; Abraham, Ishak, Yakub, Musa dan penerusnya.

Sebagai warisan, tradisi doa ini terpelihara pada zaman Yesus. Bahkan Yesus sendiri mengajarkan tata cara berdoa. Berdasarkan isinya, doa terdiri dari dua unsur pokok, yaitu pujian-syukur dan permohonan. Tetapi tanpa bermaksud memisahkan keduanya, setiap doa memiliki kedua unsur tersebut. Doa selalu memiliki aspek pujian-syukur sekaligus permohonan.

Secara bertahap bab IV ini akan dijabarkan ke dalam 4 subbab pembelajaran, yaitu:

A. Ungkapan Syukur Tokoh-Tokoh Perjanjian Lama

B. Doa Syukur dalam Gereja

C. Doa Syukur secara Bersama

D. Doa Syukur secara Pribadi

Adapun skema pembelajaran bab IV dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Subbab				
Uraian Skema Pembelajaran	Ungkapan Syukur Tokoh-Tokoh Perjanjian Lama	Doa Syukur dalam Gereja	Doa Syukur secara Bersama	Doa Syukur secara Pribadi
Waktu Pembelajaran	4 JP	4 JP	4 JP	4 JP

Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami ungkapan syukur tokoh-tokoh Perjanjian Lama serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.	Peserta didik mampu memahami doa syukur dalam Gereja, serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.	Peserta didik mampu memahami doa syukur secara bersama, serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.	Peserta didik mampu memahami doa syukur secara pribadi, serta mewujudkan melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.
Pokok-pokok Materi	• Upacara adat Seren Taun; • Perayaan Paskah Yahudi (Kel 12:1-12 Ungkapan syukur atas pembebasan bangsa Israel dari Mesir. Mzm 23:1, 123:1, 88:10	• Yesus Tokoh pendoa; Luk 22:14-23; • Doa Bapa Kami; • Doa syukur Yesus pada perjamuan malam terakhir; • Perayaan Ekaristi sebagai kenangan akan Yesus; waktu dan tempat berdoa;	• Cerita: Doa Simon; • Sikap doa dan doa yang diajarkan Yesus; Mat 6:5-15; Katekismus Gereja Katolik art 2650-2651); • Doa di dalam Gereja dan doa Gereja (liturgi)-kegiatan suci yang terarah pada persatuan dengan Kristus	• Kis 2:41-47 Mengenai Cara Hidup Jemaat pertama; • Gereja sebagai persekutuan; • Cara hidup Gereja zaman sekarang;

Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu diingat	TUHAN adalah kekuatanku dan perisaiku; kepada-Nya hatiku percaya. Aku tertolong sebab itu beria-ria hatiku, dan dengan nyanyianku aku bersyukur kepada-Nya.(Mzm 28:7)	"Terimalah dan makanlah. Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagimu." "Terimalah dan minumlah. Inilah piala darah-Ku. Darah perjanjian baru dan kekal, yang ditumpahkan bagimu dan bagi semua orang demi pengampunan dosa. Lakukanlah ini untuk mengenangkan Daku."	Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu (Mat 6:6)	"Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka" (Mat 18:19-20).
Metode/ aktivitas pembelajaran	Bercerita, membaca kitab suci, ceramah, diskusi kelompok, refleksi	Bercerita, ceramah diskusi kelompok refleksi, mengisi tabel	Bercerita, Ceramah, diskusi kelompok, menyanyi, kunjungan	Bercerita, menemukan perikop di dalam Kitab Suci, ceramah, diskusi kelompok, menyanyi, kunjungan
Sumber belajar utama	• Kitab Suci • Buku Siswa	• Kitab Suci • Buku Siswa	• Kitab Suci • Buku Siswa	• Kitab Suci • Buku Siswa

Sumber belajar yang lain	• KWI, Iman Katolik, Kanisius (1996) • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Internet (materi yang sesuai tema) • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	• https://youtu.be/DuX5zXx1cU0 • KWI, Iman Katolik, Kanisius, (1996) • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Internet (materi yang sesuai) • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	• KWI, Iman Katolik, Kanisius (1996) • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Internet (materi yang sesuai) • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	• KWI, Iman Katolik, Kanisius (1996) • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Internet (materi yang sesuai) • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
	• Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. *Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.	• Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. *Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.	• Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. *Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.	• Menjadi Sahabat Yesus. *Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Sumber belajar yang lain	• Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV*, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius, 2017.	• Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV*, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius, 2017. • https://plus.google.com/share?url=https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3810338/pengorbanan-orangtua-untuk-anaknya-bagai-pelita-dalam-kegelapan	• Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV*, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius, 2017.	• Komkat KWI. Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV*, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius, 2017. • Katoliknews. Com in spiritualitas "Berdoa dengan benar secara Katolik" 11 Juni 2019

A. Ungkapan Syukur Tokoh-Tokoh Perjanjian Lama

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami ungkapan syukur tokoh-tokoh Perjanjian Lama serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, tanya jawab klasikal, diskusi kelompok

Gagasan Pokok

Sebagaimana kita ketahui, bangsa Israel merupakan bangsa yang memiliki keistimewaan. Keistimewaan Israel terutama terletak pada iman dan kepercayaan yang telah terpelihara secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Abraham, Ishak dan Yakub sebagai bapak leluhur mereka telah

menempatkan pondasi iman pada Allah Yang Maha Esa, yang menjadi dasar bagi kehidupan beriman bangsa Israel sampai saat ini.

Sebagai umat yang mengimani Allah, mereka tentu memiliki tradisi doa yang kuat. Sebelum peristiwa pembebasan dari Mesir, kehidupan doa disertai kurban bakaran telah menjadi kebiasaan para leluhur Israel. Abraham sendiri menyembelih domba, mempersembahkannya kepada Tuhan dengan disertai doa. (bdk. Kej 22:13-18); juga Abraham berdoa syafaat (bdk. Kej 18:16-33); Yakub berdoa dan bernazar (bdk. Kej 28:20 – 29:15). Peristiwa pembebasan dari tanah Mesir menyemangati sikap beriman bangsa Israel. Doa-doa mereka didasari oleh iman terhadap Allah Sang Pembebas, seperti tampak pada Kel 15:1 "Kemudian Musa dan keturunan Israel menyanyikan lagu ini kepada TUHAN dengan perkataan yang berbunyi, "Aku akan bernyanyi bagi TUHAN, sebab Dia ditinggikan mulia. Kuda-kuda dan para penunggangnya telah dicampakkan-Nya ke laut."

Tradisi doa pun muncul dalam Mazmur yang berisi nyanyian serta doa-doa, yang dijiwai semangat paskah Yahudi. Ungkapan itu tampak, misalnya pada, Ia mengubah laut menjadi tanah kering, dan orang-orang itu berjalan kaki menyeberangi sungai. Oleh sebab itu kita bersukacita karena Dia (Mzm 66:6); Dihardik-Nya Laut Teberau, sehingga kering dibawa-Nya mereka berjalan melalui samudera raya seperti melalui padang gurun. Demikian diselamatkan-Nya mereka dari tangan pembenci ditebus-Nya mereka dari tangan musuh (Mzm 106:9-10); Kepada Dia yang membelah Laut Teberau menjadi dua belahan; bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya. Dan menyeberangkan Israel dari tengah-tengahnya; bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya. Dan mencampakkan Firaun dengan tentaranya ke Laut Teberau! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya (Mzm 136:13-15).

Melalui pelajaran ini, peserta didik hendak diperkenalkan kepada tradisi doa yang terpelihara sebagai ungkapan iman Gereja. Melalui perkenalan ini, mereka diharapkan memiliki pemahaman serta kebiasaan berdoa sebagai ungkapan iman mereka, sebagai warga Gereja.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Yesus, Sang Pendoa. Engkau mengajarkan doa kepada murid-murid-Mu. Bahkan Engkau sendiri adalah Sang Pendoa sejati. Pada hari ini, kami hendak mempelajari mengenai doa, sebagai ungkapan syukur dan ungkapan iman. Bantulah kami untuk semakin mengenal dan memahami arti penting doa dalam kehidupan kami karena Engkaulah Tuhan kami, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran

Langkah pertama

Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kisah berikut:

Seren Taun Cigugur

Penulis: ditwdb September 16, 2019

Upacara Seren Taun AKUR adalah upacara syukuran masyarakat petani Cigugur Kuningan, yang dilaksanakan pada bulan Rayagung penghujung tahun menurut perhitungan kalender saka sunda,

Gambar 4.1. acara seren Taun Cigugur.
Sbr. Kemendikbud.go.id/diakses 01/12/20

bertempat di Paseban Tri Panca Tunggal selama 7 hari berturut-turut. Rayagung secara simbolis berarti merayakan keagungan Tuhan. Rangkaian upacara Seren Taun ini dimulai dengan ritual *damar sewu* di malam hari pertama yang dilaksanakan di halaman depan Gedung Paseban Tri Panca Tunggal. Prosesi ritual *damar sewu* ini memiliki makna menyalakan kembali dan menebarkan

spirit *kasilihwangian*. Pada hari kedua dilaksanakan prosesi upacara pesta *budak angon* yang juga disebut pesta *dadung*, yaitu prosesi upacara para gembala yang pada masa lalu memiliki kearifan memperlakukan makhluk-makhluk hidup di lingkungan mereka. Para gembala tidak membunuh hama tanaman, tetapi hanya membuang hama tanaman dari wilayah pertanian mereka. Prosesi ini dilaksanakan di Situ Hyang. Pada hari ketiga hingga hari kelima diisi dengan kegiatan pertunjukan berbagai macam seni tradisional, baik tarian, musik, dialog kebudayaan, pameran hasil karya seni dari berbagai wilayah di Jawa Barat. Pada hari keenam dilaksanakan doa kidung spiritual, berupa persembahan doa dan lagu rohani dari berbagai keyakinan yang ada di Nusantara dan diakhiri dengan prosesi ritual *ngawinkeun* pare yang dilakukan oleh perwakilan masyarakat Kanekes. Pada hari ketujuh sebagai puncak upacara adat ritual Seren Taun, dimulai dari pagi hingga sore hari, dengan rangkaian acara *ngajayak pare* (menyambut persembahan padi) berupa berkumpulnya iringan rombongan pembawa hasil bumi dari empat mata penjuru angin menuju ke pusat pelaksanaan upacara adat Seren Taun di depan halaman Paseban Tri Panca Tunggal. Rombongan pembawa hasil bumi tersebut terdiri dari rombongan angklung Buncis, pasukan jagabaya, penari buyung, penari jamparing apsari, rombongan kamonesan atau memeron, 11 pasang muda mudi yang membawa hasil bumi, rombongan ibu-ibu yang menyunggi padi, dan rombongan bapa-bapa yang memikul padi dengan *rengkong*. Rombongan tersebut selama menuju tempat upacara diiringi oleh pertunjukan gamelan *gong renteng*.

Setelah berkumpul di lokasi upacara, pertunjukan pertama dimulai dengan *tari buyung* yang dilanjutkan dengan *tari jamparing apsari*, pertunjukan angklung baduy, *angklung buncis*, pertunjukan tarian jagabaya gebang kinatar, yang diakhiri dengan pertunjukan memeron. Setelah pertunjukan memeron, 11 pasang muda mudi, ibu-ibu dan bapa-bapa menuju ke pusat lokasi paseban, sedangkan para tamu undangan memasuki ruang Jinem di dalam gedung paseban untuk menerima persembahan hasil bumi. Pada kesempatan tersebut 11 muda mudi selanjutnya menyerahkan hasil bumi kepada perwakilan tamu undangan. Pada saat penyerahan hasil bumi ini, diiringi dengan lagu Babarit Bumi mengunakan iringan gamelan *Keprabon Monggang*. Setelah acara berbagai sambutan, dilanjutkan dengan pelaksanaan *rajah pamunah* oleh ketua adat AKUR yang juga diiringi dengan gamelan Keprabon Monggang.

Setelah *rajah pamunah* selesai, ketua adat AKUR memberikan sejumlah halu (alu) kepada perwakilan tamu undangan yang kemudian bergerak menuju *kepanutuan* yang berlokasi di halaman utara Paseban untuk melaksanakan prosesi menumbuk padi sebagai puncak acara adat Seren Taun. Pelaksanaan

prosesi menumbuk padi ini juga melibatkan seluruh tamu yang menghadiri upacara Seren Taun.

Apabila dilihat dari proses pelaksanaan upacara Seren Taun, sudah sangat jelas bahwa kegiatan ini memiliki nilai dan makna kebersamaan, gotong royong, dan juga penanaman rasa kebangsaaan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai tenaga seluruh masyarakat dari mulai persiapan hingga pelaksanaan Seren Taun, demikian pula hasil bumi yang dikumpulkan berasal dari semua pelaku upacara Seren Taun.

Sumber: http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/seren-taun-cigugur/diakses 01/12/20

Pendalaman Cerita

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas cerita upacara adat di atas. Tanggapan atau pertanyaan dapat mereka sampaikan secara lisan maupun secara tertulis. Kemudian guru dapat menyampaikan beberapa pertanyaan pengarah, misalnya:

1. Kapan dan dimanakah tradisi upacara adat Seren Taun dilaksanakan?
2. Apa tujuan utama dari pelaksanaan upacara adat Seren Taun?
3. Apa acara yang menjadi puncak dari rangkaian upacara adat Seren Taun?
4. Apakah di daerahmu ada upacara adat yang serupa dengan upacara adat Seren Taun?
5. Mengapa kita perlu untuk mengungkapkan rasa syukur dan permohonan?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan untuk mengarahkan maksud cerita di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan peneguhan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

Upacara adat Seren Taun yang digelar setiap penghujung tahun (kalender saka sunda) di Cigugur Kuningan Jawa Barat adalah salah satu upacara yang mengungkapkan rasa syukur kaum petani. Mereka bersyukur atas panenan atau hasil bumi yang mereka peroleh dari kemurahan Tuhan sepanjang tahun. Mereka merasakan berkat Tuhan yang melimpah dalam kehidupan mereka.

Upacara adat yang berlangsung selama 7 hari berpuncak pada acara menjemput hasil bumi, khususnya padi, yang dipersembahkan oleh 11 pasang muda-mudi, untuk ditumbuk menjadi beras dan dibagi-bagikan kepada warga masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini, tampak bahwa ungkapan syukur mereka, diwarnai oleh persembahan dan kerelaan berbagi, menyisihkan rejeki bagi sesama yang membutuhkan.

Upacara adat Seren Taun adalah upacara syukur penuh sukacita atas berkat Tuhan. Selain itu, upacara adat Seren Taun berisi doa-doa permohonan, agar benih padi serta tanaman yang akan ditanam pada tahun yang akan datang, dibebaskan dari berbagai hama tanaman, sehingga hasil panen mereka berlimpah ruah.

Setiap daerah tentu memiliki upacara adat serupa. Upacara adat itu merupakan tradisi dari nenek moyang, berisi ungkapan syukur sekaligus permohonan dan harapan kepada Tuhan pemelihara kehidupan.

Langkah Kedua

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci Kel 12:1-12

Tentang Perayaan Paskah

1. Berfirmanlah TUHAN kepada Musa dan Harun di tanah Mesir:
2. "Bulan inilah akan menjadi permulaan segala bulan bagimu; itu akan menjadi bulan pertama bagimu tiap-tiap tahun.
3. Katakanlah kepada segenap jemaah Israel: Pada tanggal sepuluh bulan ini diambillah oleh masing-masing seekor anak domba, menurut kaum keluarga, seekor anak domba untuk tiap-tiap rumah tangga.
4. Tetapi jika rumah tangga itu terlalu kecil jumlahnya untuk mengambil seekor anak domba, maka ia bersama-sama dengan tetangganya yang terdekat ke rumahnya haruslah mengambil seekor, menurut jumlah jiwa; tentang anak domba itu, kamu buatlah perkiraan menurut keperluan tiap-tiap orang.
5. Anak dombamu itu harus jantan, tidak bercela, berumur setahun; kamu boleh ambil domba atau kambing.
6. Kamu harus mengurungnya sampai hari yang keempat belas bulan ini; lalu seluruh jemaah Israel yang berkumpul, harus menyembelihnya pada waktu senja.

7. Kemudian dari darahnya haruslah diambil sedikit dan dibubuh- kan pada kedua tiang pintu dan pada ambang atas, pada rumah-rumah di mana orang memakannya.
8. Dagingnya harus dimakan mereka pada malam itu juga; yang dipanggang mereka harus makan dengan roti yang tidak beragi beserta sayur pahit.
9. Janganlah kamu memakannya mentah atau direbus dalam air; hanya dipanggang di api, lengkap dengan kepalanya dan betisnya dan isi perutnya.
10. Janganlah kamu tinggalkan apa-apa dari daging itu sampai pagi; apa yang tinggal sampai pagi kamu bakarlah habis dengan api.
11. Dan beginilah kamu memakannya: pinggangmu berikat, kasut pada kakimu dan tongkat di tanganmu; buru-burulah kamu memakannya; itulah Paskah bagi TUHAN.
12. Sebab pada malam ini Aku akan menjalani tanah Mesir, dan semua anak sulung, dari anak manusia sampai anak binatang, akan Kubunuh, dan kepada semua allah di Mesir akan Kujatuhkan hukuman, Akulah, TUHAN.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan kitab suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

1. Apa yang diperintahkan Allah kepada Musa dan Harun?
2. Apa ketentuan yang harus dipenuhi oleh tiap keluarga Israel?
3. Bagaimana persyaratan domba atau kambing yang harus dipenuhi?
4. Apa yang sesungguhnya menjadi permohonan bangsa Israel, sehingga mereka melakukan apa yang diperintahkan Allah melalui Musa dan Harun?
5. Pelajaran apa yang dapat kita petik dari kutipan Kitab Suci di atas?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Peneguhan

Sebagai kesimpulan, guru memberikan peneguhan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok.

Penderitaan, penindasan serta perbudakan semakin menyiksa dan mendera bangsa Israel di tanah Mesir. Harapan untuk memperoleh kebebasan dan keselamatan menjadi permohonan mereka. Musa dan Harun menyampaikan jeritan bangsa Israel. Mereka berjuang dan memohon petunjuk dari Allah, agar Israel segera menikmati kebebasan.

Melalui Musa dan Harun, Allah memerintahkan tiap keluarga Israel, untuk memilih anak domba atau kambing jantan yang tidak bercela, berusia setahun. Domba atau kambing tersebut harus dikurung selama 14 hari; setelah itu boleh disembelih pada hari senja, dan darahnya harus dibubuhkan pada kedua tiang pintu serta ambang atas pintu rumah keluarga-keluarga Israel yang memakan dagingnya. Hal itu dilakukan untuk memperoleh keselamatan. Jika tidak dipenuhi, maka anak-anak sulung mereka akan mati.

Langkah ketiga

Mengisi Tabel

Guru mengajak peserta didik untuk membuat perbandingan, antara upacara adat Seren Taun sebagai salah satu upacara syukur bangsa Indonesia, dengan adat kebiasaan kaum Israel dalam mengungkapkan perayaan syukur!

No.	Tata Upacara	Upacara Adat Seren Taun	Upacara Syukur Kaum Israel
1	Kapan upacara dilaksanakan?	Akhir tahun	Awal tahun
2	Apa bahan utama yang digunakan dalam upacara?	Padi dan hasil bumi	Domba dan kambing
3	Siapa yang memimpin upacara?		
4	Apa tujuan utama dari upacara?		
5	Berapa lama pelaksanaan upacara?		
6	Siapa saja yang terlibat di dalam upacara?		
7	Apakah ada perbedaan dari upacara?		
8	Apa saja persamaan di antara kedua upacara?		

Peneguhan

Berdasarkan hasil diskusi kelompok dan pengisian tabel perbandingan di atas, guru dapat memberikan peneguhan, dengan pokok-pokok sebagai berikut:

1. Setiap masyarakat atau kebudayaan memiliki adat kebiasaannya masing-masing, termasuk upacara adat yang mengungkapkan hubungan antara mereka dengan Tuhan Sang Pencipta.
2. Setiap upacara mencerminkan ungkapan perasaan manusia, baik perasaan syukur maupun permohonan keselamatan.
3. Setiap upacara dipimpin oleh ketua adat atau pemimpin agama.
4. Upacara adat maupun keagamaan selalu menggunakan materi atau bahan utama di dalamnya.
5. Upacara syukur biasanya memiliki suasana sukacita, pesta, hiburan dan makan bersama.

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening. Kemudian guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah kita memiliki kebiasaan doa bersama dalam keluarga,?
2. Apakah kita memiliki kebiasaan makan bersama dalam keluarga?
3. Pernahkah kita merayakan hari ulang tahun?
4. Pernahkah kita mengadakan rekreasi bersama keluarga?
5. Bagaimana perasaan kita ketika berdoa, makan dan rekreasi bersama keluarga?

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan doa syukur dan permohonan bagi keluarga.

Buatlah doa yang berisi ungkapan syukur atas keluarga, disertai permohonan agar Tuhan selalu memberikan berkat bagi keluarga kita!

Penutup

Rangkuman

1. Keistimewaan bangsa Israel terutama terletak pada iman dan kepercayaan yang telah terpelihara secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Abraham, Ishak dan Yakub sebagai bapa leluhur mereka, telah menempatkan pondasi iman akan Allah yang Maha Esa, yang menjadi dasar bagi kehidupan beriman bangsa Israel sampai saat ini.
2. Sebelum peristiwa pembebasan dari Mesir, bangsa Israel mempunyai tradisi doa disertai kurban bakaran. Kebiasaan itu berasal dari para leluhur Israel. Abraham menyembelih domba, mempersembahkannya kepada Tuhan dengan disertai doa. Abraham pun berdoa syafa'at, Yakub berdoa dan bernazar
3. Peristiwa pembebasan dari tanah Mesir menyemangati sikap beriman kaum Israel. Doa-doa mereka didasari oleh iman terhadap Allah Sang Pembebas. Doa dan nyanyian mazmur pun dijiwai oleh semangat sukacita dan keyakinan kuat yang didasari oleh hari raya Paskah.
4. Setiap masyarakat atau kebudayaan memiliki adat kebiasaannya masing-masing. Upacara keagamaan maupun upacara adat biasanya mengungkapkan hubungan antara mereka dengan Tuhan Sang Pencipta. Setiap upacara mencerminkan ungkapan perasaan manusia, baik perasaan syukur maupun permohonan keselamatan. Setiap upacara dipimpin oleh ketua adat atau pemimpin agama.
5. Upacara adat maupun keagamaan selalu menggunakan materi atau bahan utama di dalamnya. Upacara syukur biasanya memiliki suasana sukacita, pesta, hiburan dan makan bersama.

Doa Penutup

Ya Yesus yang baik, terima kasih atas penyertaan-Mu dalam pelajaran hari ini. Engkau adalah pendoa sejati. Semoga kami dapat meneladani-Mu sehingga menjadi anak-anak yang tekun berdoa, bersama keluarga dan teman-teman, baik berdoa di dalam suka, maupun di dalam duka. Penuhilah hati kami dengan rasa syukur, karena Engkaulah Tuhan yang selalu mengasihi kami. Amin.

Tugas

Guru meminta peserta didik untuk melaksanakan doa bersama dan makan bersama keluarga. Dari pengalaman doa dan makan bersama tersebut, peserta didik diminta untuk menuliskan kesan serta perasaannya.

Untuk diingat

TUHAN adalah kekuatanku dan perisaiku;
kepada-Nya hatiku percaya.
Aku tertolong sebab itu beria-ria hatiku,
dan dengan nyanyianku aku bersyukur kepada-Nya (Mzm 28:7).

B. Doa Syukur dalam Gereja

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami doa syukur dalam Gereja, serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, tanya jawab klasikal, diskusi kelompok, menyanyi

Gagasan Pokok

Yesus Kristus memanggil 12 murid pertama. Para murid mengikuti Yesus ke mana pun Ia pergi. Mereka semakin mengenal pribadi Yesus, baik ajaran, tindakan, mukjizat serta seluruh karya-Nya. Para murid semakin mengerti bahwa Yesus adalah Mesias yang dinubuatkan oleh para nabi dalam sejarah keselamatan.

Para murid Yesus memandang sengsara dan wafat Yesus disalib sebagai puncak karya Yesus Sang Juruselamat. Waktu Ia duduk makan dengan mereka, Ia mengambil roti, mengucap berkat, lalu memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka. “Ketika itu terbukalah mata mereka dan mereka pun mengenal Dia, tetapi Ia lenyap dari tengah-tengah mereka. (lih. Luk 24:30-31). Hal ini menunjukkan, murid-murid Yesus dapat memahami hubungan antara pribadi Yesus yang mereka kenal, dengan teks-teks Kitab Suci yang mereka ketahui. Sikap para murid mengantar mereka semakin percaya

pada Yesus. Inilah awal mula lahirnya persekutuan umat beriman yang disebut sebagai Gereja.

Berdasarkan peristiwa kebangkitan Yesus, ingatan serta kenangan para murid bersama Yesus, baik tentang ajaran, sikap, tindakan, maupun mukjizat Yesus disegarkan kembali. Salah satu peristiwa yang selalu dikenang adalah Perjamuan Terakhir. Dalam perjamuan itu, Yesus memecahkan dan membagi-bagikan roti, dan berkata, "Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku."

Kata-kata Yesus menjadi sangat bermakna bagi keduabelas murid. Hati mereka terbuka dan mengerti karena mereka percaya pada Yesus. Sejak saat itulah, mereka memegang teguh kata-kata serta pesan Yesus. Hati mereka yang semula diliputi kesedihan, kini menjadi sukacita, karena mereka mengenal Yesus Sang Juru Selamat yang mereka rindukan. Mulut mereka penuh dengan puji-pujian, dan hati mereka penuh dengan rasa syukur. Rasa syukur inilah yang mendasari doa sebagai ungkapan iman Gereja hingga saat ini. Ungkapan iman seluruh Gereja itu ada dalam Perayaan Ekaristi, secara khusus doa syukur agung, kenangan syukur pada Yesus yang menyelamatkan.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk memahami doa syukur yang menjadi dasar ungkapan iman Gereja, sehingga peserta didik memiliki sikap iman yang pantas dalam mengikuti perayaan misa, serta memiliki sikap syukur atas karya Yesus yang menyelamatkan.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Yesus Sang Juru Selamat, kami bersyukur kepada-Mu, karena Engkau telah menuntaskan karya penyelamatan, meskipun Engkau sendiri harus menderita sampai wafat disalib. Engkau menyatakan semua itu sebagai bukti cinta Allah yang tulus bagi keselamatan kami. Ajarilah kami untuk selalu bersyukur karena selalu dikasihi dan dicintai oleh-Mu karena Engkaulah Tuhan dan Juru Selamat kami. Amin.

Apersepsi

Guru dapat melakukan apersepsi, untuk menyapa dan menghubungkan materi pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Langkah pertama

Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kisah berikut:

Pengorbanan Orangtua untuk Anaknya Bagai Pelita dalam Kegelapan

(Diadopsi dari Fimela, 30 Agu 2018, 12:45 WIB)

Pengorbanan

Berkorban. Satu kata yang mungkin mudah sekali mengucapkannya, tapi tidak semudah melakukannya. Terkadang kita sudah merasa berkorban demi orang lain, namun tak jarang apa yang kita lakukan tidak dianggap sama sekali.

Sejatinya berkorban itu erat dengan kata keikhlasan. Tak perlu menuntut orang untuk menganggap dan menilai apa yang sudah kita lakukan. Tapi, belajarlah berbuat sebaik mungkin dengan tujuan menabung bekal kebaikan.

Ya, karena alasan itulah seringkali saya hanya bisa tersenyum ketika orang-orang menganggap saya sudah berkorban untuk orang-orang terdekat. Saya hanya berbuat sebagaimana saya ingin diperlakukan. Tapi ketika orang menilai lebih, cukuplah pujian itu dikembalikan kepada yang lebih berhak untuk dipuji.

Bagi saya, apa yang saya lakukan untuk kedua orangtua, belum setimpal dengan apa yang sudah mereka lakukan. Saya hanya bisa meringankan beban dalam hitungan tahun. Tapi, kedua orangtua saya sudah berkorban dari sejak saya belum terlahir ke dunia ini.

Dalam hidup saya, Mamah dan Bapaklah yang sudah sangat berjasa dan banyak berkorban untuk saya. Diberi cobaan penyakit sejak kecil hingga dewasa membuat Mamah dan Bapak direpotkan oleh saya. Bukan hanya berkorban materi, tapi pikiran dan waktu pun habis tercurahkan untuk saya.

Mamah rela tidak tidur bermalam-malam ketika penyakit saya sedang kambuh. Mamah juga rela menggendong saya kemana-kemana saat saya terkulai lemas karena sakit. Beliau dengan telaten mengurus saya setiap saat. Bahkan Mamah kehilangan *waktu untuk dirinya sendiri*, karena waktunya habis mengurusi saya.

Bapak, pengorbanannya tidak jauh lebih banyak dari Mamah. Bapak tak pernah lelah menjemput rezeki agar saya bisa berobat setiap penyakit itu kambuh. Bapak juga terus mendidik saya agar bisa bangkit dan memiliki nilai lebih dibanding teman-teman yang lain.

Bapaklah yang pertama kali memperkenalkan saya dengan dunia menulis. Dengan kondisi ekonomi yang pas-pasan, Bapak rela menyisihkan uang untuk membelikan majalah anak bekas agar anak bungsunya ini bisa terus membaca. Tidak hanya itu, di tengah kesibukannya menjemput rezeki, Bapak mengajarkan saya bagaimana menulis cerita yang baik. Karena itulah, saya sering mewakili sekolah untuk ikut lomba mengarang. Mimpi saya untuk menerbitkan buku pun terwujud karena ilmu yang telah Bapak ajarkan kepada saya.

Bapak juga mau mengorbankan waktunya untuk langsung mengajari saya bahasa Inggris. Dengan caranya, saya menjadi suka dan paham dengan bahasa Inggris. Dan karena ilmu yang beliau tularkan, saya bisa menjemput banyak mimpi dengan kemampuan bahasa Inggris yang saya miliki.

Bagi saya, Mamah dan Bapak sudah banyak berkorban untuk saya. Mereka tidak sekadar orangtua yang melahirkan dan membesarkan saya. Tapi mereka adalah pahlawan yang telah menyelamatkan hidup saya. Karena mereka berdua saya berani punya mimpi. Karena mereka berdua juga saya berani menjemput impian itu menjadi sebuah kenyataan.

Oleh karena itu, ketika Mamah dan Bapak selalu bercerita kepada setiap orang kalau saya sudah banyak membantu keduanya, mereka keliru. Saya hanyalah berusaha untuk memberikan sedikit goresan senyuman di alur cerita hidup mereka. Dan itu tidak sepadan dengan rangkaian huruf dan kata kebahagiaan yang sudah mereka tuangkan dalam alur cerita saya.

Bagi saya, rasanya tidak berlebihan kalau saya menyebut Mamah dan Bapak sebagai pahlawan. Merekalah yang tidak pernah letih berjuang sehingga saya bisa seperti sekarang. Pengorbanan yang mereka berikan senantiasa tanpa jeda dan titik.

Sumber: https://plus.google.com/share?url=https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3810338/pengorbanan-orangtua-untuk-anaknya-bagai-pelita-dalam-kegelapan/diakses 03/12/20

Pendalaman Kisah

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas kisah di atas. Tanggapan atau pertanyaan dapat mereka sampaikan secara lisan maupun secara tertulis. Kemudian Guru dapat menyampaikan beberapa pertanyaan pengarah, misalnya:

1. Apa yang telah dilakukan orang tua terhadap anaknya/penulis kisah tersebut?

2. Mengapa orang tua rela berkorban bagi anaknya?
3. Perasaan apa yang diungkapkan penulis terhadap kedua orang tuanya?
4. Apa sebutan penulis untuk kedua orang tuanya?
5. Apakah kamu pun merasakan perjuangan dan pengorbanan orang tua bagi dirimu?
6. Sebagai ungkapan syukur terhadap orang tuamu, apa yang biasa kamu lakukan untuk membalas perjuangan dan pengorbanan orang tuamu?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan untuk mengarahkan maksud kisah di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan peneguhan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

Dalam kehidupan, kita pasti pernah merasa sedih, cemas, takut, tetapi juga merasa gembira dan bersukacita. Perasaan-perasaan itu, diungkapkan secara beragam. Orang yang sedang sedih mengungkapkan dirinya dengan mengurung diri, menangis, menuliskan kesedihannya, atau menemui teman-teman. Orang yang sedang gembira mengungkapkan kegembiraannya dengan bernyanyi, tersenyum, tertawa, bersyukur di dalam doa, mengajak temannya jajan, memberi makanan kepada teman, atau mengadakan pesta syukuran.

Orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik dan mengasihi anak-anaknya. Kita bersukacita memiliki orang tua yang mengasihi kita. Mereka menunjukkan kasih sayang dengan berjuang dan berkorban secara tulus. Kita perlu bersukacita karena memiliki orang tua yang baik. Kita bersyukur karena pendampingan mereka. Rasa syukur tersebut dapat kita ungkapkan melalui berbagai cara, misalnya berdoa bagi kesehatan mereka, mengucapkan terima kasih, membantu mereka mengerjakan tugas di rumah, mematuhi nasehat serta pesan-pesan mereka. Kita pasti memiliki cita-cita untuk membalas kebaikan mereka.

Langkah Kedua

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci Luk 22:14-23.

14. Ketika tiba saatnya, Yesus duduk makan bersama-sama dengan rasul-rasul-Nya.
15. Kata-Nya kepada mereka, "Aku sangat rindu makan Paskah ini bersama-sama dengan kamu, sebelum Aku menderita.
16. Sebab Aku berkata kepadamu, Aku tidak akan memakannya lagi sampai ia beroleh kegenapannya dalam Kerajaan Allah."
17. Kemudian Ia mengambil sebuah cawan, mengucap syukur, lalu berkata, "Ambillah ini dan bagikanlah di antara kamu.
18. Sebab Aku berkata kepada kamu: mulai dari sekarang ini Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur sampai Kerajaan Allah telah datang."
19. Lalu Ia mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya, "Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku."
20. Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata, "Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu.
21. Tetapi, lihat, tangan orang yang menyerahkan Aku, ada bersama dengan Aku di meja ini.
22. Sebab Anak Manusia memang akan pergi seperti yang telah ditetapkan, akan tetapi, celakalah orang yang olehnya Ia diserahkan!"
23. Lalu mulailah mereka mempersoalkan, siapa di antara mereka yang akan berbuat demikian.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan kitab suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

1. Menurut teks Kitab Suci di atas, apa yang dilakukan Yesus bersama murid-murid-Nya?
2. Apa yang dikatakan Yesus ketika membagikan roti kepada para murid-Nya?
3. Apa yang dikatakan Yesus ketika membagikan cawan berisi anggur kepada para murid-Nya?
4. Apa pesan Yesus kepada para murid-Nya?

5. Sebagai murid-murid Yesus, kapan kita mengenang dan melaksanakan pesan Yesus tersebut?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Peneguhan

Sebagai kesimpulan, guru memberikan peneguhan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok.

Pada malam sebelum menderita, disalibkan, wafat dan dimakamkan, Yesus mengadakan perjamuan bersama para murid-Nya. Ketika mengambil roti, memecah-mecahkan roti dan membagikan kepada para murid, Yesus berkata, "Terimalah dan makanlah. Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagimu." Kemudian Yesus mengambil piala berisi air anggur, mengucap syukur lalu memberikan kepada para murid-Nya sambil berkata, "Terimalah dan minumlah. Inilah piala darah-Ku. Darah perjanjian baru dan kekal, yang ditumpahkan bagimu dan bagi semua orang demi pengampunan dosa. Lakukanlah ini untuk mengenangkan Daku." Kata-kata Yesus sangat tegas menyatakan bahwa perjamuan malam itu melambangkan penyerahan diri Yesus untuk menebus dosa manusia.

Menjelang pagi, kata-kata Yesus terbukti. Yesus ditangkap, diadili dan dijatuhi hukuman mati, disalibkan, wafat dan dimakamkan. Tetapi tiga hari setelah wafat-Nya, Yesus bangkit. Hal ini membuktikan, Allah tidak membiarkan Yesus binasa. Yesus dibenarkan Allah. Peristiwa ini menggemparkan dunia sehingga disebut sebagai kisah sepanjang masa, yang diceritakan orang di seluruh bumi, dari masa ke masa.

Kita juga mengenangkan Yesus yang mengorbankan diri bagi keselamatan kita dalam Perayaan Ekaristi. Dalam Doa Syukur Agung, kita mengenangkan pengorbanan diri Yesus bagi para murid-Nya.

Langkah ketiga

Mengisi tabel

Guru mengajak peserta didik untuk mengisi dan melengkapi tabel tentang hari-hari raya di dalam Gereja Katolik.

No.	Nama Hari Raya	Yang Dirayakan	Waktu Perayaan
1	Natal	Kelahiran Yesus	25 Desember
2			
3			
4			
5			

Peneguhan

Berdasarkan hasil diskusi kelompok dan pengisian tabel perbandingan di atas, guru dapat memberikan peneguhan, dengan pokok-pokok sebagai berikut:

Dalam kisah "Pengorbanan Orang tua untuk Anaknya Bagai Pelita dalam Kegelapan", rasa syukur seorang anak diungkapkan dengan mematuhi nasehat orang tua, belajar sungguh-sungguh, hingga memberikan tanda hormat dan cinta kepada orang tuanya.

Gereja Katolik mengenang ungkapan syukur dan kebaikan kasih Tuhan. Gereja Katolik mengungkapkannya dalam Perayaan Ekaristi. Gereja merayakannya sepanjang tahun. Dalam hal ini, Perayaan Ekaristi merupakan ungkapan iman Gereja, sebagaimana telah diamanatkan Yesus pada perjamuan malam terakhir bersama para murid-Nya.

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening. Kemudian guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi menyanyikan atau mendengarkan lagu berikut:

Pemecahan Roti (Ordinarium ILSKI I)

Nada: Andre Manika | Kata: Bdk. TPE 1979

Do = Bes

Imam:

Saudara-saudara, Tuhan kita Yesus Kristus berpesan

supaya kita makan dan minum dari perjamuan yang Ia sediakan

Inilah Tubuh-Nya, inilah Darah-Nya, inilah Anak Domba Allah

penyelamat kita

Tiada orang yang kasihnya lebih besar daripada Ia
yang menyerahkan diri bagi para sahabat-Nya
Marilah membalas kasih sayang Kristus
dan khidmat menyambut-Nya dengan iman yang teguh
Berbahagialah kita yang diundang ke perjamuan-Nya

Umat:

Ya Tuhan, saya tidak pantas, Tuhan datang pada saya
tapi bersabdalah saja, maka saya akan sembuh

https://youtu.be/DuX5zXx1cU0

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan urutan tata Perayaan Ekaristi!

Penutup

Rangkuman

1. Pengalaman dikasihi dan dicintai membuat seseorang bersukacita dan bersyukur.
2. Rasa sukacita dan syukur diungkapkan melalui berbagai cara, misalnya mendoakan orang tua yang telah merawat, menjaga dan memperhatikan.
3. Gereja Katolik memiliki tradisi doa syukur Gereja kepada Allah yang mengasihi, berkurban dan menyelamatkan manusia, di dalam diri Yesus Kristus.
4. Doa dan ungkapan syukur Gereja dinyatakan dalam Perayaan Ekaristi.
5. Perayaan Ekaristi merupakan perayaan kenangan akan Yesus yang menyerahkan diri secara penuh, bukti cinta-Nya kepada manusia. Perayaan kenangan tercermin dalam Perjamuan Malam Terakhir.
6. Kata-kata Yesus: "Terimalah dan makanlah. Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagimu." Dan "Terimalah dan minumlah. Inilah piala darah-Ku. Darah perjanjian baru dan kekal, yang ditumpahkan bagimu dan bagi semua orang demi pengampunan dosa. Lakukanlah ini untuk mengenangkan Daku" merupakan penegasan cinta Tuhan yang menjadi dasar dari ungkapan syukur Gereja.

7. Kata-kata Yesus itu diungkapkan dalam Perayaan Ekaristi, sebagai perayaan iman Gereja, tepatnya pada bagian Doa Syukur Agung.
8. Sebagai perayaan syukur, Gereja Katolik juga memiliki tradisi merayakan hari-hari khusus, seperti hari raya Natal, hari raya Paskah, hari raya Pentakosta, dan masa-masa khusus.

Tugas

Guru meminta peserta didik untuk mengucapkan terima kasih kepada orang tua atas perjuangan dan pengorbanan mereka bagi dirinya, disertai janji untuk melaksanakan nasehat atau harapan orang tua demi kebaikan anak-anaknya.

Untuk diingat

"Terimalah dan makanlah. Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagimu." "Terimalah dan minumlah. Inilah piala darah-Ku. Darah perjanjian baru dan kekal, yang ditumpahkan bagimu dan bagi semua orang demi pengampunan dosa. Lakukanlah ini untuk mengenangkan Daku."

Doa Penutup

Ya Yesus Kurban Sejati, terima kasih atas penyertaan-Mu pada pelajaran hari ini. Melalui pelajaran itu, kami semakin mengenal dan mengimani Engkau sebagai Juru Selamat. Bantulah kami agar memiliki hati yang bersukacita dan penuh syukur sehingga dapat berkembang menjadi anak-anak yang mengasihi orang tua, mengasihi kakak dan adik, mengasihi teman-teman dan mengasihi Tuhan, sebagaimana Tuhan telah mengasihi kami. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

C. Doa Syukur secara Bersama

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami doa syukur secara bersama, serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, tanya jawab klasikal, diskusi kelompok, doa silang.

Gagasan Pokok

Orang beriman adalah orang yang memiliki relasi dengan Allah. Ia akan mengusahakannya terus menerus. Salah satu cara menjalin relasi dengan Allah adalah berdoa. Doa menjadi sarana komunikasi dengan Allah.

Melalui doa, kita mengungkapkan diri sekaligus mendengarkan. Dalam doa, kita menyampaikan kegembiraan, kesedihan, kebimbangan, harapan, penyesalan dan perasaan lainnya kepada Allah. Sebaliknya, Allah berbicara kepada kita melalui berbagai cara, misalnya melalui Kitab Suci, khotbah pastor di gereja, nasehat orang tua, guru, teman-teman atau bahkan melalui orang yang tidak kita kenal.

Dalam suasana hening, di tempat yang tenang, kita dapat menyampaikan perasaan pribadi kita kepada Allah. Berdoa pribadi sangat bermanfaat untuk kesehatan jiwa, memberikan semangat serta kekuatan bagi kerohanian kita. Dengan berdoa, kita diteguhkan dalam melaksanakan niat serta harapan kita. Hal itu ditegaskan oleh sabda Tuhan Yesus, "Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu" (Mat 6:6).

Yesus mengajarkan, doa pribadi merupakan sikap iman dan sikap hati. Kita berdoa bukan untuk dilihat, ditonton apalagi dipuji oleh orang lain. Selanjutnya, Yesus pun mengajarkan doa Bapa Kami kepada para murid-Nya.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk memahami makna doa pribadi, sikap dan cara berdoa pribadi, sehingga terdorong untuk menyiapkan waktu-waktu khusus untuk melakukannya.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Yesus, dalam menghadapi saat-saat khusus, Engkau selalu berdoa agar rencana dan kehendak Allah Bapa terlaksana. Engkau sendiri mengajarkan kepada kami doa yang indah, yaitu doa Bapa Kami. Ajarilah kami untuk dapat berdoa secara pribadi, dan memahami doa yang Kau ajarkan kepada kami. Bantulah kami agar mampu mendengarkan rencana dan kehendak Allah di dalam diri kami, karena Engkaulah Tuhan dan teladan hidup kami. Amin.

Apersepsi

Guru dapat melakukan apersepsi untuk menyapa dan menghubungkan materi pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan!

Langkah pertama

Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kisah berikut:

Doa Simon Dikabulkan

Hari masih sangat pagi. Simon bergegas bangun tidur. Biasanya Simon malas bangun sepagi itu, apalagi hari itu adalah hari libur. Mengapa begitu? Ternyata tadi malam, ibu Simon berjanji akan mengajaknya jalan-jalan ke mal paling besar di kotanya. Simon sangat gembira dan tak sabar untuk segera pergi, tetapi Simon melupakan satu kebiasaan pagi itu. Simon lupa tidak berdoa.

"Simon ayo cepat mandinya," seru ibu dari dapur.

"Kamu harus sarapan dulu, baru kita berangkat".

"Siap Bu" jawab Simon.

Simon cepat-cepat keluar dari kamar mandi, ganti baju, kemudian makan dengan lahap. Tapi, ada satu lagi kebiasan Simon yang dilupakan, yaitu berdoa sebelum makan. Simon dan ibunya berangkat dengan bus menuju mal.

Simon melihat keramaian kota dan jalanan yang hiruk-pikuk. Tanpa terasa mereka telah sampai di tempat tujuan. Simon heran melihat ramainya mal. Banyak orang berlalu lalang. Banyak toko yang dihias lampu gemerlapan. Aneka ragam barang dijual di tempat itu. Tanpa terasa, karena terlalu asyik melihat keramaian dan macam-macam hal yang baru Simon lihat, tangan Simon terlepas dari gandengan ibunya. Simon berjalan semakin jauh dari ibunya, dan ibunya pun tidak menyadari hal itu. Setelah beberapa lama, Simon menyadari bahwa ia terpisah dari ibunya. Dia bingung, sedih dan takut. Simon tidak tahu harus bertanya kepada siapa. Tidak ada orang yang dia kenal.

Semua orang sibuk dengan diri mereka sendiri. Ingin rasanya dia berteriak, tapi itu tidak mungkin. Belum tentu ibunya mendengarnya. Apa yang harus dia lakukan? Dia membayangkan dirinya tidak bisa pulang karena dia tidak membawa uang untuk ongkos naik bus dan ia tidak mempunyai handphone untuk menghubungi ibunya. Dalam kebingungan dan ketakutannya, Simon ingat kepada Tuhan. Simon pun mencari tempat yang agak sepi. Dengan kepercayaan akan kebaikan Tuhan, Simon berdoa: "Tuhan Tolonglah aku. Aku tersesat. Aku terpisah dari ibuku. Pertemukan aku dengan ibuku. Tuhan ... Tuhan ... ampunilah aku, karena dari bangun tidur aku tadi sudah melupakan-Mu dengan tidak berdoa kepada-Mu. Amin."

Tuhan mendengarkan doa yang diucapkan dengan sungguh-sungguh dan penuh keyakinan akan kebaikan Tuhan. Tak lama kemudian, nama Simon disebut melalui pengeras suara. Simon ditunggu ibunya di ruang informasi. Betapa senangnya hati Simon. Dalam hatinya dia pun langsung berterima kasih kepada Tuhan yang telah mendengarkan dan mengabulkan doanya.

(diadopsi dari: Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk Kelas 4 SD, Kanisius, Yogyakarta: 2018)

Pendalaman Kisah

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas kisah di atas. Tanggapan atau pertanyaan dapat mereka sampaikan secara lisan maupun secara tertulis. Kemudian Guru dapat menyampaikan beberapa pertanyaan pengarah, misalnya:

1. Mengapa hari itu Simon bangun pagi dan langsung mandi?
2. Apa yang terjadi pada Simon ketika berada di tengah keramaian kota?
3. Apa kebiasaan yang terlupakan oleh Simon pada hari itu?
4. Apa pesan yang dapat kita petik dari kisah tersebut?
5. Apakah kamu pernah mengalami doamu dikabulkan?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan untuk mengarahkan maksud kisah di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan peneguhan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

Doa merupakan ungkapan iman. Melalui doa, kita juga dapat menyampaikan suasana diri kita, senang maupun sedih. Doa jangan hanya dilakukan pada saat menghadapi kesulitan dan kesedihan.

Kisah tentang Simon menunjukkan, ia lupa berdoa karena sangat bergembira diajak oleh ibunya pergi ke mall di kota. Tetapi ketika Simon menghadapi kesulitan, ia menyadari kesalahannya dan mohon ampun kepada Tuhan.

Pada saat yang sama, Simon mohon bantuan Tuhan dalam menghadapi kesulitan. Ia percaya, Tuhan akan menolongnya. Tuhan pun membantu Simon melalui petugas mall. Simon dapat bertemu kembali dengan ibunya. Doa Simon dikabulkan. Simon semakin percaya, Tuhan mendengarkan doanya.

Langkah Kedua

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci Matius 6:5-15

5 “Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang munafik. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya.

6 Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.

7 Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan.

8 Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya.

9 Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu,

10 datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.

11 Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya

12 dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami;

13 dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. (Karena Engkaulah yang empunya Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.)

14 Karena jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamujuga.

15 Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu.”

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan kitab suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan doa?
2. Mengapa Yesus tidak menghendaki sikap doa seperti orang munafik?
3. Bagaimanakah sikap yang diajarkan oleh Yesus ketika kita berdoa?
4. Bagaimanakah sikap doa yang tidak dikehendaki oleh Tuhan?
5. Apa doa yang diajarkan Yesus kepada murid-murid-Nya?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Peneguhan

Sebagai kesimpulan, guru memberikan peneguhan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok.

Berdasarkan perikop Matius 6:5-15, Yesus mengajarkan kepada kita tentang sikap berdoa yang baik. "Jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu" *(lih. Mat 6:6)*

Yesus menegaskan, berdoa merupakan sikap hati. Tuhan tidak mengutamakan penampilan serta kata-kata yang bertele-tele dalam berdoa. Tuhan mengetahui dan memahami apa yang menjadi isi hati kita, maka sampaikanlah doa-doa pribadi kita di dalam hati, di tempat yang tenang atau mendukung suasana doa kita.

Langkah ketiga

Mengenal Ajaran Gereja tentang Doa

Guru mengajak peserta didik untuk membaca dan mendalami ajaran Gereja Katolik tentang doa, yang terdapat pada Katekismus Gereja Katolik art. 2650-2651!

2650 Doa tidak terbatas pada pengungkapan spontan suatu dorongan batin; doa harus dikehendaki. Juga tidak cukup untuk mengetahui, apa yang Kitab Suci wahyukan tentang doa; doa harus dilatih. Roh Kudus mengajar anak-

anak Allah berdoa dalam "Gereja yang beriman dan berdoa" (DV 8) melalui tradisi hidup, tradisi kudus.

2651 Tradisi doa Kristen adalah satu dari bentuk-bentuk, dalamnya pentradisian iman berlangsung. Ini terjadi terutama dengan studi dan renungan kaum beriman, yang menyimpan kejadian-kejadian dan kata-kata keselamatan dalam hatinya dan semakin men- dalami kenyataan-kenyataan rohani yang mereka alami Bdk. DV 8

Peneguhan

Berdasarkan isi Katekismus Gereja Katolik tentang doa, guru memberikan peneguhan sebagai berikut.

Doa yang baik hendaknya kita ungkapkan dengan penuh kesadaran, tidak asal atau spontanitas. Hal ini mengajarkan, berdoa memerlukan latihan dan pembiasaan. Melalui latihan serta pembiasaan, Roh Kudus akan mengajarkan kita tentang doa dan sikap berdoa yang baik.

Pengalaman berdoa akan membuat kita semakin dewasa dalam kehidupan rohani. Pertumbuhan ini seiring dan sejalan dengan kualitas kehidupan kita dalam berdoa. Maka, berdoa bukan lagi keinginan pribadi, melainkan Roh Kudus sendiri yang berdoa di dalam diri kita.

Refleksi dan Aksi

Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening dan menuliskan doa memohon berkat Tuhan bagi bagi salah satu teman yang ada di kelasnya. Susunlah doa dengan tulisan dan hiasan yang indah. Setelah selesai, berikan kepada teman yang kamu doakan.

Penutup

Rangkuman

1. Berdoa berarti bercakap-cakap dengan Tuhan. Melalui doa, kita menyampaikan isi hati, tetapi juga mendengarkan apa yang disampaikan Tuhan kepada kita. Kita menyampaikan perasaan dan isi hati kita kepada Allah. Kegembiraan, kesedihan, kebimbangan, harapan, rasa bersalah maupun perasaan lainnya. Sebaliknya, kita mendengarkan Allah yang berbicara kepada kita. Allah menyampaikan kehendak-Nya melalui berbagai cara, misalnya sabda-Nya dalam Kitab Suci, khotbah pastor, nasehat orang tua dan guru, tegur sapa teman-teman, atau pengalaman lain dalam hidup sehari-hari. Dengan berdoa, niat baik kita dikuatkan serta harapan luhur kita diteguhkan.

2. Doa bukan untuk dipamerkan supaya dipuji orang. Doa lebih sebagai sikap hati kita sebagai umat beriman. Yesus menegaskan, “Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamuj yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu” (Mat 6:6).
3. Menanggapi Sabda Yesus, kita perlu menyiapkan waktu-waktu khusus untuk berdoa secara pribadi.

Untuk diingat

Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu (Matius 6:6)

Doa Penutup

Ya Yesus yang selalu setia mendengarkan doa-doa kami, terima kasih atas penyertaan-Mu pada pelajaran hari ini. Engkau telah mengajarkan sikap doa yang berkenan kepada Allah. Ajarilah kami untuk selalu berdoa, agar apa yang menjadi kehendak Tuhan, terlaksana di dalam diri kami, karena Engkaulah Tuhan dan Pengantara kami kini dan sepanjang masa. Amin.

Tugas

Guru memberi tugas peserta didik untuk mewarnai gambar anak yang berdoa di bawah ini.

D. Doa Syukur secara Pribadi

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami doa syukur secara pribadi, serta mewujudkan melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, tanya jawab klasikal, diskusi kelompok

Gagasan Pokok

Istilah Gereja tidak dapat dipisahkan dari ciri dan sifatnya yang utama, yaitu persekutuan. Setiap warga Gereja adalah pribadi sekaligus bagian yang tidak terpisahkan dari persekutuannya dengan umat beriman. Oleh karena itu meskipun iman dihayati secara pribadi, tetapi iman juga perlu diwujudkan dalam kebersamaan dengan seluruh umat beriman. Dengan kata lain, setiap warga Gereja dapat menghayati imannya secara pribadi tanpa melupakan cara hidup sebagai umat beriman secara keseluruhan.

Ciri dan sifat Gereja sebagai persekutuan ditegaskan oleh Yesus: "Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. Sebab dimana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka" (Mat 18:19-20).

Doa sebagai ungkapan iman Gereja dapat dihayati secara pribadi, tetapi juga dihayati sebagai persekutuan. Doa bersama menjadi salah satu cara untuk mempererat persaudaraan seluruh warga Gereja, karena melalui doa bersama, sukacita, harapan, keprihatinan serta segala persoalan yang dihadapi oleh Gereja, diungkapkan dalam kebersamaan. Hal inilah yang menjadi salah satu cara hidup Gereja Perdana. "Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa" (Kis 2:42). Selain mengungkapkan persatuan dan persaudaraan, doa bersama juga menampakkan wajah Gereja secara lebih nyata dan kelihatan, persekutuan umat beriman.

Adapun kegiatan doa bersama yang hidup di dalam Gereja, di antaranya: Perayaan Ekaristi, ibadat lingkungan, doa bergilir, doa dengan intensi khusus, doa rosario, doa novena, ziarah, ibadat Jalan Salib, pendalaman iman atau pendalaman kitab suci, dan lain-lain.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk memahami pengertian doa bersama, manfaat serta bentuk-bentuk doa bersama di dalam Gereja; sehingga terdorong untuk ikut melibatkan diri di dalam doa bersama sebagai warga Gereja.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Yesus yang baik, di taman Getsemani, Engkau meminta agar para murid berjaga dan berdoa, sehingga tidak terjatuh dalam pencobaan. Pada hari ini kami anak-anak-Mu mau belajar mengenai doa bersama. Dampingilah kami, agar kami memiliki kebiasaan untuk berdoa bersama, baik di dalam keluarga, bersama teman-teman, maupun di lingkungan tempat tinggal kami, karena Engkaulah Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Apersepsi

Guru dapat melakukan apersepsi, untuk menyapa dan menghubungkan materi pembelajaran sebelumnya, dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan!

Langkah pertama

Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kisah berikut:

Sekarang Saya Sudah Siap, Dokter!

Saat makan siang dengan beberapa teman, salah seorang dokter bedah bertanya kepada temannya, "Dokter, operasi terhebat apakah yang pernah Anda lakukan?"

Dokter temannya itu bingung harus menjawab operasi yang mana. Kemudian ia menjawab, “Saya sudah banyak melakukan operasi dan semuanya menuntut keahlian, kesabaran, ketelitian yang tinggi. Saya teringat pada operasi

yang dijalani oleh gadis kecil yang hanya mempunyai harapan 10% saja untuk hidup. Malam itu para perawat membawa seorang gadis kecil yang berwajah pucat masuk ke ruang operasi. Waktu itu pikiran saya sedang dipenuhi berbagai macam persoalan yang berat. Ketika para perawat sedang mempersiapkan pembiusan, gadis kecil ini bertanya kepada saya,

"Dokter bolehkah saya menanyakan sesuatu?"

"Ya sayang, apa yang ingin kamu tanyakan?"

"Setiap malam sebelum tidur saya selalu berdoa, sekarang sebelum operasi dimulai, bolehkah saya berdoa?"

"Baiklah anak manis, engkau memang harus berdoa, jangan lupa berdoa juga untuk saya."

Kemudian gadis kecil itu melipat kedua tangannya dan berdoa.

"Yesus, Engkau gembala yang baik, berkatilah domba kecil-Mu malam ini, dalam kegelapan, kiranya Engkau dekat denganku, lindungi aku sampai datangnya sinar mentari esok pagi. Dan berkati pula dokter yang akan mengoperasiku."

Setelah menutup doanya gadis kecil itu berkata,

"Sekarang saya sudah siap, Dokter."

Mata saya berkaca-kaca, melihat betapa besar iman yang dimiliki gadis kecil tersebut. Malam itu sebelum saya mulai operasi, saya berdoa,

"Tuhan yang baik, engkau boleh tidak membantuku dalam operasi yang lain, tapi kali ini bantulah aku untuk menyelamatkan gadis kecil ini,"

Kemudian saya mulai mengoperasi gadis kecil itu. Dan sesuatu yang luar biasa terjadi, dia disembuhkan.

Saat berpisah dan melepas gadis kecil itu untuk kembali ke rumah, maka saya sadar, bahwa sesungguhnya sayalah 'pasien' yang menjalani operasi iman. Gaya hidup gadis kecil itu mengajarkan bahwa jika kita menyerahkan seluruh masalah dan beban hidup kita ke dalam tangan Tuhan, maka Dia akan memulihkan dan menolong kita. Teman-teman, hari ini kita belajar satu hal: doa dan iman!

Kita yakin bahwa Tuhan mampu memelihara dan menjaga harapan yang kita gantungkan kepada-Nya. Doa menjadikan iman sebuah kenyataan. Doa

yang dinaikkan dengan iman akan menghapuskan kekhawatiran dalam hati kita, sehingga doa itu akan mendatangkan mukjizat.

Tidak ada yang mustahil bagi orang yang percaya kepada-Nya, karena itu tetaplah berdoa dengan penuh keyakinan dan pengharapan di dalam nama Tuhan Yesus.

Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.(Ibrani 11:1)

Sumber: http://pokok-anggur.blogspot.com/2016/08/doa-dan-iman-sekarang-saya-sudah-siap.html/ diakses 29/11/12

Pendalaman Kisah

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas kisah di atas. Tanggapan atau pertanyaan dapat mereka sampaikan secara lisan maupun secara tertulis. Kemudian Guru dapat menyampaikan beberapa pertanyaan pengarah.

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan untuk mengarahkan maksud kisah di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan peneguhan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

Pasien, seorang gadis kecil, itu meminta izin untuk berdoa. Meskipun ia berdoa sendiri, tetapi doa itu disampaikan kepada Tuhan di hadapan dokter dan para suster perawat yang akan melakukan operasi baginya. Dokter juga minta didoakan, dan dokter juga berdoa secara khusus sebelum melaksanakan tugasnya. Kita mengetahui kekuatan doa bersama.

Melalui doa, gadis kecil lebih berserah kepada Tuhan sehingga kondisi badan serta jiwanya lebih tenang untuk menjalani operasi. Dan bagi dokter serta para suster perawat, doa gadis kecil ini mendorong mereka untuk memberikan tindakan yang terbaik. Doa gadis kecil ini menjadi doa bersama dan tindakan bersama.

Langkah Kedua

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci (Kis. 2:41-47).

41 Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.

42 Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.

43 Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mukjizat dan tanda.

44 Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama,

45 dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.

46 Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati,

47 sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan kitab suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

1. Apa saja cara hidup yang ditunjukkan oleh para murid Yesus yang perdana, menurut Kis 2:41-47?
2. Mengapa cara hidup mereka disukai oleh banyak orang?
3. Apakah cara hidup seperti itu masih tampak pada kehidupan Gereja di sekitar kita?
4. Sebutkan bentuk-bentuk kegiatan doa bersama yang ada di lingkungan Gerejamu!
5. Apa manfaat dari doa bersama, baik di dalam keluarga, di lingkungan maupun di dalam kelompok lainnya?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Peneguhan

Sebagai kesimpulan, guru memberikan peneguhan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok.

Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:41-47, Jemaat Perdana selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa bersama-sama. Cara hidup Jemaat Perdana yang baru terbentuk menjadi sesuatu yang menarik bagi masyarakat di sekitarnya. Mereka disukai oleh semua orang. Banyak orang ingin ikut menjadi bagian di dalamnya.

Kebersamaan sebagai persekutuan, ikatan persaudaraan, sikap saling membantu, berdoa bersama dan menekuni ajaran iman bersama; tetap dipertahankan bahkan terus dikembangkan oleh Gereja Katolik hingga saat ini. Hal ini menjadi kekuatan bagi seluruh warga Gereja, sekaligus menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat luas.

Langkah ketiga

Mengisi Tabel

Guru mengajak peserta didik untuk mengisi dan melengkapi tabel tentang Cara hidup jemaat pertama dengan cara hidup gereja zaman sekarang.

No.	Cara Hidup Jemaat Perdana	Cara Hidup Gereja Zaman Sekarang
1	Bertekun dalam pengajaran rasul-rasul	Pelajaran calon baptis atau komuni pertama
2	Persekutuan	
3	Selalu berkumpul untuk memecahkan roti	
4	Berdoa.	
5	Mengadakan banyak mukjizat dan tanda	
6	Kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama	

Peneguhan

Berdasarkan hasil diskusi kelompok dan pengisian tabel perbandingan di atas, guru dapat memberikan peneguhan secukupnya.

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening. Kemudian guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah aku suka berdoa bersama dalam keluarga?
2. Apakah aku terbiasa merayakan misa bersama keluarga?
3. Apakah aku mengikuti kegiatan bersama teman-teman di gereja, yang memiliki kegiatan doa bersama?
4. Apa niat yang akan aku lakukan agar memiliki kebiasaan doa bersama?

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan doa bagi sekolahnya, agar baik kepala sekolah, para guru, karyawan, serta semua peserta didiknya, mendapat karunia kesehatan, sukacita, persaudaraan, prestasi dan sekolah yang unggul. Setelah selesai, dapat didoakan dengan terlebih dahulu dibuka atau diawali oleh guru, dan ada beberapa peserta didik yang diminta untuk membacakan doanya).

Penutup

Rangkuman

1. Salah satu ciri kehidupan Gereja yang utama adalah persekutuan. Oleh karena itu, meskipun iman dihayati secara pribadi tetapi perlu diwujudkan di dalam kebersamaan dengan seluruh umat beriman.
2. Setiap warga Gereja dapat menghayati imannya secara pribadi, tanpa melupakan cara hidup sebagai umat beriman secara keseluruhan. Sebagaimana dikatakan Yesus; “Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka." (Mat 18:19-20)
3. Doa bersama menjadi salah satu cara untuk mempererat persaudaraan seluruh warga Gereja, karena melalui doa bersama, sukacita, harapan, keprihatinan serta segala persoalan yang dihadapi oleh Gereja, diungkapkan dalam kebersamaan.

4. Salah satu cara hidup Gereja Perdana adalah ”Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa” (Kis 2:42).
5. Manfaat dari doa bersama adalah memperkokoh persatuan dan persaudaraan, sekaligus menampakkan wajah Gereja secara lebih nyata dan kelihatan, sebagai persekutuan umat beriman.
6. Berbagai kegiatan doa bersama yang hidup di dalam Gereja, di antaranya: Perayaan Ekaristi, ibadat lingkungan, doa bergilir, doa dengan intensi khusus, doa Rosario, doa novena, ziarah, Ibadat jalan salib, pendalaman iman atau pendalaman kitab suci, dan lain-lain.

Doa Penutup

Ya Yesus, melalui para murid-Mu, Engkau memberi teladan bagi kami untuk hidup dalam persaudaraan. Ajarilah kami untuk bisa bekerjasama, berdoa bersama, dan saling mengasihi dalam keluarga, di sekolah, maupun dalam Gereja-Mu karena Engkaulah Tuhan dan Pengantara, kami. Amin.

Tugas

Guru meminta peserta didik untuk mengikuti kegiatan di lingkungannya (ibadat lingkungan, pertemuan lingkungan atau kegiatan lainnya), untuk kemudian membuat catatan yang berisi kesan-kesan terhadap kegiatan yang diikutinya.

Untuk diingat

“Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka." (Mat 18:19-20).

Lembar Evaluasi dan Penilaian

a. Sikap spiritual dan sikap sosial

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan sikapmu selama ini!

No.	Sikap	Selalu	Sering	Kadang kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Merayakan misa minggu					
2	Berdoa untuk kepentingan pribadi					
3	Berdoa bersama keluarga					
4	Memiliki jadwal untuk berdoa pribadi maupun doa bersama					
5	Mendoakan kedua orang tua					
6	Membantu orang tua di rumah					
7	Bersyukur kepada Tuhan karena memiliki orang tua yang baik					
8	Mendoakan orang yang memusuhi					
9	Hormat dan khidmat ketika merayakan misa di gereja					
10	Berdoa Bapa Kami					

*) Jawaban sepenuhnya tergantung pada peserta didik. Penilaian diserahkan kepada guru!

b. Pengetahuan

Isilah titik-titik dengan jawaban yang singkat dan tepat!

1. Bercakap-cakap dan berkomunikasi dengan Tuhan diungkapkan dalam ... .
2. Tokoh Perjanjian Lama yang mempersembahkan domba sebagai pengganti anak kandungnya adalah ... .
3. Anak Bapak Yakub yang menjadi pejabat tinggi di Mesir adalah ... .
4. Doa dan nyanyian Raja Daud disebut ... .
5. Peristiwa yang menjadi pusat perayaan iman bangsa Israel adalah ... .
6. Doa yang didasari oleh kegembiraan atau sukacita disebut ... .
7. Doa yang diajarkan Tuhan Yesus adalah ... .
8. Persekutuan umat beriman yang percaya kepada Kristus disebut ... .

9. Dalam Perayaan Ekaristi, kita mengenang perayaan perjamuan malam terakhir khususnya pada saat ... .
10. Doa pribadi hendaknya dilakukan di ... .
11. Perayaan Ekaristi terdiri dari dua bagian besar, yaitu ... .
12. Materi utama yang digunakan dalam Perayaan Ekaristi yaitu ... .
13. Roti dan anggur di dalam Perayaan Ekaristi melambangkan ... .
14. Kata-kata Yesus ketika membagikan roti kepada para murid-Nya adalah ... .
15. Pesan Yesus kepada para murid-Nya setelah selesai perjamuan malam yaitu ... .

c. Keterampilan

*) Jawaban sepenuhnya tergantung pada peserta didik. Penilaian diserahkan kepada guru.

Tulislah doa pribadi yang berisi ungkapan syukur atau permohonan, dilengkapi dengan doa Bapa Kami. Tuliskan dan hiasilah dengan indah!

Kunci Jawaban

a. Sikap spiritual dan sikap sosial

*) Jawaban sepenuhnya tergantung pada peserta didik. Penilaian diserahkan kepada guru.

b. Pengetahuan

1. Doa
2. Bapak Abraham
3. Yusuf
4. Mazmur
5. Paskah (Pembebasan Israel dari Perbudakan Mesir)
6. Doa Syukur
7. Doa Bapa Kami
8. Gereja
9. Doa Syukur Agung

10. Kamar atau tempat yang tenang
11. Liturgi Sabda dan Liturgi Ekaristi
12. Roti dan Anggur
13. Tubuh dan Darah Kristus
14. Terimalah dan makanlah, inilah tubuhku yang dikurbankan bagimu.
15. Lakukanlah ini sebagai kenangan akan Daku

c. Keterampilan

*) Jawaban sepenuhnya tergantung pada peserta didik. Penilaian diserahkan kepada guru.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas IV
Penulis : Daniel Boli Kotan, Marianus Didi Kasmudi
ISBN : 978-602-244-407-7

Bab V

Menghayati Perintah Allah dalam Kehidupan Bersama

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik memahami Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup, sehingga memiliki rasa hormat kepada orang tua, menghormati hidup, menghormati milik orang lain; serta mewujudkannya melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.

Pengantar

Pelajaran mengenai Doa sebagai Tanggapan atas Kehadiran Allah pada bab IV, telah dilalui bersama. Peserta didik telah dibantu untuk memahami doa sebagai salah satu cara menghayati dan mengungkapkan iman kepada Yesus Kristus. Pada pelajaran tersebut, mereka telah mendalami doa sebagai ungkapan iman dan bentuk komunikasi yang paling mendasar dengan Tuhan. Mereka juga telah diajak untuk mengenal tradisi doa yang dilakukan oleh umat Perjanjian Lama. Tradisi doa tersebut tetap terpelihara pada zaman Yesus. Bahkan Yesus sendiri mengajarkan tata cara berdoa. Dalam doa yang diajarkan Yesus, yaitu Bapa Kami, tampak jelas bahwa doa selalu memiliki aspek pujian-syukur sekaligus permohonan.

Secara khusus, melalui bab V ini peserta didik akan diajak untuk menemukan perwujudan iman dengan bercermin pada Sepuluh Perintah Allah. Pembahasan mengenai Sepuluh Perintah Allah telah mereka dalami, secara khusus pada bab II. Mengingat Sepuluh Perintah Allah terarah pada perwujudan sikap di tengah masyarakat, maka melalui bab V ini, peserta didik akan diperkenalkan dengan beberapa perintah. Ketiga perintah yang hendak dikupas serta didalami pada bab V ini, yaitu:

A. Menghormati Orang tua

B. Menghormati Hidup

C. Menghormati Milik Orang Lain

Adapun skema pembelajaran bab V dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Subbab			
Uraian Skema Pembelajaran	Menghormati Orang tua	Menghormati Hidup	Menghormati Milik Orang Lain
Waktu Pembelajaran	4 JP	4 JP	4 JP

Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup, sehingga memiliki rasa hormat kepada orang tua, serta mewujudkannya melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.	Peserta didik memahami Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup, sehingga mampu menghormati hidup, serta mewujudkannya melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari	Peserta didik memahami Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup, sehingga memiliki sikap menghormati milik orang lain; serta mewujudkannya melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari
Pokok-pokok Materi	• Pengertian orang tua • Kewajiban anak terhadap orang tua • Contoh sikap hormat terhadap orang tua • Mendoakan orang tua	• Hidup sebagai anugerah Allah • Contoh sikap hormat terhadap kehidupan • Memelihara kehidupan secara bertanggung jawab • Lagu: Cintailah Sesamamu manusia	• Perintah Allah ke 7 dan ke 10 • Sikap hormat dan memelihara sarana umum • Sikap hormat terhadap milik orang lain • Semangat berbagi kepada orang lain

Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu diingat	Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu – ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi (Efesus 6:1-3).	Hidup itu anugerah, hidup itu hadiah, betapa bahagia yang menyadarinya, betapa ringan langkah mereka (Bdk. Matius 6:25-26).	Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan (Efesus 4:28).
Motede/ aktivitas Pembelajaran	Bercerita Membaca kitab suci Ceramah Diskusi kelompok Refleksi Lagu Doa seorang anak (Yulianti Pardede)	Bercerita Ceramah Diskusi kelompok Refleksi Mengisi tabel	Bercerita: Ceramah Diskusi kelompok Menyanyi kunjungan
Sumber belajar utama	• Kitab Suci (Alkitab) • Buku Siswa kelas IV	• Kitab Suci (Alkitab) • Buku Siswa kelas IV	• Kitab Suci (Alkitab) • Buku Siswa kelas IV

	• Buku Iman Katolik, KWI, 1995. • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	• Buku Iman Katolik, KWI, 1995 • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	• Buku Iman Katolik, KWI, 1995 • Pengalaman hidup peserta didik dan guru • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas IV. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Sumber belajar yang lain	• Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV. Yogyakarta: Kanisius, 2010. • Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius, 2017. • https://www.fimela.com/ • https://youtu.be/29nRb2y3Lms	• Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV. Yogyakarta: Kanisius, 2010. • Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius, 2017. • https://intisari.grid.id/penulis/381/tatik-ariyani • https://youtu.be/Gli6UygmBpE	• Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV. Yogyakarta: Kanisius, 2010. • Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius, 2017. • Link youtube

A. Menghormati Orang Tua

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup, sehingga memiliki rasa hormat kepada orang tua, serta mewujudkannya melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, tanya jawab klasikal, diskusi kelompok

Gagasan Pokok

Orang tua, ayah dan ibu adalah orang yang menjadi perantara bagi kelahiran kita di dunia. Ibu yang mengandung, melahirkan dan merawat; sedangkan ayah yang menjaga, mencari nafkah dan menghidupi kita sekeluarga. Keluarga kita, yang terdiri dari ayah dan ibu (mungkin juga: kakek, nenek, paman, bibi dan kakak) menjadi lingkungan pertama di mana kita bertumbuh. Mereka menjaga, merawat dan membimbing kita, tahap demi tahap dalam perkembangan hidup kita. Sejak di dalam kandungan, ketika kita masih bayi, menyusu dan disuap makanan, belajar berbicara, belajar berjalan, ketika kita masih mengompol dan berak di popok, ketika sakit, mulai belajar di sekolah sampai saat ini. Kedua orang tua kita selalu hadir dan mendampingi kita. Cinta dan kasih sayang orang tua sungguh tulus kepada kita. Mereka melakukan semuanya agar anak-anaknya sehat, dapat meraih cita-cita dan menjadi orang yang baik serta berguna. Betapa bahagia kita menjadi anak mereka. Tetapi apa yang telah kita lakukan bagi mereka? Apa yang sedang kita perbuat bagi mereka? Dan apa yang akan kita persembahkan untuk ayah dan ibu kita?

Sebagai anak-anak yang merasakan kasih sayang dari orang tua, sudah sepantasnya kita berterima kasih. Atas bimbingan, didikan, nasehat serta doa-doa mereka bagi anak-anaknya, kita layak menghormati serta mematuhi petuah mereka. Mereka tidak meminta hadiah, ucapan terima kasih, atau pujian. Sebagai anak yang baik, tentu kita akan berusaha untuk menunjukkan hormat dan bakti kita kepada mereka, terutama ketika mereka berusia lanjut, sakit-sakitan dan tidak kuat lagi. Ketika kita masih bayi, mereka bersukacita sambil menimang sebagai berkat. Mereka pun menjadi berkat bagi anak-anaknya. Maka kelak, ketika mereka telah berusia lanjut, kita pun akan menjadi berkat bagi mereka.

Dari waktu ke waktu, kita semakin dewasa. Hal itu berarti juga ayah dan ibu kita bertambah usia, bahkan berusia lanjut menjadi kakek dan nenek. Barang, jasa, harta benda dan segala milik mereka, hasil jerih payah mereka ketika masih muda akan mereka wariskan untuk anak-anaknya. Betapa bahagia mereka, apabila mereka dapat mewariskan kebaikan kepada anak-anaknya. Sebaliknya, mereka akan bersedih hati apabila anak-anaknya setelah menerima warisan, justru meninggalkan mereka. Mereka tidak berdaya lagi, tua dan rapuh. Maka Tuhan berfirman: "Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu" (Kel. 20:12). Perintah Tuhan ini disampaikan kepada bangsa Israel dalam perjalanan menuju Kanaan, Tanah Terjanji. Orang tua tidak sanggup lagi menempuh perjalanan jauh, maka anak-anaknya lah yang harus membantu mereka.

Dalam Perjanjian Baru, Santo Paulus juga mengingatkan: "Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu – ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi" (Efesus 6:1-3). Bagi kita, anak-anak beriman, apakah kita selalu mematuhi nasehat orang tua kita? Sudahkan kita berterima kasih kepada mereka? Atau malah sebaliknya, kita melawan dan menyakiti hati mereka?

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk menyadari peran orang tua, serta sikap-sikap luhur yang pantas mereka tunjukkan sebagai tanda hormat kepada orang tua. Demikian pula peserta didik hendak diarahkan untuk mengenal para pengganti orang tua, baik di sekolah, Gereja, lingkungan dan masyarakat luas.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Yesus yang baik, hari ini kami hendak belajar mengenai hormat kepada orang tua. Ajarilah kami untuk menyayangi mereka, sebagaimana mereka selalu menyayangi kami anak-anaknya. Kami ingin meneladan Engkau ya Yesus, yang selalu menghormati dan mengasihi Bapa Yosef dan Bunda Maria karena Engkaulah Tuhan kami kini dan sepanjang Masa. Amin.

Pengantar dan Apersepsi

Guru memberi pengantar singkat, serta menyampaikan apersepsi secukupnya, untuk membantu peserta didik mengingat kembali pelajaran sebelumnya, sehingga memiliki kesinambungan dengan pembelajaran yang akan mereka dalami.

Langkah pertama

Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kisah berikut:

Kisah Mengharukan: Ibu Ikhlaskan Mata ini Untukmu, Nak

Kasih ibu, kepada beta,

Tak terhingga sepanjang masa.

Hanya memberi, tak harap kembali

Bagai sang surya menyinari dunia..

Membaca syair lagu tersebut serasa merinding seluruh badan. Karena kasih ibu memang tiada duanya. Demi anaknya, tak sedikit ibu yang mengorbankan apapun yang dimilikinya.

Diceritakan kembali dari mulut ke mulut, dan ditulis ulang dengan rapi demi menyentuh setiap hati pembacanya. Inilah salah satu kisah mengharukan yang menceritakan besarnya cinta seorang ibu yang rela mendonorkan mata untuk anaknya.

***

Aku benci ibuku. Ia tak seperti ibu-ibu lainnya yang cantik dan bisa kubanggakan. Aku selalu malu kalau berjalan dengannya, atau ia menjemputku di sekolah.

Ibuku memiliki satu mata, penampilannya seadanya saja. Ia bahkan tak jarang mengenakan baju lusuh yang sudah sobek di beberapa bagiannya.

Karena ayah telah meninggalkan kami dan tak menafkahi kami, akhirnya ibu melamar pekerjaan di sekolahku. Ia memasak di kantin demi melayani guru-guru dan murid di sana. Aku sering sekali berpura-pura tak mengenalnya, karena aku malu. Aku takut sekali bila teman sekelasku tahu bahwa ia adalah ibuku.

Suatu hari, ia menyediakan makan siang di kantin sekolah untukku. Disajikannya di sebuah piring dengan penuh lauk dan dihiasnya cantik. Tak lupa ia mengecup dan mengusap-usap kepalaku setelah menyodorkan

sepiring makan siang itu. Semua teman yang melihat langsung berkasak-kusuk, dan hal itu membuatku geram.

Sepulang sekolah, aku memarahinya habis-habisan. "Kau tahu betapa malunya aku tadi? Kalau memang kau hanya ingin aku ditertawakan oleh teman-temanku, kenapa kau tidak mati saja?" kataku geram.

Sejak saat itu ibuku lebih tahu diri. Ia berusaha menjaga jarak denganku kalau di depan teman-teman. Aku belajar keras untuk selalu mendapatkan ranking dan beasiswa. Aku ingin sekali segera keluar dari rumah ini.

***

Aku berhasil mendapatkan pekerjaan top, menikahi istri cantik dan dikaruniai anak-anak yang lucu. Aku tinggal di rumah yang cukup mewah dan besar.

Suatu hari, tiba-tiba ibu mengunjungiku tanpa seizinku. Membawakanku setermos sup hangat yang katanya dimasakkan khusus untuk anak-anakku.

Melihatnya dengan mata satu yang mengerikan, anak-anakku kaget dan berteriak. Istriku langsung menggandeng anak-anakku pergi.

Lagi-lagi aku dibuat malu dan tak tahu harus berbuat apalagi. Aku sudah berbahagia dengan hidupku saat ini. Tetapi, mengapa ibu malah mengacaukan hidupku?

Aku mengusirnya pergi, dan anak-anakku berteriak kegirangan saat tahu aku telah mengusirnya. "Jangan pernah lagi berani datang ke rumahku dan menakuti anak-anakku, Nenek tua!" geramku.

***

Pada suatu sore, tetangga lamaku berkunjung ke rumah dan menyodorkan secarik surat kepadaku. "Ini dari ibumu. Ibumu telah meninggal dunia," katanya.

Aku hanya terdiam, tidak menangis dan tidak bertanya banyak kepadanya. Aku hanya menerima surat itu dan menyimpan di meja kerjaku.

Lama... aku merasa sangat gelisah. Kemudian aku buka secarik amplop tersebut dan kubaca setiap deretan hurufnya dengan penuh air mata dan emosi.

Yang tercinta anakku,

Aku selalu memikirkanmu setiap waktu. Dan aku meminta maaf kalau kedatanganku tempo hari ternyata malah mengganggu keluargamu dan menakuti anak-anakmu.

Tetapi aku sangat bahagia saat melihatmu sudah hidup bahagia. Sekalipun aku harus menanggung derita ini, aku rela demi cintaku kepadamu.

Aku tahu bahwa hidupku sudah tidak lama lagi. Sehingga aku harus meminta maaf karena kau telah banyak menderita semasa kecilmu. Kamu seringkali malu karena memiliki ibu yang hanya punya satu mata ini.

Ada satu hal yang ingin sekali ibu ceritakan kepadamu...

Saat kau masih balita, kau mendapat kecelakaan dan kehilangan salah satu mata. Sebagai seorang ibu, aku harus mengambil tindakan itu. Aku meminta dokter mengambil sebelah mataku untukmu. Aku tahu bahwa aku tak akan tahan dan tak akan pernah bahagia bila melihatmu harus menanggung ini sendiri. Sebab itulah, aku selalu menjadi ibu yang menakutkan dan tak bisa membuatmu bangga, anakku. Kini aku bangga, dengan pengorbananku ini, aku bisa melihatmu menjadi orang yang sukses dan bahagia. Aku bahagia bisa membuatmu selalu melihat dunia. Berbahagialah selalu anakku, ...

dari Ibu yang selalu mencintaimu.

Sumber: *https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3725295/kisah-mengharukan-ibu-ikhlaskan-mata-ini-untukmu-nak/diakses 03/12/20*

Pendalaman Kisah

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas kisah di atas. Tanggapan atau pertanyaan dapat mereka sampaikan secara lisan maupun secara tertulis.

1. Mengapa si anak (penulis kisah) merasa malu terhadap ibunya?
2. Bagaimana kira-kira perasaan ibunya ketika dimarahi anaknya sepulang sekolah?
3. Mengapa si anak bisa berhasil menyelesaikan pendidikan dan mendapat pekerjaan yang bagus?

4. Ketika mengirim sup hangat dan ingin bertemu cucu cucunya, mengapa ibunya malah diusir, bahkan dilarang untuk datang lagi?
5. Apa isi surat yang ditulis ibu untuk anaknya?
6. Bagaimana kira-kira perasaan anaknya setelah membaca surat dari ibu yang selalu mengasihinya?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan untuk mengarahkan maksud kisah di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan peneguhan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

1. Kisah di atas, mengingatkan kepada kita bahwa kasih ibu kepada anak-anaknya sangat luar biasa. Demi keberhasilan dan kebahagiaan anak-anaknya, ibu rela mengorbankan segalanya. Tepatlah ungkapan yang menyatakan "Kasih ibu sepanjang masa, kasih anak sepanjang galah".
2. Dalam kisah tersebut, anak atau penulis kisah ingin agar kita semua tidak menyakiti hati dan perasaan ibu, seperti yang pernah ia lakukan. Tampaknya penulis kisah merasa menyesal karena hingga ibunya meninggal dunia, ia tidak tahu kalau ibunya yang bermata satu merupakan bukti pengorbanan ibu kepada dirinya.
3. Kondisi ibu yang dianggap mempermalukan dirinya di depan teman-teman sekolahnya; Ibu yang pernah membuat takut isteri dan anak-anaknya; adalah akibat yang harus ditanggung ibu demi anak yang dikasihi, yiatu dirinya. Maka ia menyesal atas kata-kata, sikap dan perbuatan yang sungguh melukai hati ibunya. Ia pernah marah besar kepada ibunya, mengusir dan membiarkan ibunya. Bahkan ia sampai hati membiarkan ibunya meninggal dunia, tanpa pernah menemui, menemani apalagi membalas kasih ibunya.
4. Ibu, melalui surat yang ditulis, menyatakan kebahagiaan karena telah memberikan yang terbaik kepada anak yang dikasihinya.

Langkah Kedua

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci Sir 3:1-16; Ef 6:1-3

1. Anak-anakku, dengarkanlah aku, bapamu, dan hendaklah berlaku sesuai dengan apa yang kamu dengar, supaya selamat.
2. Memang Tuhan telah memuliakan bapa pada anak-anaknya, dan hak ibu atas para anaknya diteguhkan-Nya.
3. Barangsiapa menghormati bapanya memulihkan dosa,
4. dan siapa memuliakan ibunya serupa dengan orang yang mengumpulkan harta.
5. Barangsiapa menghormati bapanya, ia sendiri akan mendapat kesukaan pada anak-anaknya pula, dan apabila bersembahyang, niscaya doanya dikabulkan.
6. Barangsiapa memuliakan bapanya akan panjang umurnya, dan orang yang taat kepada Tuhan menenangkan ibunya
7. serta melayani orang tuanya sebagai majikannya.
8. Anakku, hormatilah bapamu, baik dengan perkataan maupun dengan perbuatan, supaya berkat dari padanya turun atas dirimu.
9. Rumah tangga anak dikukuhkan oleh berkat bapa, tapi dasar-dasarnya dicabut oleh kutuk ibu.
10. Jangan membanggakan nista bapamu. Memang nista bapa bukan kehormatan bagi dirimu!
11. Sebaliknya kemuliaan seseorang terletak dalam menghormati bapanya, dan malu anak ialah ibu ternista.
12. Anakku, tolonglah bapamu pada masa tuanya, jangan menyakiti hatinya di masa hidupnya.
13. Pun pula kalau akalnya sudah berkurang hendaklah kaumaafkan, jangan menistakannya sewaktu engkau masih berdaya.
14. Serupa penghujat barangsiapa meninggalkan bapanya, dan

terkutuklah oleh Tuhan orang yang mengerasi ibunya.

15. Pada masa pencobaan engkau akan diingat oleh Tuhan, maka dosamu lenyap seperti air beku yang kena matahari.

16. Kebaikan yang ditunjukkan kepada bapa tidak sampai terlupa, melainkan dibilang sebagai pemulihan segala dosamu.

Taat dan kasih (Ef 6:1-3)

1 Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian.

2 Hormatilah ayahmu dan ibumu--ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini:

3 supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan Kitab Suci melalui diskusi kelompok, dengan panduan pertanyaan sebagai berikut.

1. Siapakah yang dimaksud dengan orang tua?
2. Menurut teks kitab suci di atas, apa yang harus kita lakukan kepada ayah dan ibu?
3. Sikap-sikap apa yang dilarang kita lakukan kepada ayah dan ibu?
4. Bagaimana cara menghormati kedua orang tua?
5. Apa saja berkat yang dijanjikan Allah, apabila kita menghormati orang tua?
6. Apa yang diharapkan orang tua kepada anak-anak mereka?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Peneguhan

Sebagai kesimpulan, guru memberikan peneguhan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok.

1. Secara sempit, yang dimaksud orang tua adalah ayah dan ibu. Mereka telah mengandung, melahirkan, mendidik dan membesarkan kita. Secara luas orang tua adalah orang dewasa yang memiliki status ikatan keluarga dalam kehidupan kita seperti kakek, nenek, paman, bibi dan orang dewasa lainnya. Secara lebih luas lagi, orang tua adalah orang dewasa yang memiliki peran dan kedudukan khusus dalam kehidupan kita, misalnya guru, tokoh adat, tokoh masyarakat, pemimpin pemerintahan maupun pemimpin agama.
2. Ayah dan ibu, dengan segala kekurangan dan kelebihannya, layak kita hormati. Kita menghormati mereka karena melalui mereka kita dilahirkan ke dunia. Mereka adalah wakil Tuhan. Mereka melahirkan, mendidik dan membesarkan anak-anak, yang dipercayakan Tuhan. Kita memuliakan ayah dan ibu melalui sikap dan perilaku yang terpuji.
3. Ketika kita beranjak dewasa, ayah dan ibu kita tentu tidak muda lagi. Mereka berusia lanjut. Kekuatannya berkurang, daya ingatnya menurun, bahkan mungkin tidak berdaya lagi seperti pada masa muda. Pada masa itulah kita sebagai anak-anak, berkewajiban memperhatikan mereka dengan menunjukkan sikap hormat serta bakti kepada mereka. Melalui sikap-sikap itulah, kita mematuhi perintah Allah "Hormatilah ibu bapamu". Tuhan juga berfirman, agar kita tidak menyakiti hati mereka, tidak menistakan mereka, tidak bersikap keras atau membentak orang tua, serta tidak meninggalkan mereka dengan bersikap masa bodoh terhadap orang tua.
4. Anak-anak yang menghormati, melayani dan memuliakan kedua orang tua akan mendapat berkat berlimpah. Tuhan menjanjikan keselamatan, pemulihan dosa, kesukaan, pengabulan doa, panjang umur dan kebahagiaan.

Langkah ketiga

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening. Kemudian guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan mendengarkan lagu Doa seorang Anak, yang dinyanyikan oleh Michela Thea seperti di bawah ini!

Doa Seorang Anak (Cipt. Yulianti Pardede)

Di dalam doamu
Kau sebut namaku
Di dalam harapmu
Kau sebut namaku
Di dalam segala hal
Namaku di hatimu
Tak dapat kubalas
Cintamu ayahku
Tak'kan ku lupakan
Nasehatmu ibu
Hormati orang tuamu
Agar lanjut umurmu dibumi
Trima kasih ayah dan ibu
Kasih sayangmu padaku
Pengorbananmu...
meneteskan peluh
Tuk kebahagiaanku
Tuhan lindungi ayah ibuku
Dalam doa kuberseru
Tetes air mata
yang kautabur dituai bahagia.

(Sumber: *https://youtu.be/29nRb2y3Lms*)

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik menuliskan sepucuk surat untuk kedua orang tua. Guru mengarahkan agar peserta didik mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas orang tua yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik mereka. Selanjutnya, ungkapan rasa terima kasih kepada ayah ibu; ungkapan permohonan maaf atas kesalahan-kesalahan, disertai ungkapan doa untuk orang tua.

Penutup

Rangkuman

1. Orang tua adalah orang yang menjadi perantara bagi kelahiran kita di dunia. Ibu yang mengandung dan melahirkan; ayah yang menjaga, mencari nafkah dan menghidupi kita sekeluarga.
2. Keluarga kita (Ayah dan ibu, mungkin juga: kakek, nenek, paman, bibi dan kakak) menjadi lingkungan pertama di mana kita bertumbuh. Mereka menjaga, merawat dan membimbing kita, tahap demi tahap dalam perkembangan hidup kita. Semuanya mereka lakukan agar anak-anaknya sehat, dapat meraih cita-cita dan menjadi orang yang baik serta berguna. Betapa bahagia kita menjadi anak mereka.
3. Mereka telah membimbing, mendidik, menasehati serta mendoakan anak-anaknya. Kita layak menghormati serta mematuhi petuah mereka. Sebagai anak yang baik, tentu kita akan berusaha untuk menunjukkan hormat dan bakti kita kepada mereka, terutama ketika mereka berusia lanjut, sakit-sakitan dan tidak kuat lagi. Ketika kita masih bayi, mereka bersukacita sambil menimangmu sebagai berkat. Mereka pun menjadi berkat bagi anak-anaknya. Maka kelak, ketika mereka telah berusia lanjut, kita pun akan menjadi berkat bagi mereka.
4. Dari waktu ke waktu, kita semakin dewasa. Hal itu berarti juga, ayah dan ibu kita bertambah usia, bahkan berusia lanjut menjadi kakek dan nenek. Orang tua akan memberikan hasil jerih payah berupa barang, jasa, harta benda dan segala milik mereka untuk anak-anaknya. Betapa bahagia mereka, apabila mereka dapat mewariskan kebaikan kepada anak-anaknya.

5. “Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan, Allahmu, kepadamu” (Kel.20:12). Perintah Tuhan ini disampaikan kepada bangsa Israel dalam perjalanan menuju Kanaan, sebagai Tanah Terjanji. Orang tua tidak sanggup lagi menempuh perjalanan jauh, maka anak-anak merekalah yang harus melayani mereka. Santo Paulus juga mengingatkan: “Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu – ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi” (bdk. Ef. 6:1-3).
6. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tua mempunyai keterbatasan dalam mendidik. Mereka dibantu oleh para guru di sekolah, para pemimpin Gereja, serta para pemimpin masyarakat, termasuk pemimpin negara atau pemerintah. Kita layak menaati dan menghormati peran dan pelayanan mereka yang telah membantu kita bertumbuh dan berkembang.
7. Anak-anak yang menghormati, melayani dan memuliakan kedua orang tua akan mendapat berkat berlimpah. Tuhan menjanjikan keselamatan, pemulihan dosa, kesukaan, pengabulan doa, panjang umur dan kebahagiaan.

Tugas

Guru meminta peserta didik untuk berdoa bersama keluarga, serta mendaraskan doa yang telah disusunnya, di dalam doa bersama keluarga.

Untuk diingat

Taat dan kasih

Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian. Hormatilah ayahmu dan ibumu--ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi.

(Ef. 6:1-3)

Doa Penutup

Guru dapat menutup pelajaran dengan doa penutup, dengan meminta salah satu peserta didik mendaraskan doa untuk orang tua yang telah disusun.

B. Menghormati Hidup

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup, sehingga mampu menghormati hidup, serta mewujudkannya melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari

Pendekatan/Metode

Kateketis, tanya jawab klasikal, diskusi kelompok

Gagasan Pokok

Kita sering mendengar atau membaca berita di berbagai media massa mengenai peristiwa pembunuhan. Pembunuhan adalah tindakan atau upaya menghilangkan nyawa seseorang. Pembunuhan sering terjadi dengan berbagai alasan, antara lain kebencian, dendam, pembelaan diri, menutupi aib, perampokan, peperangan, dan lain-lain. Dalam hal ini, tidak seorang pun yang berhak untuk mengambil atau mengakhiri hidup manusia. Apapun alasannya, usaha menghilangkan nyawa seseorang tidak dapat dibenarkan, baik itu bunuh diri, membunuh karena belas kasihan, membiarkan seseorang mengalami kematian, maupun tindakan membunuh secara aktif. Kita menyadari bahwa

hidup manusia merupakan anugerah Allah. Hidup adalah milik Allah. Manusia memperoleh kehidupan, sebagai bukti bahwa Allah menganugerahkan hidup kepada manusia. Kehidupan harus dirawat, dijaga dan dipelihara. Dengan demikian, tindakan membunuh merupakan tindakan yang bertentangan dengan kehendak Allah.

Dalam Sepuluh Perintah Allah, tepatnya perintah yang ke-5, Allah secara tegas menyatakan: Jangan membunuh! Perintah Allah ini menyatakan bahwa kita dilarang melakukan tindakan yang dapat menghilangkan nyawa seseorang. Tindakan menghilangkan nyawa seseorang lebih ditegaskan lagi oleh Yesus: "Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan siapa yang berkata: Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala" (Matius 5:22). Dalam hal ini, Yesus pertama-tama mengajak kita untuk menjaga sikap hati, sehingga tidak memiliki rasa marah, dendam, kebencian. Sikap amarah, dendam dan kebencian merupakan sikap yang dapat memicu terjadinya pembunuhan. Hal itu terungkap dalam kata-kata kebencian, seperti jahil, kafir dan lain-lain.

Secara positif, perintah "Jangan Membunuh" dapat dimengerti sebagai ajakan: Cintailah kehidupan. Perintah Allah yang ke-5 tersebut ditujukan agar manusia memelihara, merawat dan menjaga kehidupan sebagai anugerah Allah. Maka secara lebih luas, perintah jangan membunuh, mengajak kita untuk memelihara kesehatan, peduli terhadap lingkungan sebagai tempat kita hidup, membangun relasi yang didasari oleh cinta kasih. Kehidupan bukan terutama mengenai usia yang panjang, tetapi mengenai arti atau makna sehingga menjadi berkat bagi sesama.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk memahami hidup sebagai anugerah Allah, sehingga dapat menyikapi dan menjalani hidupnya dengan bijaksana sekaligus menghormati hidup orang lain, sebagai anugerah Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Allah Pencipta kehidupan, puji dan syukur kami sampaikan kepada-Mu, atas anugerah kehidupan yang kami terima. Kehidupan di dunia ini, Kaurancang dalam keindahan, supaya kami dapat menikmati anugerah kehidupan ini dengan penuh sukacita. Ajarilah kami untuk selalu bersyukur atas kehidupan, dengan menjaga, merawat, memelihara serta menghormati kehidupan, bersama semua makhluk dan alam ciptaan-Mu. Amin.

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran.

Langkah pertama

Membaca Berita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kisah berikut:

Meski Hidupnya Sangat Singkat, Bocah Ini Berhasil Kumpulkan Dana Ratusan Miliar 'Hanya' dengan Mengecat Kuku

Tatik Ariyani - Kamis, 7 Juni 2018 | 08:30 WIB

Intisari-Online.com - Anak laki-laki Belanda berusia enam tahun yang sakit, Tijn Kolsteren, mengecat kuku orang-orang dengan berharap mengumpulkan beberapa ratus euro, meninggal awal bulan ini setelah mengumpulkan lebih dari € 9 juta (sekitar Rp146,7 miliar).

Tijn Kolsteren sakit parah karena kanker otak dan dia memiliki satu permintaan terakhir. Dia ingin mengumpulkan uang sebanyak mungkin untuk membantu anak-anak lain.

Tijn meminta orang-orang yang ingin dicat kukunya untuk menyumbang € 1 (Rp16.300). Sedang mereka yang tidak dicat kukunya diminta untuk menyumbangkan € 10 (Rp163.000).

Kampanye tersebut awalnya ditujukan untuk menaikkan beberapa ratus euro, kemudian menjadi viral di Belanda dan akhirnya mengumpulkan lebih dari € 9 juta.

Orang-orang terkenal termasuk DJ dan politisi di seluruh Belanda turut menanggapi seruan tersebut.Bahkan Raja dan Perdana Menteri bergabung dan memuji Tijn kecil. Tijn ingin mencegah anak-anak sekarat karena pneumonia.

Ayahnya berkata, "Sebagian besar anak-anak miskin yang terinfeksi pneumonia bahkan tidak hidup sampai usia lima tahun. Itulah mengapa kami berdiri untuk melawannya." Itulah alasan Tijn muncul di Glass House (acara radio) dengan permintaan dia ingin melukis kuku orang-orang untuk mengumpulkan dana.

Upaya Tijn menyentuh hati banyak orang. Alun-alun utama kota Breda dipenuhi orang yang ingin mendukungnya. Banyak orang yang berbagi foto mereka mengenakan cat kuku karya Tijn. Di antara mereka adalah orang-orang terkenal di Belanda DJ Armin van Buuren, Rico Verhoeven dan beberapa politisi Belanda, bahkan Raja Willem-Alexander sendiri terlibat di dalamnya.

Sebelum kematiannya, Tijn sedang mengerjakan sebuah mobil amal baru yang disebut 'Lak door Tijn' (Nail polish by Tijn) di mana dia menjual empat warna cat kuku guna mengumpulkan uang untuk membeli mesin khusus untuk mengobati anak-anak dengan kanker otak.

Saat ini, semua uang yang berhasil dikumpulkan Tijn sudah diserahkan ke Palang Merah Belanda sesuai dengan keinginannya. Tijn berpesan agar semua uang yang terkumpul harus diberikan kepada anak-anak miskin yang menderita kanker otak di seluruh dunia. Tijn hanya hidup mencapai usia 6 tahun tetapi namanya dikenang orang sepanjang masa. Dengan usianya yang singkat Tijn mampu membuat hidupnya lebih berarti.

Sumber: *https://youtu.be/k8yRyzsDcuc*

Pendalaman Kisah

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas kisah di atas. Tanggapan atau pertanyaan dapat mereka sampaikan secara lisan maupun secara tertulis.

1. Siapakah Tijn Kolsteren menurut berita di atas?
2. Apa tujuan Tijn Kolsteren mengumpulkan uang?
3. Bagaimana cara Tijn mengumpulkan uang sampai terkumpul € 9 juta lebih?
4. Mengapa banyak orang mendukung kampanye yang dilakukan anak kecil tersebut?
5. Apa yang telah diperjuangkan oleh Tijn Kolsteren dalam hidupnya yang hanya berusia 6 tahun?
6. Pelajaran apa yang dapat kita petik dari kisah Tijn Kolsteren?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan untuk mengarahkan maksud kisah di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan peneguhan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

1. Tijn Kolteren adalah seorang anak kecil. Ia hidup hanya sampai usia 6 tahun. Ia menderita kanker otak yang langka. Ketika ia tahu bahwa ada banyak teman seusianya yang menderita sakit seperti dirinya, Tijn tergerak hatinya untuk bisa membantu mereka. Dorongan itu lebih kuat lagi ketika ia mendengar bahwa banyak dari mereka yang berasal dari keluarga miskin, sehingga tidak mampu berobat. Hal ini menunjukkan bahwa Tijn mencintai kehidupan. Ia ingin agar anak-anak yang menderita kanker otak seperti dirinya, bisa sembuh.
2. Sebagai anak kecil, Tijn menggunakan cara sederhana. Ia mengecat kuku teman atau orang-orang yang mau memberikan sumbangan uang. Banyak orang mendukung aksi Tjin. Hal itu menunjukkan bahwa banyak orang yang memiliki sikap peduli terhadap kehidupan.
3. Tijn meninggal dunia pada usia 6 tahun. Tetapi sikap peduli terhadap kesehatan dan kehidupan pasien kanker otak yang dilakukannya, membuat kita semua kagum kepadanya. Tijn mengingatkan kita untuk merawat, menjaga, memelihara dan menghormati kehidupan. Tijn telah membuktikan bahwa dirinya mampu mengajak orang lain untuk mencintai dan berusaha memelihara kehidupan.

Langkah Kedua

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci Matius 5:21-26

21 Kamu telah mendengar yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan membunuh; siapa yang membunuh harus dihukum.

22 Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan siapa yang berkata: Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala.

23 Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau,

24 tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu.

25 Segeralah berdamai dengan lawanmu selama engkau bersama-sama dengan dia di tengah jalan, supaya lawanmu itu jangan menyerahkan engkau kepada hakim dan hakim itu menyerahkan engkau kepada pembantunya dan engkau dilemparkan ke dalam penjara.

26 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya engkau tidak akan keluar dari sana, sebelum engkau membayar hutangmu sampai lunas.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan kitab suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa panduan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan membunuh?
2. Mengapa Tuhan melarang manusia membunuh?
3. Bagaimana Yesus menegaskan perintah jangan membunuh?
4. Bagaimana cara kita merawat dan memelihara kehidupan?
5. Beri contoh yang menunjukkan tindakan seseorang merawat dan memelihara kehidupan?
6. Apa yang bisa kita lakukan untuk meghormati kehidupan orang lain?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Peneguhan

Sebagai kesimpulan, guru memberikan peneguhan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok.

Melalui Nabi Musa, Allah menurunkan Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup bagi bangsa Israel. Pada perintah yang ke-5, Allah melarang manusia untuk membunuh. Pelaku pembunuhan akan menerima hukuman.

Yesus mengajarkan pemahaman yang baru, bahwa manusia dilarang membunuh. Tetapi Yesus menekankan sikap cinta pada kehidupan. Dengan mencintai kehidupan, maka setiap orang akan menghormati kehidupan sesama. Cara untuk menghormati kehidupan dapat dilakukan dengan menjaga sikap hati sehingga tidak dipenuhi oleh sikap benci, amarah dan dendam.

Sebagai orang beriman, kita tidak layak berdoa atau beribadah, ketika hati kita dipenuhi oleh sikap benci, amarah atau dendam. Umat beriman seharusnya mencintai kehidupan.

Anak-anak yang beriman, seharusnya menghindari permusuhan. Sebaliknya, orang beriman seharusnya memiliki kepedulian terhadap kehidupan, memelihara dan menghormati kehidupan.

Langkah ketiga

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening. Jika mungkin diiringi musik instrumen yang mendukung, atau lagu "Hidup Itu Anugerah" ciptaan Yan Sunyata (lihat link). Kemudian guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut:

1. Dengan cara apa aku bersyukur atas hidup sebagai anugerah Allah?
2. Apakah aku telah menjaga kesehatan dan merawat badanku dengan sebaik-baiknya?
3. Apakah aku sudah membuang sikap marah, sikap benci, sikap dendam terhadap orang lain?
4. Apakah aku selalu berusaha untuk menghormati hidup sesama?
5. Apakah aku memiliki kepedulian kepada teman atau sesama yang sakit atau mengalami penderitaan?
6. Apa niat-niat yang akan aku laksanakan, untuk menghormati dan merawat kehidupan, baik untuk aku sendiri maupun orang lain?

Hidup itu Anugerah

Thursday, September 23, 2010 at 6:19pm

Mengapa harus susah terhadap hari depan
Hidup lebih berharga daripada segala
Burung gagak tak resah, kendati tak menabur
diarunginya langit hari demi hari
Lihatlah bunga bakung, yang tak pernah memintal
namun betapa megahnya baju di tubuhnya
Lihatlah rumput di ladang, hidup hanya sehari
namun betapa indah di dandani Tuhan
Serigala berliang, burungpun bersayap
namun kau tak punya sandaran kepala

Hidup itu anugerah, hidup itu hadiah
Betapa bahagia yang menyadarinya
Betapa ringan langkah mereka.....

Sumber : *http://seerochmatsud.blogspot.com/2010/09/hidup-itu-anugerah-mengapa-harus-susah.html*

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan niat-niatnya pada buku catatan.

Penutup

Rangkuman

1. Pembunuhan adalah tindakan atau upaya menghilangkan nyawa seseorang. Pembunuhan sering terjadi dengan berbagai alasan, antara lain kebencian, dendam, pembelaan diri, menutupi aib, perampokan, peperangan, dan lain-lain.
2. Apapun alasannya, usaha menghilangkan nyawa seseorang tidak dapat dibenarkan, baik itu bunuh diri, membunuh karena belas kasihan, membiarkan seseorang mengalami kematian, maupun tindakan membunuh secara aktif.
3. Hidup manusia merupakan anugerah Allah. Hidup adalah milik Allah. Manusia memperoleh kehidupan sebagai bukti bahwa Allah menganugerahkan hidup kepada manusia. Kehidupan harus dirawat, dijaga dan dipelihara. Dengan demikian, tindakan membunuh merupakan tindakan yang bertentangan dengan kehendak Allah.
4. Dalam perintah ke-5, Allah secara tegas menyatakan: Jangan membunuh! Perintah ini menyatakan bahwa kita dilarang melakukan tindakan yang dapat menghilangkan nyawa seseorang.
5. Tindakan membunuh lebih ditegaskan lagi oleh Yesus: "Tetapi Aku berkata kepadamu: Setiap orang yang marah terhadap saudaranya harus dihukum; siapa yang berkata kepada saudaranya: Kafir! harus dihadapkan ke Mahkamah Agama dan siapa yang berkata: Jahil! harus diserahkan ke dalam neraka yang menyala-nyala" (Mat 5:22). Yesus mengajak kita untuk menjaga sikap hati, sehingga tidak dikuasai oleh amarah, dendam, kebencian yang dapat memicu terjadinya pembunuhan. Hal itu terungkap dalam kata-kata kebencian, seperti jahil, kafir dan lain-lain.
6. Jangan Membunuh secara positif dapat dimengerti sebagai ajakan untuk mencintai kehidupan. Perintah Allah yang ke-5 ditujukan agar manusia memelihara, merawat dan menjaga kehidupan sebagai anugerah Allah. Secara lebih luas, perintah ini mengajak kita untuk memelihara kesehatan, bersikap peduli terhadap lingkungan sebagai tempat kita hidup, membangun relasi yang didasari oleh cinta kasih.

Kisah Tijn Kolsteren menyadarkan kita, kehidupan bukan terutama mengenai usia yang panjang, tetapi mengenai arti atau makna sehingga menjadi berkat bagi sesama.

7. Yesus mengajarkan pemahaman yang baru atas perintah ke-5, bahwa manusia dilarang membunuh. Tetapi Yesus juga menekankan sikap cinta pada kehidupan. Dengan mencintai kehidupan, maka setiap orang akan menghormati kehidupan sesama. Cara untuk menghormati kehidupan dapat dilakukan dengan menjaga sikap hati sehingga tidak dipenuhi oleh sikap benci, amarah dan dendam.

Tugas

Guru meminta peserta didik untuk menggali dan mendalami pesan yang terdapat pada lagu "Cintailah sesamamu" yang dinyanyikan oleh Glenn Fredly, Ello and Friends dalam Anak Negeri Bermazmur sebagaimana terdapat pada link berikut, *https://youtu.be/Gli6UygmBpE*.

Untuk Diingat

Hidup itu anugerah, hidup itu hadiah,
betapa bahagia yang menyadarinya,
betapa ringan langkah mereka.
(bdk. Matius 6:25-26)

Doa Penutup

Tuhan Yesus, Engkau membangkitkan Lazarus yang telah mati selama empat hari di dalam kubur. Engkau juga menghidupkan kembali seorang pemuda di Nain. Melalui mukjizat-mukjizat-Mu, Engkau menunjukkan sikap cinta terhadap kehidupan. Ajarilah kami juga memiliki sikap peduli terhadap kehidupan kami dan kehidupan sesama. Kehidupan kami akan berarti apabila kami hidup saling mengasihi dan saling menghormati, karena Engkaulah Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

C. Menghormati Milik Orang Lain

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami Sepuluh Perintah Allah sebagai pedoman hidup, sehingga memiliki sikap menghormati milik orang lain; serta mewujudkannya melalui sikap dan tindakan dalam hidup sehari-hari

Pendekatan/Metode

Kateketis, tanya jawab klasikal, diskusi kelompok

Gagasan Pokok

Dalam pergaulan dengan teman-teman, wajar apabila kita saling membantu. Salah satu bentuk dari saling membantu yaitu meminjam atau meminjamkan barang. Kita tentu sudah pernah meminjam barang kepada teman kita. Teman yang baik tentu mau membantu meminjamkan barang miliknya, sebagai bukti bahwa ia peduli dan mau membantu kita. Demikian juga sebaliknya; kita bersedia meminjamkan barang kepada teman yang membutuhkannya. Tetapi kita juga tentu pernah merasa kecewa, ketika barang yang kita pinjamkan tidak dikembalikan pada waktunya. Atau teman kita mengembalikannya dalam keadaan rusak, kotor atau bahkan tidak dikembalikan lagi.

Memiliki sesuatu merupakan salah satu hak dasar manusia. Kepemilikan seseorang terhadap sesuatu, diakui dan diatur di dalam norma atau hukum yang berlaku. Oleh karena itu, tindakan meminjam tanpa mengembalikan, mencuri atau mengambil hak milik orang lain, merupakan tindakan yang bertentangan dengan norma maupun hukum. Hal itu telah diatur melalui Sepuluh Perintah Allah, khususnya perintah ke-7 dan perintah ke-10. Allah berfirman: "Jangan mencuri!" (Kel 20:15) dan Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isterinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya, atau apapun yang dipunyai sesamamu" (Kel 20:17).

Dalam Kitab Imamat juga ditegaskan bahwa jika seseorang meminjam, merampas atau mencuri, seseorang melakukan dosa. "Maka haruslah ia memulangkan barang yang telah dirampasnya atau yang telah diperasnya atau yang telah dipercayakan kepadanya atau barang hilang yang ditemuinya itu; Haruslah ia membayar gantinya sepenuhnya dengan menambah seperlima;

haruslah ia menyerahkannya kepada pemiliknya pada hari ia mempersembahkan korban penebus salahnya (Im. 6:3-4). Sedangkan Santo Paulus mengingatkan bahwa tindakan mencuri berarti mengambil hak milik orang lain yang telah diperolehnya dengan bekerja keras. Pencurian merupakan tindakan yang merendahkan pekerjaan serta karya usaha seseorang.

Santo Paulus menekankan aspek bekerja. "Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan" (Ef 4:28). Bekerja keras merupakan tindakan yang baik serta mulia. Terlebih, jika seseorang yang bekerja keras dapat membantu sesama yang berkekurangan, atas hasil kerja kerasnya.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk mampu memahami perintah Allah ke-7 dan ke-10, terutama untuk memiliki sikap bertanggung jawab serta menghormati hak milik orang lain. Di lain pihak, peserta didik juga diajak untuk menyadari pentingnya sikap berusaha atau bekerja keras, sekaligus untuk mengembangkan sikap peduli terhadap orang lain yang berkekurangan.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Yesus, pada hari ini kami berhimpun untuk belajar bersama mengenai sikap hormat terhadap milik orang lain. Bukalah hati dan pikiran kami, agar kami memahami ajaran-Mu. Tumbuhkanlah iman kami agar memiliki kesadaran untuk mau belajar dengan giat, rajin berusaha serta memiliki sikap peduli terhadap teman dan orang lain, karena Engkaulah Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Pengantar dan Apersepsi

Guru memberi pengantar singkat, serta menyampaikan apersepsi secukupnya, untuk membantu peserta didik mengingat kembali pelajaran sebelumnya, sehingga memiliki kesinambungan dengan pembelajaran yang akan mereka dalami.

Langkah pertama

Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kisah berikut:

Cerita Pencuri Istana Ini

Bakal Bikin Kamu Ogah Lakukan Perbuatan Jahat

Jumat, 24 Maret 2017 21:15

Editor: Iwan Al Khasni

Pada zaman dahulu kala, seorang raja ingin menikahkan puterinya dengan seorang pria yang layak. Sang raja lalu mengadakan sayembara bagi para pria yang mampu mencuri sesuatu dari dalam istananya yang dijaga ketat, tanpa ketahuan oleh siapa pun. Pemenangnya berhak untuk menikahi putrinya.

Banyak pemuda mengikuti sayembara ini dan menunjukkan kebolehannya. Mereka mengerahkan berbagai kelihaian dan kesaktian untuk menerobos penjagaan ketat di istana, dan pada hari penentuan, para peserta dikumpulkan.

Pemuda pertama dipanggil menghadap raja dan ditanya hasilnya, ia menjawab, "Saya mencuri batu rubi ini dan tak seorang pun di istana yang mengetahuinya."

Raja menjawab, "Bukan kamu pemenangnya."

Pemuda kedua maju, "Semalam saya mengambil kereta kencana dan membawanya keluar gerbang, para penjaga saya buat terlelap semua, tak ada yang melihat saya."

Raja mempersilakan peserta itu duduk kembali.

Dengan percaya diri, peserta berikutnya menghadap, "Ampun Paduka, sayalah yang mengambil mahkota Paduka dari kamar Paduka, dan seluruh barisan pertahanan istana tak ada yang menyadarinya."

Raja menggelengkan kepalanya.

Semua orang jadi bingung, karena masih saja belum ada yang dinyatakan sebagai pemenang. Akhirnya, seorang pemuda menghadap dengan tangan kosong dan berkata, "Saya tidak mendapatkan apa pun."

Raja bertanya, "Mengapa?"

Pemuda tersebut menjawab, "Sungguh tidak mungkin kita bisa mencuri tanpa ketahuan oleh siapa pun, karena setidaknya selalu ada satu orang yang mengetahuinya, yaitu diri kita sendiri."

Raja pun tertawa lebar dan menyambut sang menantu barunya.

Betapa membahagiakannya dunia ini, jika setiap orang mengindahkan suara hatinya, karena setiap perbuatan baik atau buruk sesungguhnya kita mengetahuinya. Sebab di dalam hati nurani kita sesungguhnya ada rasa malu untuk berbuat buruk dan rasa takut akan akibatnya.

Kini, mari kita belajar untuk mendengarkan suara hati kita sebelum mengerjakan sesuatu. (*)

Artikel ini telah tayang di Tribunjogja.com dengan judul Cerita Pencuri Istana Ini Bakal Bikin Kamu Ogah Lakukan Perbuatan Jahat, https://jogja.tribunnews.com/2017/03/24/cerita-pencuri-istana-ini-bakal-bikin-kamu-ogah-lakukan-perbuatan-jahat.

Editor: Iwan Al Khasni

Pendalaman Kisah

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas kisah di atas. Tanggapan atau pertanyaan dapat mereka sampaikan secara lisan maupun secara tertulis. Kemudian guru melakukan tanya jawab secara klasikal!

1. Apa tujuan raja mengadakan sayembara menurut cerita tersebut?
2. Apa isi perintah raja mengenai sayembara yang diselenggarakan?
3. Mengapa pemuda yang tidak melakukan pencurian itu yang dinyatakan sebagai pemenang sayembara?
4. Apakah kamu pernah kehilangan barang kesayangan?
5. Bagaimana perasaanmu ketika mengalami kehilangan barang kesayangan?
6. Bagaimana perasaanmu ketika barang yang kamu pinjamkan, dikembalikan dalam keadaan rusak?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan untuk mengarahkan maksud kisah di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan peneguhan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

1. Berdasarkan cerita tersebut, kita mengetahui, raja mengadakan sayembara untuk mencari calon suami yang terbaik bagi puterinya. Raja tidak mengutamakan keterampilan, kecakapan dan keahlian. Raja mengharapkan pemuda yang baik hatinya, luhur budinya, suci serta jujur sikap hidupnya.
2. Kepandaian, kecerdikan dan keterampilan memang diperlukan. Tetapi tanpa kebaikan hati, keluhuran budi dan kejujuran, seseorang belum dapat dikatakan dewasa atau matang. Tanpa hati dan budi yang suci, ilmu pengetahuan dan keterampilan dapat dijadikan alat untuk kejahatan.
3. Perilaku mencuri atau mengambil hak milik orang lain merupakan perbuatan yang tidak terpuji. Sepandai-pandainya orang mencuri, sehingga perbuatannya tidak diketahui oleh orang lain, ia tidak layak disebut sebagai seorang pribadi yang baik.
4. Seseorang yang kehilangan barang atau harta miliknya, pasti akan merasa sedih. Apalagi ia mengetahui bahwa harta miliknya dicuri, diambil atau dirampas oleh orang lain. Demikian pula, kita akan merasa kecewa apabila barang yang dipinjam, ketika dikembalikan telat tidak sesuai dengan perjanjian, barang dalam keadaan kotor dan rusak. Lebih mengecewakan lagi, apabila barang yang kita pinjamkan tidak pernah dikembalikan oleh peminjamnya. Sikap dan perilaku seperti itu tentu akan merusak hubungan persahabatan, hilangnya kepercayaan bahkan terjadinya permusuhan. Dengan demikian, perilaku mencuri akan merusak sendi-sendi kehidupan bersama di dalam masyarakat.

Langkah Kedua

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci Imamat 6:2-6 dan Efesus 4:28

Imamat 6:2-6

2 "Apabila seseorang berbuat dosa dan berubah setia terhadap TUHAN, dan memungkiri terhadap sesamanya barang yang dipercayakan kepadanya, atau barang yang diserahkan kepadanya atau barang yang dirampasnya, atau apabila ia telah melakukan pemerasan atas sesamanya,

3 atau bila ia menemui barang hilang, dan memungkirinya, dan ia bersumpah dusta--dalam perkara apapun yang diperbuat seseorang, sehingga ia berdosa—

4 apabila dengan demikian ia berbuat dosa dan bersalah, maka haruslah ia memulangkan barang yang telah dirampasnya atau yang telah diperasnya atau yang telah dipercayakan kepadanya atau barang hilang yang ditemuinya itu,

5 atau segala sesuatu yang dimungkirinya dengan bersumpah dusta. Haruslah ia membayar gantinya sepenuhnya dengan menambah seperlima; haruslah ia menyerahkannya kepada pemiliknya pada hari ia mempersembahkan korban penebus salahnya.

6 Sebagai korban penebus salahnya haruslah ia mempersembahkan kepada TUHAN seekor domba jantan yang tidak bercela dari kambing domba, yang sudah dinilai, menjadi korban penebus salah, dengan menyerahkannya kepada imam.

Efesus 4:28

48 Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan kitab suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa panduan pertanyaan sebagai berikut:

1. Mengapa tindakan mencuri, merampas, dan berbohong disebut dosa?
2. Apa sanksi yang harus ditanggung oleh orang yang melakukan pencurian atau perampasan terhadap barang milik orang lain?
3. Apa kewajiban agama yang harus dilakukan untuk menebus dosa dan kesalahan, atas perbuatan mencuri dan merampas?
4. Menurut Paulus di dalam Efesus 4:28, mengapa orang yang pernah mencuri harus bekerja keras?
5. Mengapa orang yang kekurangan harus dibantu?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Peneguhan

Sebagai kesimpulan, guru memberikan peneguhan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok.

1. Perbuatan dosa berarti perbuatan yang bertentangan dengan cinta kasih. Perbuatan dosa menjauhkan manusia dengan Tuhan Sang sumber kasih. Oleh karena itu, mencuri, merampas, memungkiri atau bersumpah dusta disebut sebagai perbuatan dosa, karena mengingkari Tuhan yang menghendaki manusia hidup di dalam cinta kasih.
2. Orang yang berdosa karena perbuatan-perbuatan tersebut harus mengembalikan barang yang dicurinya, ditambah seperlima dari nilai barang yang dicurinya, serta diwajibkan untuk menebus dosa dengan memberi persembahan seekor domba jantan yang tidak bercela. Dalam hal ini, yang utama bukanlah pengembalian barang curian serta persembahan domba jantan, melainkan sikap tobat yaitu kembali hidup sesuai dengan kehendak Allah atau hidup di dalam kasih.
3. Sementara Santo Paulus mengingatkan, orang yang telah melakukan pencurian untuk mawas diri. Orang yang menjadi korban pencurian akan

merasa menderita dan bersedih hati, karena hasil jerih payah dan kerja kerasnya, dicuri dan dirampas oleh orang yang tidak bertanggungjawab. Jika orang bekerja keras, tentu akan merasakan bagaimana susah payahnya melakukan pekerjaan. Dengan kesadaran tersebut, orang bisa berpikir dan merasakan penderitaan orang yang harta miliknya dicuri dan dirampas orang.

4. Selain itu, orang-orang yang memiliki rezeki atau penghasilan, hendaknya tidak serakah. Santo Paulus mengajak mereka untuk menyisihkan sebagian rezeki dan hasil jerih payahnya kepada orang lain yang menderita dan mengalami kekurangan. Kepedulian tersebut akan membawa kesadaran baru bahwa Tuhan memperhatikan mereka yang menderita melalui sesama yang peduli dan mau berbagi.

Langkah ketiga

Belajar dari Pengalaman

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diminta untuk memberi saran atau menyusun peraturan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekolah. Rumusan permasalahan dimasukkan ke dalam amplop, untuk didiskusikan di dalam kelompok masing-masing secara acak.

Permasalahan yang dirumuskan, misalnya:

Permasalahan 1

Setelah istirahat, anak-anak kelas empat masuk kembali ke kelas untuk melanjutkan pelajaran. Tiba-tiba Maria menangis. Ibu guru pun bertanya, "Maria, mengapa kamu menangis?". Maria pun menjawab, "Ibu, saya kehilangan uang Rp.200.000,- Padahal uang itu titipan dari ayah untuk membeli alat tulis di toko buku sepulang dari sekolah nanti". "Apa kamu yakin kalau uang itu hilang?" tanya ibu guru. "Iya Bu, tadi sebelum istirahat, saya mengambil uang saku saya Rp.5.000,- uang Rp.200.000,- masih ada di dalam dompet. Kemudian saya simpan di tas sekolah," jawab Maria meyakinkan. Ibu guru pun bertanya kepada semua anak. "Anak-anak, apakah di antara kalian ada yang melihat uang milik Maria?" Anak-anak terdiam, tidak ada yang menjawab. Ibu guru kemudian bertanya lagi, "Apakah pada waktu istirahat, ada di antara kalian yang beristirahat di dalam kelas ...?" sebagai

ketua murid, Yusuf menjawab, “Ibu tadi saya melihat Bona dan Boni ada di dalam kelas selama istirahat!” Ibu guru pun memanggil Bona dan Boni ke ruang guru untuk diajak bicara.

Permasalahan 2

Setelah upacara bendera, Ibu Rini sebagai petugas perpustakaan sekolah menyampaikan pengumuman sekaligus teguran bagi semua siswa, “Anak-anak, ibu merasa kecewa karena masih banyak di antara kalian yang mengembalikan buku tidak tepat pada waktunya. Ada beberapa buku dalam keadaan rusak, yaitu sampulnya sobek; lembaran bukunya ada yang hilang, ada yang terlepas dan ada juga yang dicoret-coret. Selain itu, setelah membaca buku di ruang baca, masih banyak buku yang berantakan dan tidak dikembalikan ke tempatnya. Ibu mohon, kalian mendengarkan dan memperhatikan teguran ini.”

Permasalahan 3

Martha adalah anak yang dikenal rajin dan pandai di kelasnya. Ia mencatat setiap pelajaran secara rapi dan lengkap di bukunya. Ketika ulangan kenaikan kelas hampir tiba, Tina bermaksud meminjam buku catatan Martha untuk disalin, karena buku Tina hilang. Martha pun meminjamkan buku catatannya. Tina diberi waktu hanya semalam untuk menyalin dari buku Martha. Tina harus mengembalikan keesokkan harinya. Usai jam sekolah, Tina pulang ke rumah dengan terburu-buru. Ia terpeleset ke kolam di depan rumahnya. Tas terbuka dan buku-buku serta alat tulis terjatuh ke kolam.

Tina berusaha mengeringkan buku-buku, termasuk buku yang dipinjam dari Martha. Tina berusaha agar buku yang dipinjamnya dari Martha tidak rusak, tetapi sebagian sampulnya basah dan sobek. Untung tulisannya masih buku Martha, tetapi Tina merasa bingung untuk mengembalikannya, karena beberapa bagian dari buku itu tampak kotor serta sobek.

Permasalahan 4

Niko pulang dari sekolah. Ia melewati jalan raya dan tempat yang rindang. Niko melihat tas berwarna cokelat tua. Niko tidak melihat satu orang pun berada di tempat itu. Niko menduga bahwa tas berwarna cokelat itu adalah milik seseorang yang ketinggalan ketika duduk beristirahat. Niko pun menghampirinya. Ia melihat-lihat tas itu. Tas berwarna cokelat berisi *smartphone*, *powerbank* serta dompet hitam dan kartu ATM serta identitas pemiliknya. Niko mengambil kartu identitas dan membacanya. Dari identitas diketahui, pemilik tas itu berasal dari luar kota. Niko duduk di sana sambil berharap pemiliknya kembali ke tempat itu. Tetapi setelah 2 jam lebih, tidak ada seorang pun yang datang untuk mengambil tas tersebut.

Melengkapi tabel

Guru mengajak peserta didik untuk melengkapi tabel mengenai saran untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Kasus	Masalah yang dihadapi	Saran
1		
2		
3		
4		

Peneguhan

Berdasarkan hasil diskusi kelompok, guru memberi ulasan dengan memberi penekanan pada pokok-pokok sebagai berikut:

1. Kita semua menyadari bahwa setiap orang memiliki hak milik. Hak milik seseorang harus dihormati karena mereka memperolehnya dengan susah payah, dengan bekerja keras. Anak-anak yang belum bekerja pun memiliki barang-barang atas jerih payah orang tua.
2. Kepemilikan merupakan salah satu hak dasar setiap pribadi manusia, sehingga tidak seorang pun yang berhak untuk mengambil, mencuri atau merampas.
3. Kehidupan bersama mengisyaratkan sikap saling menolong. Pinjam meminjam barang sering terjadi di dalam kehidupan bersama. Untuk itu, peminjam selain menjaga dan merawat barang yang dipinjamnya, ia juga haru mengembalikannya sesuai dengan kesepakatan. Dengan kata lain, pemimjam harus bersikap tanggungjawab.
4. Pemerintah maupun lembaga menyediakan kebutuhan dan sarana umum untuk membantu masyarakat. Oleh karena itu, setiap warga masyarakat berhak untuk memakai atau menggunakannya. Setiap warga masyarakat juga mempunyai kewajiban untuk menjaga, merawat dan memelihara sarana umum.
5. Seseorang kadang kala menemukan barang milik orang lain. Barang yang ditemukan haruslah disampaikan kepada pemiliknya. Tetapi ada kalanya, orang yang menemukan barang kesulitan untuk menyampaikan kepada pemilik yang berhak atas barang tersebut. Pada umumnya, mereka tidak mengetahui siapa atau identitas pemiliknya. Untuk itu barang-barang yang ditemukan, dapat dititipkan kepada lembaga yang berwenang, misalnya kepolisian, kantor pemerintahan atau lembaga terkait. Tidak semua barang yang ditemukan dapat dititipkan melalui lembaga-lembaga tersebut. Namun pada prinsipnya, seseorang yang menemukan barang yang bukan miliknya dapat melaporkan kepada yang berwenang, dengan tujuan untuk mengembalikan kepada yang berhak.

Langkah keempat

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menonton video animasi "Jangan Mencuri". Misalnya, video pada tautan atau *link* di bawah ini.

https://youtu.be/CPS79Iivg3o

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok kerja bakti. Kelompok kerja bakti bertujuan untuk menjaga dan merawat sarana umum di lingkungan sekolah, misalnya merapikan perpustakaan, membersihkan kamar kecil, merawat tanaman di sekitar sekolah, dan lain-lain. Aksi ini dapat dilaksanakan di luar jam belajar! Peserta didik juga dapat diarahkan untuk membentuk wadah di sekolah, yang ditujukan untuk menerima laporan kehilangan dari warga sekolah, tempat penitipan untuk barang-barang yang ditemukan atau barang-barang yang ketinggalan di lingkungan sekolah.

Penutup

Rangkuman

1. Kepemilikan merupakan salah satu hak dasar setiap pribadi manusia, sehingga tidak seorang pun yang berhak untuk mengambil, mencuri atau merampas.
2. Hak milik seseorang harus dihormati karena mereka memperolehnya dengan susah payah, bekerja keras. Anak-anak yang belum bekerja pun memiliki barang-barang atas jerih payah orang tua.
3. Di dalam kehidupan bersama, kerap terjadi pinjam meminjam barang sebagai bentuk kepedulian. Peminjam hendaknya menyadari bahwa dirinya telah dipercaya dan mendapat pertolongan atau

bentuk kepedulian dari teman yang meminjamkan. Selain menjaga dan merawat barang yang dipinjamnya, peminjam juga harus mengembalikan sesuai dengan kesepakatan. Dengan kata lain, peminjam harus bersikap tanggungjawab.

4. Pemerintah maupun lembaga tertentu menyediakan kebutuhan dan sarana umum untuk membantu masyarakat. Oleh karena itu, setiap warga masyarakat berhak untuk memakai atau menggunakannya dengan menjaga, merawat dan memelihara.

5. Ada kalanya, seseorang menemukan barang milik orang lain. Barang yang ditemukan harus disampaikan kepada pemiliknya. Prinsipnya, seseorang yang menemukan barang yang bukan miliknya dapat melaporkan kepada yang berwenang dan mengembalikan kepada yang berhak. Tetapi ada kalanya, orang yang menemukan barang kesulitan untuk menyampaikan kepada pemilik yang berhak atas barang tersebut. Umumnya karena tidak diketahui identitas pemiliknya. Untuk itu barang-barang yang ditemukan, dapat dititipkan kepada lembaga yang berwenang, misalnya kepolisian, kantor pemerintahan atau lembaga terkait.

6. Dalam Sepuluh Perintah Allah, khususnya perintah ke-7 dan perintah ke-10, Allah berfirman: "Jangan mencuri!" (Kel 20:15) Kitab Imamat menegaskan, jika seseorang meminjam, merampas atau mencuri, "maka haruslah ia memulangkan barang yang telah dirampasnya atau yang telah diperasnya atau yang telah dipercayakan kepadanya atau barang hilang yang ditemuinya itu; Haruslah ia membayar gantinya sepenuhnya dengan menambah seperlima; haruslah ia menyerahkannya kepada pemiliknya pada hari ia mempersembahkan korban penebus salahnya (Im 6:3-4).

7. Santo Paulus mengingatkan, tindakan mencuri berarti mengambil hak milik orang lain yang telah diperolehnya dengan bekerja keras. Pencurian merupakan tindakan yang merendahkan pekerjaan serta karya usaha seseorang. Oleh karena itu, Santo Paulus menekankan aspek bekerja. "Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan" (Ef 4:28).

8. Perintah Allah yang ke-7 "Jangan mencuri" dan ke-10 "Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isterinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya, atau apapun

yang dipunyai sesamamu", terutama ditujukan agar manusia memiliki sikap hormat terhadap hak milik sesama.

9. Sikap peduli dan bertanggung jawab dapat dilakukan dengan cara menjaga, merawat dan memelihara sarana umum.
10. Pentingnya sikap berusaha atau bekerja keras, sekaligus menjadi cara kita untuk mengembangkan sikap peduli terhadap orang lain yang berkekurangan.

Tugas

Guru meminta peserta didik untuk menuliskan kata-kata yang berisi ajakan menjaga dan memelihara sarana umum di lingkungan sekolah, misalnya, "Mari kita jaga kebersihan Lingkungan", "Mari kita rapikan buku-buku di lingkungan perpustakaan kita", "Buanglah sampah pada tempatnya", dan lain-lain.

Kata-kata ajakan tersebut ditulis dengan spidol warna pada kertas sehingga dapat dibaca dari jarak yang agak jauh. Kata-kata yang ditulis dilengkapi dengan gambar bingkai atau hiasan dan dapat ditempel atau diletakkan di tempat-tempat yang sesuai dengan peruntukkannya.

Untuk diingat

Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan. (Efesus 4:28)

Doa Penutup

Ya Yesus, terima kasih karena Engkau telah mengajarkan kepada kami cinta kasih. Melalui cinta kasih, kami dipanggil untuk memiliki sikap hormat terhadap hak milik sesama. Bantulah kami juga untuk turut menjaga dan merawat lingkungan di sekitar kami, sarana kebutuhan hidup bersama. Dengan demikian kami pantas menjadi murid-murid kesayangan-Mu karena Engkaulah Tuhan dan Pengantara kami. Amin.

Evaluasi dan Penilaian

a. Sikap spiritual dan sikap sosial

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan sikapmu selama ini!

No.	Sikap	Selalu	Sering	Kadang kadang	Jarang	Tidak pernah
1	Berdoa bagi kedua orang tua					
2	Mendoakan teman					
3	Taat pada nasehat orang tua					
4	Mengucapkan terima kasih atas kebaikan orang tua					
5	Meminta maaf apabila melakukan kesalahan kepada orang tua					
6	Memiliki banyak teman					
7	Merasa bersuka cita atas kehidupan					
8	Membantu teman yang membutuhkan					
9	Mengembalikan barang yang dipinjam sesuai perjanjian					
10	Turut menjaga fasilitas umum					
11	Berperilaku jujur					
12	Menjaga kesehatan (dengan berolah raga, menjaga kebersihan badan)					

*) Jawaban sepenuhnya tergantung pada peserta didik. Penilaian diserahkan kepada guru.

b. Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Perintah Allah yang ke-4 yaitu ... .
2. Jika kita hormat kepada orang tua, maka Tuhan akan memberikan berkat yaitu ... .
3. Guru menjadi orang tua kita ketika di sekolah karena ... .
4. Perintah "Jangan membunuh" mengajak kita untuk bersikap ... .
5. Secara sederhana, mencintai hidup dapat kita lakukan dengan cara ... .
6. Membunuh artinya ... .
7. Tindakan membunuh tidak dapat dibenarkan, karena hidup manusia adalah milik ... .
8. Tindakan mengambil hak milik orang lain disebut ... .
9. Sikap bertanggung jawab dapat kita tunjukkan terhadap fasilitas umum, yaitu dengan cara ... .
10. Jika meminjam barang kepada teman, maka kewajiban kita adalah ... .

c. Keterampilan

Ungkapkanlah rasa syukur kepada Tuhan atas orang tua, atas kehidupan dan atas kebaikan-Nya sesuai dengan bakat atau kemampuan yang kamu miliki. Ungkapan syukur dapat melalui doa, puisi, karangan atau kisah, gambar, lagu, kata-kata ajakan yang indah atau hasil karya lainnya.

Glosarium

A

akur : singkatan dari Adat Karuhun Urang (Nama masyarakat adat, yang masih memegang teguh adat karuhun/leluhur)

B

berhala : patung dewa atau sesuatu yang didewakan yang disembah dan dipuja
berkenan : merasa senang, suka atau setuju
bernazar : berjanji
bersaksi dusta : berkata tidak benar; berbohong
berzinah : menyeleweng atau tidak setia
budak angon : Anak gembala
bungsu : anak terakhir

C

cabul : keji dan kotor; tidak senonoh (melanggar kesopanan, kesusilaan)
citra rupa : gambar; gambaran; gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk

D

dadung : tali atau tambang pengikat kerbau atau hewan peliharaan yang besar
damar sewu : seribu pelita (nama upacara menyalakan obor, atau pelita di seluruh kampung)

dasafirman : Sepuluh Firman / Perintah Allah
dilontarkan : dilemparkan sekuat tenaga
dinaungi : dilindungi, dijaga
dipungutnya, : diambil
disandangkan : dikenakan, diselempangkan
diurapi : dituangi minyak di kepalanya. Pengurapan biasa dilakukan di kalangan bangsa Israel sebagai tanda bahwa orang yang diurapi itu mendapatkan jabatan atau kedudukan khusus.

F

firaun : raja Mesir Kuno yang mengaku Tuhan pada zaman Nabi Musa
fisik : jasmani; badan

H

hakim : orang yang memiliki kebijaksanaan

I

intensi : maksud, tujuan

J

jimat : azimat, benda yang dianggap memiliki kekuatan

K

kasilihwangian : semangat yang didasari oleh Raja dari Kerajaan Sunda yang bernama Prabu Siliwangi
kecapi : alat musik petik tradisional yang berdawai (bersenar) tiga, lima, enam dan sebagainya, tidak bergaris nada, dan dimainkan dengan jari
kenduri : perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, minta berkat
kepanutuan : tutu, nutu, panutuan. Tempat menumbuk padi
kesadaran moral : insaf; merasa; tahu dan mengerti secara moral:
kesadaran sosial : insaf sebagai warga masyarakat

kesinambungan : kelanjutan
kodrat/kodrati : berhubungan dengan kodrat; mengenai kekuasaan; berkaitan dengan kemampuan alami
konflik : percekcokan; perselisihan; pertentangan

korupsi : penyalahgunaan jabatan resmi untuk keuntungan pribadi

M

madah : kata-kata pujian, lagu pujian, syair
mall : *supermarket*, toko yang sangat besar, serba ada
martabat : tingkat harkat kemanusiaan, harga diri
melalaikan : memandang tidak penting, tidak melaksanakan
mesias/al masih : yang diurapi, raja, penyelamat
muda belia : sangat muda
mustahil : tidak mungkin

N

ngajayak pare : menjemput persembahan padi
novena : doa yang dilakukan dengan sungguh sungguh selama sembilan kali, atau sembilan hari

P

pedoman : alat untuk menunjukkan arah atau mata angin
politeis : penganut politeisme, atau ajaran yang mengakui banyak dewa
prestasi : hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)
prosesi ritual : upacara keagamaan, adat
psikologis : berkenaan dengan psikologi; bersifat kejiwaan

R

rayagung : bulan ke 12 di dalam kalender tahun saka Sunda
refleksi : gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar

rengkong : alat untuk memikul padi terbuat dari bambu
rosario : sarana untuk berdoa, berupa rangkaian butiran untuk membantu hitungan jumlah doa

S

sabat : hari sabtu, hari istirahat
saka Sunda : tahun atau kalender yang digunakan oleh masyarakat adat sunda kuno
saleh : suci hatinya, mengutamakan dan percaya Allah
sanksi : tanggungan (tindakan, hukuman, dan sebagainya) untuk memaksa orang menepati perjanjian atau menaati ketentuan 1022 undang-undang (anggaran dasar, perkumpulan dan sebagainya
syafaat : datang di hadapan Tuhan dengan tujuan menggantikan posisi seseorang.

T

tabut perjanjian : peti berisi dua keping batu yang bertatahkan Sepuluh Per intah Tuhan yang difirmankan ke pada Nabi Musa di Guru Sinai, bertutup emas dengan dua kerubim emas pada kedua ujungnya sebagai lambang janji Allah untuk menyertai Bani Israel selama mereka tidak melanggar firman Allah
titah : perintah Allah

Z

ziarah : kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia

Daftar Pustaka

Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

J. Wharton, Paul. 111 Cerita Dan Perumpamaan Bagi Para Pengkhotbah Dan Guru, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Kieser Bernhard, SJ; Dasa Firman: Iman dan Moral, Kanisius, Yogyakarta, 1989.

Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Konferensi WaliGereja Indonesia, Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi, Yogyakarta, Kanisius, 1995.

Kotan, Boli Daniel dan Didi Kasmudi Marinaus. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, Kelas IV. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016

Kotan, Boli Daniel dan Didi Kasmudi Marinaus. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Siswa, Kelas IV. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016

Marianus Didi Kasmudi, SFK; Buletin Cakra: Cerita bermakna, Abipraya, Cirebon: 2007.

Propinsi Gerejani Nusa Tenggara (penterj), Katekismus Gereja Katolik, Ende, Nusa Indah, 1996

Sumantri Y.Hp., SJ; Angin Barat Angin Timur: Kumpulan Cerita Bijak, Kanisius, Yogyakarta, 1996

Sumber Intenet

https://ceknricek.com/a/biografi-yos-sudarso-pahlawan-yang-gugur-di-laut-aru/12547/diakses/ 1/12/20

Figure 5 Perumpamaan anak yang hilang (sumber hermeinabu.wprdpress.com)

https://www.youtube.com/watch?v=3WzWraY7QdM

https://www.kompasiana.combenediktujonas/5bb5e6cd43322f28ac34e189/kisah-sukses-anak-rantau?page=all/diakses 01/12/20.

https://youtu.be/6gfWHKpYWYw

http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/seren-taun-cigugur/diakses 01/12/20

https://plus.google.com/share?url=https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3810338/pengorbanan-orangtua-untuk-anaknya-bagai-pelita-dalam-kegelapan/diakses 03/12/20

KATOLIKNEWS.COM in spiritualitas “Berdoa dengan benar secara katolik” 11 Juni 2019/diakses 29/11/20

http://pokok-anggur.blogspot.com/2016/08/doa-dan-iman-sekarang-saya-sudah-siap.html/diakses 29/11/12

https://plus.google.com/share?url=https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3810338/pengorbanan-orangtua-untuk-anaknya-bagai-pelita-dalam-kegelapan

https://youtu.be/DuX5zXx1cU0

http://pokok-anggur.blogspot.com/2016/08/doa-dan-iman-sekarang-saya-sudah-siap.html

https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3725295/kisah-mengharukan-ibu-ikhlaskan-mata-ini-untukmu-nak/diakses 03/12/20

https://www.blogger.com/profile/18257173418526305868/ Hidup Itu Anugerah/diakses 25/11/20

Artikel ini telah tayang di Tribunjogja.com dengan judul Cerita Pencuri Istana Ini Bakal Bikin Kamu Ogah Lakukan Perbuatan Jahat,

https://jogja.tribunnews.com/2017/03/24/cerita-pencuri-istana-ini-bakal-bikin-kamu-ogah-lakukan-perbuatan-jahat.

Editor: Iwan Al Khasni

Sumber:http://www.liriklagu.info/t/tasya-aku-anak-gembala.html/diakses kembali 19/10/20

Sumber Gambar

Kemendikbud.go.id/diakses 01/12/20

id. Pinterest.com

https://youtu.be/CPS79Iivg3o

https://www.churchofjesuschrist.org/media/image/jesus-children/diakses 21/10/20

https://kitapastibisa.id/septinus-george-saa-seorang-habibie-dari-tanah-papua/diakses 19/10/20

Profil Penulis

Nama Lengkap : Daniel Boli Kotan, S.Pd.MM
Email : daniel250566@gmail.com
Instansi : Komisi Kateketik
Konferensi Waligereja Indonesia
(Komkat KWI)
Alamat Instansi : Jalan Cikini 2 No.10, Menteng,
Jakarta Pusat

Bidang Keahlian : Penulis Buku Agama Katolik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Tahun 1989 hingga sekarang penulis bekerja di Komisi Kateketik KWI Jakarta
2. Tahun 2005 menjadi dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara (STIP-AN) Jakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 melanjutkan studi Pascasarjana dengan konsentrasi Manajemen Pendidikan di Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta
2. S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan (FKIP), Program Studi Ilmu Pendidikan Kateketik/Teologi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku PAK SD kelas IV, SMA Kelas XI dan XII kurikulum 2013 diterbitkan oleh Kemendikbud tahun 2014
2. Buku kuliah Pendidikan Agama Katolik di Perguruan Tinggi Umum, diterbitkan oleh Kemendikti tahun 2017
3. Buku Bangga Menjadi Katekis Awam, diterbitkan oleh PT Kanisius, Yogyakarta tahun 2019
4. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X. XI, dan XII, diterbitkan oleh PT Kanisius, Yogyakarta tahun 2017
5. Buku Katekese Umat dari Masa ke Masa, diterbitkan oleh PT Kanisius, Yogyakarta tahun 2020
6. Buku Katekese Keluarga di Era Digital, diterbitkan PT Kanisius, Yogyakarta tahun 2020

Profil Penulis

Nama Lengkap : Marianus Didi Kasmudi, SFK
Email : mardika300703@gmail.com
Instansi : SD Negeri 17 Kuningan

Bidang Keahlian : Penulis Buku Agama Katolik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Pengajar Agama Katolik di SD Negeri 17 Kuningan

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik (STFK) Pradnyawidya Yogyakarta.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Cadas Matra, buku kenangan pesta 40 tahun imamat Pastor Anton Rutten, OSC
2. Pandawa Matiraga, buku kenangan pesta 50 tahun imamat Pastor Agustinus Gani, OSC
3. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas IV SD
4. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas V SD
5. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VI SD
6. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas IX SMP bagi siswa berkebutuhan khusus
7. Talita Gatra, buku kenangan pesta emas Gereja Kristus Raja Cigugur

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Barnabas Ola Baba, S.Ag.
Instansi : Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI

Bidang Keahlian : Pengajar, penelaah buku Agama Katolik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. SD Katolik Permata Bunda Cisalak, Cimanggis, Depok Tahun 1996-1998
2. STM St. Fransiskus I Kayu Putih, Jakarta Timur Tahun 1998
3. SMP Strada Pelita II Cengkareng, Jakarta Barat Tahun 1999 – 2000
4. SD Batanghari Jakarta Barat Tahun 2003 - 2004
5. SD Pelita Tambora, Jakarta Barat Tahun 2004 – 2008
6. Mengajar Pendidikan Agama Katolik pada STT PLN Kosambi Jakarta Barat Tahun 2007-2011
7. Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI Tahun 2000 hingga saat ini

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Novisiat SVD Nenuk Timor Tahun 1991
2. STFK Ledalero Maumere Flores lulus Tahun 1997

Profil Penyunting

Nama Lengkap : CB. Ismulyadi, SS.,MHum
Email : cokroismul@gmail.com
Instansi : Kantor Kementerian Agama Katolik Kab. Sleman
Alamat Instansi : Jl. Dr. Radjiman, Tridadi, Sleman, DIY

Bidang Keahlian : Ilmu Religi dan Budaya

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2008-2018: Penyuluh Agama Katolik Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, DIY
2. 2018-2020: Penyelenggara Bimas Katolik Kantor Kementerian Agama Katolik Kab. Sleman, DIY
3. 2009-2020: Dosen Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 Ilmu Religi dan Budaya (2011-2017)
2. S1 Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta (1997-2003)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Jurus Ampuh memasuki Masa Tua Bahagia. 2011. Tuk Padas: Yogyakarta
2. Kuliah Pendidikan Agama Katolik, thn. 2015. Penerbit: UNY Press
3. Pelita Iman, 2015. Bajawa Press: Yogyakarta
4. Mutiara Iman, 2017. Penerbit Pustaka Nusatama: Yogyakarta
5. Mutiara Iman, 2018. Penerbit Pustaka Nusatama: Yogyakarta
6. Mutiara Iman, 2019. Penerbit Pustaka Nusatama: Yogyakarta
7. Mutiara Iman, 2020. Penerbit Pustaka Nusatama: Yogyakarta
8. Wasiat 23 – Jiwa-Jiwa Penuh Sukacita. 2017. CakraMedia, Yogyakarta
9. Menjadi Sahabat bagi Semua Orang. 2019. Komisi Kateketik KAS
10. Pendidikan Agama Katolik. 2016. UNY Press: Yogyakarta
11. The True Power of Women. 2014. Maharsa: Yogyakarta

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Hibriditas Peziarahan Puri Brata (2016) https://ejournal.usd.ac.id/index.php/Retorik/article/view/1521
2. Kapitalisme Suara Hati (2016) https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/12142
3. Agama Sebagai Basis Terciptanya Etika Global (2013) https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/search/authors/view

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Febrianus H. Alamsyah
Email : vbrianzhartadi89@yahoo.com
Instansi : Wow Art Studio
Alamat Instansi : Gedung Edu Center,
Lantai 2, unit 09, Jalan Sekolah Foresta, Kav. 2
BSD, Tangerang Selatan, Banten

Bidang Keahlian : Art teacher, Graphic Designer & Illustrator

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010-2013 Whale Creative - Graphic Designer & Art
2. 2014-2015 Marquee Innovation - Art Director
3. 2015 - 2021 Wow Art Studio - Art teacher - Graphic Designer & Illustrator

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Seni Universitas Bina Nusantara

Judul Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi (10 Tahun Terakhir):

1. Novel Pinus oleh Rosa Amanda Salim
2. Cerita Rakyat Indonesia - Si Cantik dan Mentri Hasut
3. Cerita Rakyat Indonesia - Raja Indara Pitara

Profil Desainer Isi/Setter

Nama Lengkap : Theresia Tika Suswandani
Email : theresiatika5@gmail.com
Instansi : Penerbit Erlangga
Alamat Instansi : Jl. H. Baping Raya No.100, Ciracas, Jakarta Timur

Bidang Keahlian : Design & Penyuntingan naskah

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  1. 2014 - sekarang Proofreader Penerbit Erlangga
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  1. D3 Jurusan Grafika dan Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta
- **Judul Buku yang Pernah Ditelaah, Direview, Dibuat Ilustrasi dan/ atau dinilai Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Media Ajar Buku Penilaian Tematik Terpadu SD Kelas I – III terbitan Penerbit Erlangga

Catatan

Catatan